



BUKU TEKS

PENDIDIKAN

# KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SMA / SMK KELAS X



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2018







**BUKU TEKS**

**PENDIDIKAN**

# **KEPERCAYAAN**

**TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA**

**UNTUK SMA / SMK KELAS X**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2018**

**BUKU TEKS**

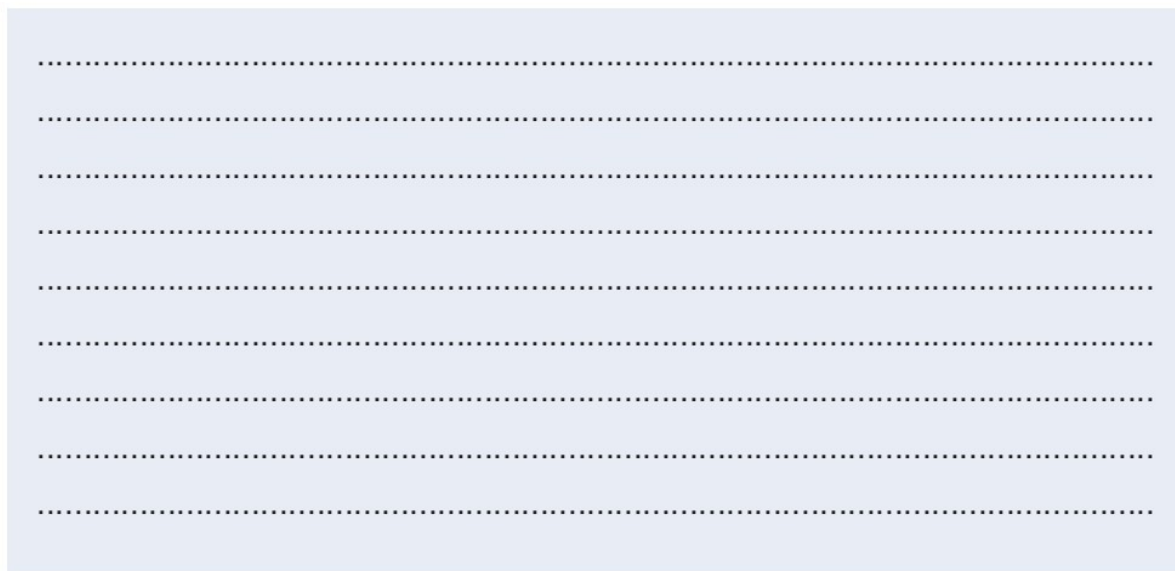
**PENDIDIKAN**

# **KEPERCAYAAN**

**TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA**

**UNTUK SMA / SMK KELAS XI**

**Katalog dalam Terbitan**



Penulis : Sumarwanto  
Penelaah : Hertoto Basuki  
Editor : Asmat Susanto  
Illustrator : Iwa  
Penerbit : Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi  
Direktorat Jenderal Kebudayaan



# Kata Pengantar

Rahayu

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya buku teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kelas X SMA. Buku ini telah melalui telaah ahli materi, kurikulum, dan pembelajaran. Penyusunan telah berjalan lebih dari satu tahun efektif.

Buku kelas X ini banyak memberikan pelajaran penghayat kepercayaan melalui teks-teks tematik. Setiap tema memuat ajaran budi pekerti luhur. Melalui peneladanan tokoh kepercayaan, para siswa dapat belajar sifat-sifat luhur. Yang dipentingkan dalam buku ini adalah bagaimana siswa mampu menguasai isi cerita, kisah-kisah, gubahan puisi, yang membangkitkan dan menguatkan pendidikan kepercayaan.

Tentu saja, buku teks ini masih terdapat kekurangan di sana sini. Karena memang tidak mudah menyusun buku teks yang benar-benar sesuai dengan harapan berbagai pihak. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan. Semoga buku ini dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para siswa kelas X. Di dalamnya sudah diberikan latihan-latihan seperlunya. Bahkan juga sudah disertai ilustrasi sesuai dengan harapan penulis. Akhirnya, selamat membaca dan menggunakan.

Rahayu

Jakarta, 26 Desember 2018

Penyusun







# Sambutan

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penulisan Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Buku ini ditujukan untuk peserta didik penghayat kepercayaan, mulai kelas I-XII di seluruh Indonesia. Penyusunan buku teks untuk siswa ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Satuan Pendidikan. Buku ini disusun juga berdasarkan pada Pedoman Implementasi Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017.

Proses penyusunan buku ini dikerjakan melalui beberapa tahap. Tahap penyusunan kompetensi dasar dan kompetensi inti, dengan menghadirkan para narasumber dalam bidang kepercayaan, pendidikan, dan kebudayaan. Tim penyusun buku teks untuk siswa ini terdiri dari tim penyusun buku teks SD, SMP, dan SMA/SMK. Tim dibentuk oleh Direktorat Kepercayaan dan Tradisi, terdiri dari (1) akademisi kampus, (2) guru kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (3) penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (4) Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI), (5) Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tahap-tahap penyusunan buku teks, diawali dengan Kelompok Diskusi Terpumpun, yang dihadiri oleh berbagai elemen, yaitu dosen, guru, Kemendikbud, Puskurbuk, dan BSNP. Kelompok Diskusi terpumpun dalam rangka pembahasan dan penyusunan format kerangka penulisan buku teks. Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 s.d. 31 Januari 2018 di Bogor, Jawa Barat. Peserta Kelompok Diskusi Terpumpun terdiri dari unsur: Tim Penyusun, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Pusat Perbukuan, Kemendikbud, Asesor, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan MLKI.

Lokakarya Uji Publik Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan di dua daerah, yaitu; (a) Lokakarya Uji Publik I dilaksanakan pada 26 s.d. 28 Mei 2018 di Yogyakarta; (b) Lokakarya Uji Publik II dilaksanakan pada 6 s.d. 8 Juni 2018 di Bandung, Jawa Barat. Peserta Uji Publik adalah guru/penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang membidangi pendidikan di masing-masing wilayah.

Untuk Lokakarya Uji Keterbacaan dilaksanakan di 3 (tiga) daerah, yaitu (a) Lokakarya Uji Keterbacaan I dilaksanakan pada 23-25 Juli 2018 di Bandung, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah; (b) Lokakarya Uji Keterbacaan II dilaksanakan pada 29-31 Juli 2018, di Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara; (c) Lokakarya



Uji Keterbacaan III dilaksanakan pada 28-30 Agustus 2018 di Mamasa, Sulawesi Barat. Peserta Uji Keterbacaan terdiri dari siswa didik penghayat kepercayaan Kelas I sampai dengan Kelas XII (SD, SMP, SMA/SMK), perwakilan guru dan orang tua siswa (sebagai pendamping siswa), serta penyuluh kepercayaan di masing-masing wilayah.

Menjadi pertimbangan mengapa Uji Publik dan Uji Keterbacaan dilaksanakan di 5 (lima) lokasi tersebut dikarenakan untuk menyesuaikan karakter budaya, sehingga buku teks nanti dapat digunakan di seluruh wilayah nusantara. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka menjaring masukan dan saran dalam rangka penyempurnaan draft Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan yang sudah disusun dengan melibatkan peserta dari unsur: SKPD bidang Pendidikan, Pengawas Sekolah, Guru/Tenaga Didik, Penyuluh Kepercayaan, Tim Penyusun, Puskurbuk, Asesor, Ditjen GTK, BSNP dan MLKI.

Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memuat tentang pendidikan karakter (budi pekerti). Pendidikan karakter terkait hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Buku teks untuk siswa ini banyak menampilkan hal-hal yang mendorong perilaku penghayat kepercayaan agar menguasai dan mengaplikasikan budi pekerti luhur.

Buku ini terbit setelah melalui proses yang cukup panjang dan tahap pengujian di berbagai wilayah Indonesia, antara lain Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Sulawesi Barat. Untuk itu atas nama pemerintah kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan buku teks ini. Akhirnya, selamat menggunakan buku ini semoga bermanfaat.

Jakarta, 26 Desember 2018

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Muhadjir Efendy



# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Sambutan .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Gambar .....	x
Daftar Tabel .....	xii
<b>BAB 1 SEJARAH KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA ....</b>	<b>1</b>
<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>2</b>
A. Memahami dan Memaknai Nilai .....	3
B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	5
C. Pengayaan dan Pengembangan .....	5
D. Belajar dari Masa Lalu .....	6
E. Rangkuman .....	6
F. Evaluasi .....	7
<b>BAB 2 SISTEM DAN RAGAM KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA .....</b>	<b>11</b>
<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>12</b>
A. Memahami Sistem dan Ragam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa .....	13
B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	15
C. Pengayaan dan Pengembangan .....	16
D. Menyadari Kekayaan Budaya Spiritual Bangsa Indonesia .....	16
E. Rangkuman .....	16
F. Evaluasi .....	17
<b>BAB 3 TOLERANSI SEBAGAI DASAR PERDAMAIAN .....</b>	<b>21</b>
<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>22</b>
A. Memahami dan Memaknai Nilai .....	23
B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	24
C. Pengayaan dan Pengembangan .....	24
D. Bijaksana Menyikapi Perbedaan .....	25
E. Rangkuman .....	25
F. Evaluasi .....	25
<b>BAB 4 DISIPLIN DAN BERTANGGUNG JAWAB, KITA PASTI SUKSES .....</b>	<b>29</b>
<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>30</b>
A. Memahami dan Memaknai Nilai .....	31





B.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	32
C.	Pengayaan dan Pengembangan .....	33
D.	Menerapkan Jiwa Ksatria dan Taat Azas .....	33
E.	Rangkuman .....	34
F.	Evaluasi .....	34
<b>BAB 5</b>	<b>HAK DAN KEWAJIBAN .....</b>	<b>37</b>
	<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>38</b>
A.	Membuka Kesadaran Diri .....	39
B.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	40
C.	Pengayaan dan Pengembangan .....	40
D.	Kesadaran Ikut Berperan dalam Upaya Mencerdaskan Anak Bangsa .....	41
E.	Rangkuman .....	41
F.	Evaluasi .....	41
<b>BAB 6</b>	<b>PERCAYA DIRI, PASTIKAN LANGKAHMU .....</b>	<b>45</b>
	<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>46</b>
A.	Memahami dan Memaknai Nilai .....	47
B.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	47
C.	Pengayaan dan Pengembangan .....	48
D.	Dipercaya Menjadi Tokoh Masyarakat .....	48
E.	Rangkuman .....	49
F.	Evaluasi .....	49
<b>BAB 7</b>	<b>KASIH SAYANG SESAMA, SANTUN, DAN PEMAAF .....</b>	<b>53</b>
	<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>54</b>
A.	Memahami dan Memaknai Nilai .....	55
B.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	56
C.	Pengayaan dan Pengembangan .....	57
D.	Membudayakan Perilaku Santun .....	58
E.	Rangkuman .....	58
F.	Evaluasi .....	58
<b>BAB 8</b>	<b>SABAR, IKHLAS, DAN SUKA MENOLONG .....</b>	<b>61</b>
	<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>62</b>
A.	Memahami dan Memaknai Nilai .....	63
B.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	64
C.	Pengayaan dan Pengembangan .....	65
D.	Menjadi Hidup dengan Dilandasi Keikhlasan Akan Berujung pada Kebahagiaan dan Kesuksesan .....	65
E.	Rangkuman .....	66
F.	Evaluasi .....	66



<b>BAB 9</b>	<b>JUJUR DALAM NIAT, UCAPAN DAN TINDAKAN.....</b>	<b>69</b>
	<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>70</b>
	A. Memahami dan Memaknai Nilai .....	71
	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	72
	C. Pengayaan dan Pengembangan .....	72
	D. Kejujuran Membawa Berkah .....	73
	E. Rangkuman .....	73
	F. Evaluasi .....	74
<b>BAB 10</b>	<b>YAKIN, TUHAN ITU ADA .....</b>	<b>77</b>
	<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>78</b>
	A. Membuka Mata Hati .....	79
	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	80
	C. Pengayaan dan Pengembangan .....	81
	D. Mengakui Adanya Dzat Mutlak, Tuhan Yang Maha Esa, yang Wajib Disembah .....	81
	E. Rangkuman .....	82
	F. Evaluasi .....	82
<b>BAB 11</b>	<b>SIFAT-SIFAT TUHAN .....</b>	<b>85</b>
	<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>86</b>
	A. Membuka Mata Hati .....	87
	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	88
	C. Pengayaan dan Pengembangan .....	88
	D. Menerapkan Perilaku Mulia dalam Kehidupan yang Didasarkan pada Sifat-Sifat Tuhan .....	89
	E. Rangkuman .....	90
	F. Evaluasi .....	90
<b>BAB 12</b>	<b>SYUKURILAH CIPTAAN dan ANUGERAH TUHAN .....</b>	<b>93</b>
	<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>94</b>
	A. Membuka Mata Hati .....	95
	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	96
	C. Pengayaan dan Pengembangan .....	96
	D. Tidak Memaksakan Diri, Bekerja Sesuai Dengan Kemampuan .....	97
	E. Rangkuman .....	97
	F. Evaluasi .....	97
<b>BAB 13</b>	<b>MANEMBAH KEPADA SANG PENCIPTA, TUHAN YANG MAHA ESA ...</b>	<b>101</b>
	<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>102</b>
	A. Membuka Mata Hati .....	103
	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	104
	C. Pengayaan dan Pengembangan .....	104
	D. Senantiasa Menjalin Keterhubungan dengan Sang Pencipta .....	105



E.	Rangkuman .....	106
F.	Evaluasi .....	106
<b>BAB 14</b>	<b>PERBUATAN BAIK DAN BURUK, IBARAT MADU DAN RACUN .....</b>	<b>109</b>
	<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>110</b>
A.	Memahami dan Memaknai Nilai .....	111
B.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	112
C.	Pengayaan dan Pengembangan .....	113
D.	<i>"Bisa Manjing, ajar ajar: (Bisa beradaptasi dengan baik)</i> .....	113
E.	Rangkuman .....	114
F.	Evaluasi .....	114
<b>BAB 15</b>	<b>PERTAHANKAN DAN CINTAILAH BUDAYA NUSANTARA .....</b>	<b>117</b>
	<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>118</b>
A.	Mengenal Keindahan Alam dan Keberagaman Budaya Nusantara ....	119
B.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	124
C.	Pengayaan dan Pengembangan .....	126
D.	Sanggup Menjadi Relawan Demi Keutuhan Budaya Nusantara .....	129
E.	Rangkuman .....	130
F.	Evaluasi .....	130
<b>BAB 16</b>	<b>YANG DILARANG DAN WAJIB DALAM KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA .....</b>	<b>133</b>
	<b>Diagram Konsep .....</b>	<b>134</b>
A.	Mengerti, Memahami dan Mematuhi Apa yang Dilarang dan yang Diwajibkan oleh Tuhan .....	135
B.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat .....	136
C.	Pengayaan dan Pengembangan .....	137
D.	Menyimak Kata Hati .....	137
E.	Rangkuman .....	137
F.	Evaluasi .....	138
	<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>141</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>





# Daftar Gambar

Gambar 1.1	Karang Kamulyan Galuh dan Candi Cetho peninggalan Majapahit .....	3
Gambar 1.2	Gunung meletus .....	4
Gambar 1.3	Monumen Pancasila Sakti .....	5
Gambar 2.1	Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa .....	13
Gambar 2.2	Keorganisasian Kepercayaan .....	15
Gambar 3.1	Lokasi Bangunan Ibadah yang Harmoni .....	23
Gambar 3.2	Suasana Intoleransi/Radikalisme .....	24
Gambar 3.3	Kerukunan Umat Beragama .....	24
Gambar 3.4	Komplek Ibadah bersama di Jimbaran, Bali.....	24
Gambar 4.1	Orang Antre .....	31
Gambar 4.2	Hewan Antre.....	31
Gambar 4.3	Tertib Belajar .....	31
Gambar 4.4	Tahanan Di Penjara .....	32
Gambar 4.5	Sel Penjara bertambah penuh.....	33
Gambar 4.6	Masuk Rumah Sakit Jiwa karena Stres .....	33
Gambar 5.1	Penimbangan Hak dan Kewajiban .....	39
Gambar 5.2	Monumen Proklamator .....	40
Gambar 5.3	Trotoar dipakai untuk Memajang Dagangan (motor) Di Jl. M. H. Thamrin Semarang.....	40
Gambar 5.4	Peran Pembinaan Pemerintah terhadap Organisasi Penghayat Kepercayaan.....	41
Gambar 6.1	Guru Mengajar di Kelas .....	47
Gambar 6.2	Olahraga Berbahaya.....	47
Gambar 7.1	Sikap Santun kepada Orang Tua .....	55
Gambar 7.2	Orang Bercengkerama dengan Elang.....	57
Gambar 7.3	Orang Bersahabat dengan Singa .....	57
Gambar 7.4	Hormat terhadap Orang Tua .....	58
Gambar 8.1	Kemacetan.....	63
Gambar 8.2	Kasih Sayang Ibu kepada Anaknya .....	63
Gambar 8.3	Penyemaian Lombok .....	63
Gambar 8.4	Proses Pertumbuhan Tanaman.....	63
Gambar 8.5	Menanam Lombok/Cabe.....	63
Gambar 9.1	Tahanan Korupsi .....	71
Gambar 9.2	Keluarga Bahagia .....	72
Gambar 10.1	Meditasi .....	79
Gambar 10.2	Tata Surya.....	79
Gambar 10.3	Gunung .....	80
Gambar 10.4	Lautan berisi Ikan dan Biota Laut.....	80
Gambar 10.4	Danau Toba Di Sumatera .....	80



Gambar 10.5	Subak di Bali .....	80
Gambar 11.1	Tuhan Pengendali Alam Semesta.....	87
Gambar 11.2	Manusia Menyembah, Tuhan Disembah.....	88
Gambar 11.3	Sungai Kapuas .....	88
Gambar 11.4	Gunung Merbabu.....	88
Gambar 13.1	Doa Harapan.....	105
Gambar 14.1	Penunjuk Arah.....	112
Gambar 15.1	Pelestarian Arsitektur Tradisional Rumah Adat Sumba .....	119
Gambar 15.2	Keberagaman dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika .....	120
Gambar 15.3	Garuda Pancasila.....	120
Gambar 15.4	Rumah Adat Tongkonan.....	121
Gambar 15.5	Rumah Adat Souraja.....	121
Gambar 15.6	Rumah Adat Lamin.....	122
Gambar 15.7	Rumah Adat Banjar.....	122
Gambar 15.8	Rumah Joglo Yogya.....	122
Gambar 15.9a	Pakaian Adat Sasak.....	123
Gambar 15.9b	Pakaian Adat Maluku .....	123
Gambar 15.10	Tarian Reog Ponorogo .....	125
Gambar 15.11	Tari Pendet Bali.....	125
Gambar 15.12	Motif Batik Tradisional.....	125
Gambar 15.13	Tari Kecak Bali .....	126
Gambar 15.14	Sendratari Ramayana.....	126
Gambar 15.15	Tarian Saman.....	126
Gambar 15.16	Tarian Dana-Dana .....	127
Gambar 15.17	Tarian Bedaya Ketawang Yogyakarta.....	127
Gambar 15.18	Alat musik Serunai.....	128
Gambar 15.19	Alat musik Angklung .....	128
Gambar 15.20	Alat musik Kecapi.....	128
Gambar 15.21	Alat musik Lado-Lado.....	129



# Daftar Tabel

## BAB 1

Tabel 1	Penilaian Kompetensi .....	7
Tabel 2	Penilaian Diri .....	7

## BAB 2

Tabel 3	Penilaian Kompetensi .....	17
Tabel 4	Penilaian Diri .....	17

## BAB 3

Tabel 5	Penilaian Kompetensi .....	25
Tabel 6	Penilaian Diri .....	26

## BAB 4

Tabel 7	Penilaian Kompetensi .....	34
Tabel 8	Penilaian Diri .....	34

## BAB 5

Tabel 9	Penilaian Kompetensi .....	41
Tabel 10	Penilaian Diri .....	42

## BAB 6

Tabel 11	Penilaian Kompetensi .....	49
Tabel 12	Penilaian Diri .....	49

## BAB 7

Tabel 13	Penilaian Kompetensi .....	58
Tabel 14	Penilaian Diri .....	59

## BAB 8

Tabel 15	Penilaian Kompetensi .....	66
Tabel 16	Penilaian Diri .....	66

## BAB 9

Tabel 17	Penilaian Kompetensi .....	74
Tabel 18	Penilaian Diri .....	74

## BAB 10

Tabel 19	Penilaian Kompetensi .....	82
Tabel 20	Penilaian Diri .....	82

## BAB 11

Tabel 21	Penilaian Kompetensi .....	90
Tabel 22	Penilaian Diri .....	90

## BAB 12

Tabel 23	Penilaian Kompetensi .....	97
Tabel 24	Penilaian Diri .....	98





<b>BAB 13</b>		
Tabel 25	Penilaian Kompetensi .....	106
Tabel 26	Penilaian Diri .....	107
<b>BAB 14</b>		
Tabel 27	Penilaian Kompetensi .....	114
Tabel 28	Penilaian Diri .....	115
<b>BAB 15</b>		
Tabel 29	Penilaian Kompetensi .....	130
Tabel 30	Penilaian Diri .....	131
<b>BAB 16</b>		
Tabel 31	Penilaian Kompetensi .....	138
Tabel 32	Penilaian Diri .....	139





Untuk SMA/SMK Kelas X



# B A B 1

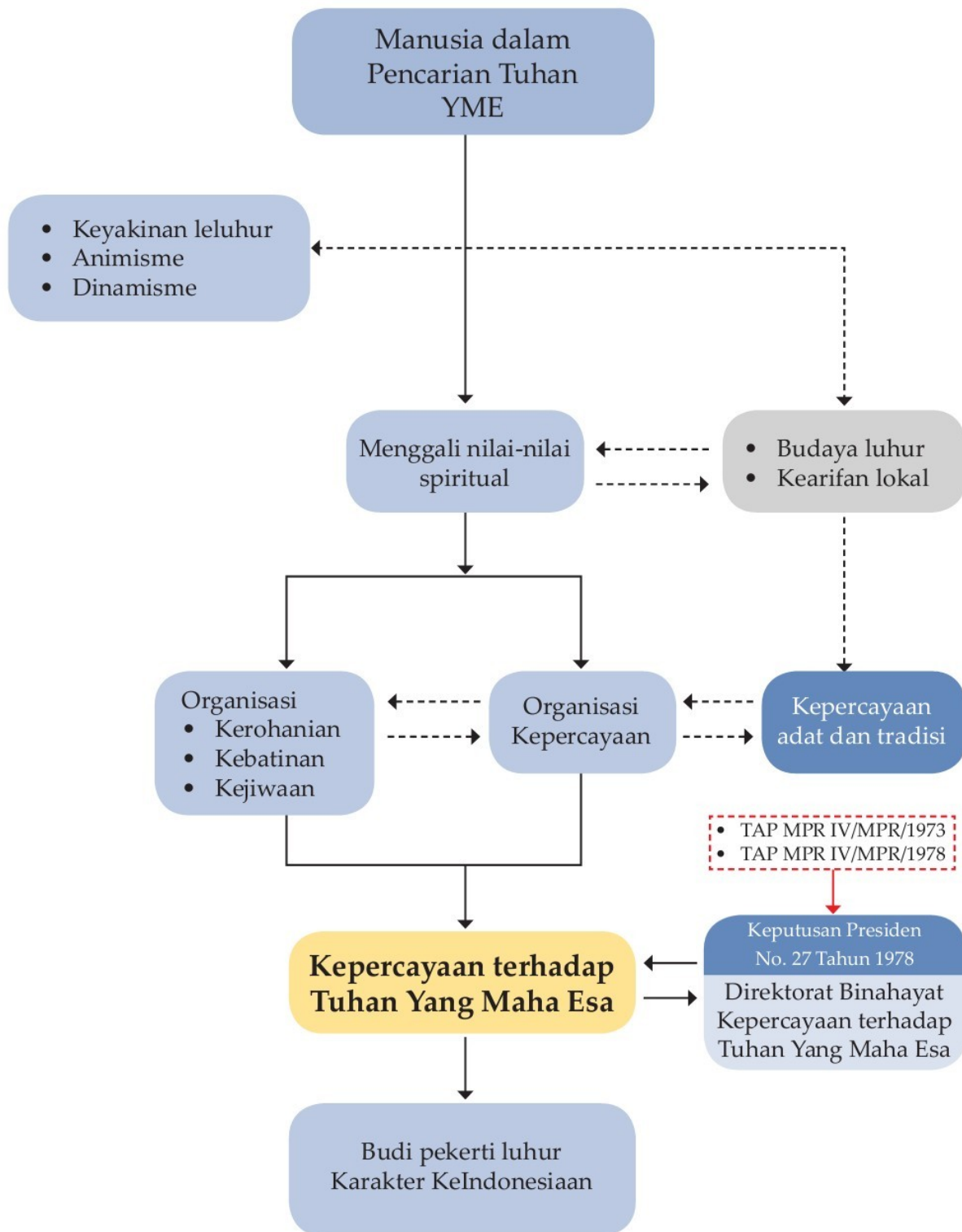
# SEJARAH KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA







# Diagram Konsep



## A. Memahami dan Memaknai Nilai

### 1. Sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Pengertian :

Sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah merupakan suatu proses berlangsungnya semua tindakan dan kejadian yang terkait dengan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam rentang waktu yang panjang pada masa lalu sampai dengan masa kini.

Sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengalami dinamika dengan berinteraksi dengan ajaran Hindu, Budha, dan Islam. Runtuhnya Kerajaan Majapahit di bawah Brawijaya V pada tahun 1478 oleh Kesultanan Demak, berdampak terhadap perkembangan ajaran agama para pengikut raja. Para pengikut raja yang mempunyai keyakinan pada budaya spiritual yang bersifat lokal dan mendapat pengaruh dari agama-agama pendatang (Hindu dan Budha) melarikan diri ke daerah Tengger dan sebagian ke Bali.

Kerajaan Galuh di Sunda diserang oleh Kerajaan Cirebon yang dibantu oleh Demak, pengikutnya sebagian mengungsi ke Kampung Naga dan Garut.



**Gambar 1.1**  
Karang Kamulyan Galuh dan Candi Cetho peninggalan Majapahit  
Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditpcb>

### 2. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Pengertian :

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa atau peribadatan, disertai dengan pengamalan budi luhur.

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan sistem bagaimana seorang manusia melakukan komunikasi dengan Tuhannya melalui proses penghayatan, meditasi, dan *manembah* dengan hati yang tulus dan bersih.





### 3. Konsep Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang dimaksud dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah :

Pencipta alam semesta. bersifat mutlak, sebagai segala sumber kehidupan yang bimbingan-Nya selalu dibutuhkan manusia berupa pencerahan batin untuk kembali kepada sumber hidupnya (**“sangkan paraning dumadi”**). Serta tuntunan dalam proses kehidupan untuk menjadi manusia panutan bagi kehidupan sekitarnya (**“memayu hayuning buwana”**), sehingga mempunyai kesadaran seutuhnya akan peran dan fungsinya sebagai umat Tuhan Yang Maha Esa (**“manunggaling kawula Gusti”**)

Dalam hal ini manusia serta alam semesta seisinya adalah ciptaan Tuhan dan kekuasaan Tuhan tidak terbatas, tidak ada kekuatan dan kekuasaan manapun yang dapat menghalangi apa yang menjadi kehendak Tuhan.

Manusia yang sadar akan titahnya senantiasa akan berupaya untuk mendapatkan tuntunan dan bimbingan-Nya dalam menjalankan kehidupannya agar selamat, tentram, damai, dan sejahtera dengan selalu ingat kepada-Nya dengan menjalankan *manembah*.

### 4. Asal Usul Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diawali dari kesadaran adanya kekuatan di luar diri manusia yang ditunjukkan dengan adanya kejadian-kejadian di alam semesta seperti: gempa bumi, gunung meletus, peredaran planet-planet serta seluruh isi yang ada di jagad raya ini.

Berbagai macam cara dan upaya dilakukan manusia dalam pencarian Tuhan Yang Maha Esa untuk mendapatkan nilai-nilai spiritual berdasarkan



kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu. Oleh para pembawa ajaran nilai-nilai spiritual yang didapatkannya tersebut menjadi budaya spiritual yang sesuai dengan situasi dan kondisi setempat dan kearifan lokal yang ada di masing-masing wilayah tidak terlepas dari budaya spiritual yang ada.

Bagi para Komunitas pengikut ajaran leluhur (agama lokal) sebagian ber-Akulturasi dan terjadi Sinkretisme dengan keyakinan dan budaya yang datang dari luar nusantara, meskipun ajaran-ajaran yang digunakan masih sangat kental dengan budaya aslinya.

**Gambar 1.2**  
Gunung meletus  
Sumber: <https://upload.wikimedia.org>



Paham Animisme dan Dinamisme yang pernah ada, yang menganggap bahwa terdapat kekuatan pada benda-benda tertentu dapat mereka gunakan untuk membantu kehidupan mereka. Mereka menghormati benda-benda, gunung dan tempat-tempat yang dianggap keramat karena masih terbatasnya pengetahuan dan wacana tentang adanya Pencipta Alam Semesta, Tuhan Yang Maha Esa.

## B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

### ● Mencermati Kisah Dewa Ruci

Dikisahkan salah seorang kesatria Pandawa yang bernama Werkudara atau Bratasena yang mendapatkan perintah dari Gurunya yaitu Bhagawan Durna untuk mencari **Tirta** (air) **Perwitasari** yang letaknya di dalam samudera.

Dalam pencariannya mengalami berbagai rintangan diantaranya adalah bertemu dengan ular raksasa dan terjadilah pertarungan yang sangat seru. Setelah ular raksasa dikalahkan oleh Bratasena, sang ular menjadi dirinya sendiri hanya dalam bentuk dan dimensi yang lebih kecil.

Ternyata sosok kecil wujud Bratasena tersebut adalah Sang Dewa Ruci yang pada dasarnya adalah wujud dari Diri Sejatinya Bratasena yang di dalam ajaran Spiritual Diri Sejati ini merupakan "*penuntun*" atau "*Guru Sejati*" nya.

Esensi kisah Dewa Ruci adalah menggambarkan sosok pribadi (Bratasena) yang patuh pada perintah guru, tangguh dalam menghadapi rintangan dengan landasan tekad yang bulat demi tercapainya tujuan.

Makna dari kisah tersebut di atas adalah bahwa untuk mendapatkan bimbingan dan pencerahan dari Tuhan dibutuhkan adanya suatu tekad dan keyakinan yang kuat dalam menghadapi berbagai godaan disertai proses diri, *manembah* dengan hati yang tulus dan bersih.

## C. Pengayaan dan Pengembangan

Menyimak perjalanan panjang sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa diawali sebelum dirintis oleh KRMT Wongsonagoro era tahun 1955 hingga terbentuknya Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di tahun 1978. Sampai dengan legitimasi TAP MPR No. IV Tahun 1973 dan dikukuhkan dengan TAP MPR No. IV Tahun 1978 saat ini sempat mengalami pasang surut sehubungan kebijakan Pemerintah selaku Peminanya.

Saat itu komunitas penghayat Kepercayaan merasa tidak mendapatkan perlakuan yang sama dalam melaksanakan Hak-hak Sipilnyanya seperti dalam

pengurusan administrasi kependudukan serta kesulitan untuk melamar pekerjaan pada instansi-instansi tertentu, khususnya militer.

Momentum diketoknya palu Mahkamah Konstitusi (MK) pada tanggal 7 November 2017, merupakan sejarah baru bagi penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia merasa terlepas dari belenggu diskriminasi.

Di momentum ini merupakan saat yang tepat sebagai titik tolak kebangkitan komunitas penghayat untuk lebih menggalang kesatuan dan persatuan, meningkatkan kualitas martabat spiritualnya dan berperan serta dalam memberikan sumbangsih terhadap bangsa dan Negara tercinta ini.

## D. Belajar dari Masa Lalu



Gambar 1.3 Monumen Pancasila Sakti

Menghargai Jasa para pendahulu di bidang Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak bisa terlepas dari pencari nilai-nilai spiritual yang esensinya adalah merupakan ajaran Ketuhanan dan Budi Pekerti Luhur. Bagi para pencari yang berhasil mendapatkan pencerahan kemudian menjadikan temuan nilai spiritual ini sebagai dasar dan pedoman untuk paguyubannya dalam menjalani Laku hidup sebagai penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Keberadaan Ajaran Ketuhanan, Budaya Spiritual, dan Kearifan Lokal bagi Indonesia yang multikultur adalah merupakan aset pemerintah yang sangat tinggi nilainya dan patut untuk dilestarikan sebagai salah satu

penopang untuk penguatan pendidikan karakter bangsa menuju generasi emas Indonesia 2045.

## E. Rangkuman

1. Sejarah adalah kejadian dan peristiwa masa lalu.
2. Masa lampau dijadikan titik tolak untuk masa yang akan datang sekaligus diibaratkan sebagai cermin untuk mencapai kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Pencarian akan adanya Tuhan diawali dari kesadaran adanya kekuatan di luar diri manusia
4. Nilai-nilai spiritual adalah merupakan dasar dari konsep Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Seorang yang telah mendapatkan pencerahan, dia akan bertemu dengan “dirinya yang sejati”.



6. Dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terkandung ajaran Ketuhanan, Budi Pekerti Luhur, Budaya Spiritual, dan Kearifan Lokal.

## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan unsur-unsur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Menjelaskan asal usul Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
3.	Menyebutkan periodisasi proses terbentuknya Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa		

Tabel-1 Penilaian Kompetensi

### 2. Penilaian :

#### - Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Nilai-nilai spiritual merupakan sumber dari Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Kekuasaan dan Kehendak Tuhan adalah mutlak, tidak ada kekuasaan manapun yang dapat menghalangi.		
3.	Manusia mencari Tuhan diawali dengan adanya kesadaran tentang kekuatan diluar manusia.		





4.	Masyarakat Indonesia bersifat adaptif dalam menyikapi masuknya berbagai keyakinan dan agama yang datang dari luar Indonesia.		
5.	Ajaran budaya spiritual bagi para penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diperoleh dengan jalan mendapatkan pencerahan lewat tokoh atau penuntun ajaran.		

Tabel-2 Penilaian Diri

## - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Seorang tokoh pejuang kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merupakan pelopor dan mengorganisir Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah ....
  - A. Wongsosuseno
  - B. Budi Utomo
  - C. Ahmad Subardjo
  - D. KRMT Wongsonagoro
  - E. DR. Soekirman
2. Agar manusia bisa mendapatkan pencerahan dari Tuhan, maka dia harus .....
  - A. Banyak beramal
  - B. Berlaku jujur dan bertanggung jawab
  - C. Tekun manambah dengan hati yang bersih
  - D. Menjauhi perbuatan maksiat
  - E. Tidak durhaka
3. Keraton Solo yang merupakan pusat ilmu, budaya, dan spiritual setiap 1 Sura menjalankan seremonial yang masih dipenuhi dengan adat istiadat dan tradisi. Ini menandakan bahwa ....
  - A. Masyarakat patuh pada tradisi.
  - B. Budaya spiritual masih terus hidup.
  - C. Adanya dukungan dari pemerintah setempat.
  - D. Tidak ada intervensi dari luar.
  - E. Eksistensi keraton masih punya pengaruh.



4. Awal mula Kepercayaan di Indonesia berawal dari ...
  - A. Olah pikiran manusia
  - B. Kearifan lokal
  - C. Ide seseorang
  - D. Pemerintah
  - E. Budaya spiritual
5. *Animisme* adalah kepercayaan yang tidak percaya adanya ....
  - A. Tuhan
  - B. Dunia
  - C. Manusia
  - D. Hewan
  - E. Tumbuhan

**b. Uraian**

1. Mengapa perlu mengetahui dan memahami Sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa?
2. Jelaskan mengapa muncul berbagai organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan ciri yang berbeda-beda?
3. Jelaskan apa yang diajarkan oleh para tokoh Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada masyarakat di era perjuangan Kemerdekaan?
4. Prinsip apa yang harus disepakati oleh para Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kaitannya dengan persatuan bangsa dan keutuhan NKRI?
5. Mengapa perlu adanya wadah tunggal bagi organisasi Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa?

**- Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/ pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi:

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.



**Topik Bahasan :**  
**Konsep satu Tuhan dalam Kepercayaan  
terhadap Tuhan Yang Maha Esa**



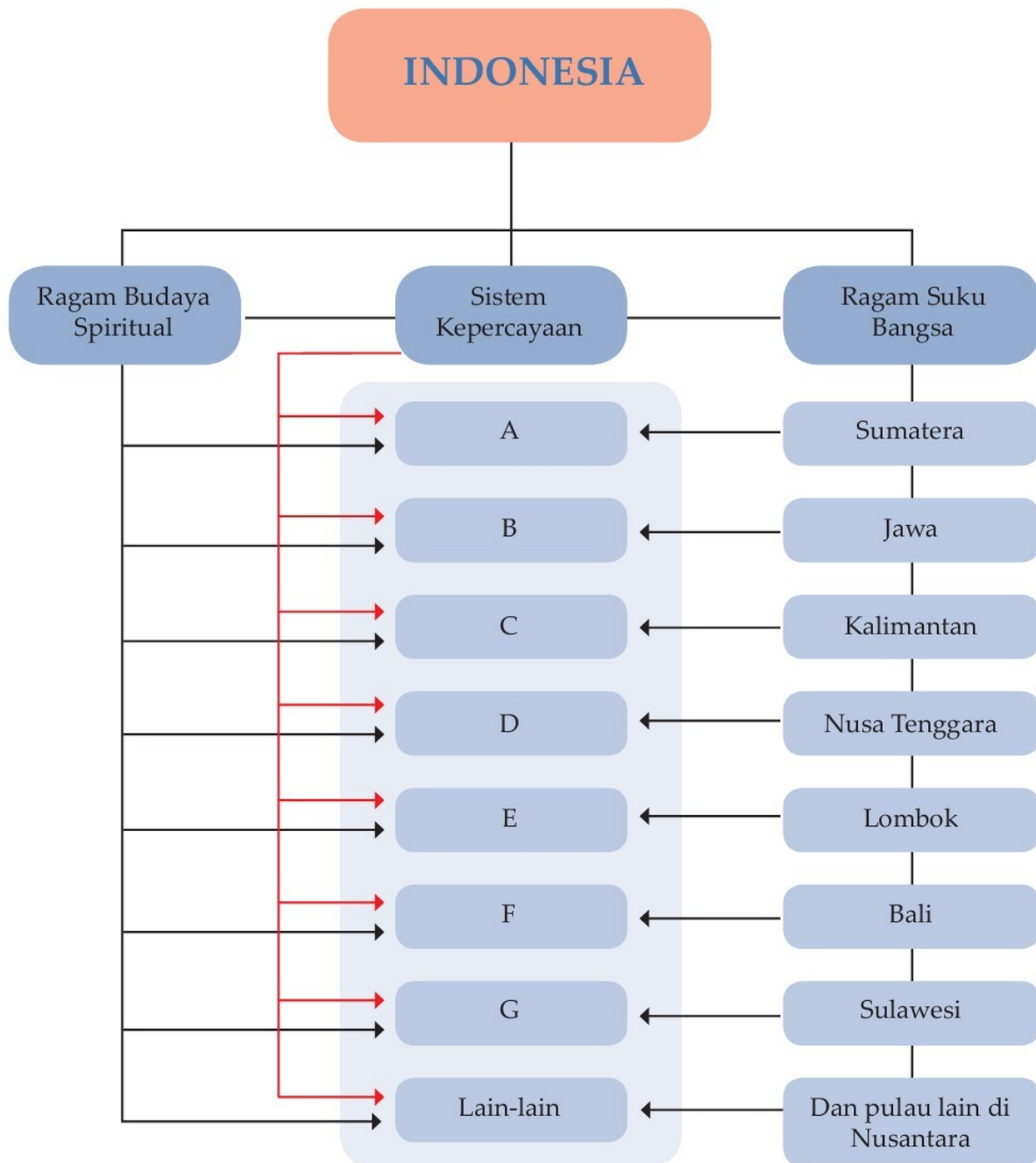
# B A B 2

## SISTEM DAN RAGAM KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA





# Diagram Konsep





## A. Memahami Sistem dan Ragam Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

### 1. Keberadaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Keberadaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sudah ada bersamaan dengan adanya manusia. Warga masyarakat meyakini adanya Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai inti dari ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran itu dihayati dengan pendekatan diri dalam kesaksian dan pengalaman religius "*meniti sangkan paraning dumadi*", yaitu mencari jalan asal usul penciptaan manusia dan isinya ke sumber yang menciptakan, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 2.1 Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pengalaman spiritual adalah pengalaman yang dapat menunjukkan kenyataan yang membangun hati nurani dalam kedamaian, ketentraman yang menyeluruh, yang mengantar manusia ke dimensi lain yang mendalam melampaui batas-batas pribadinya sehingga peningkatan spritual dengan pengalaman dalam *pepadhang*/pencerahan hukum Tuhan Yang Maha Esa sesuai martabat pribadi yang tak bisa diungkapkan.

Secara etimologi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengandung arti, yaitu menganggap benar, mengakui sungguh dan meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, adanya Kekuasaan Mutlak yang mengatur kehidupan alam semesta beserta isinya. Maksudnya adalah ajaran kepercayaan hanya dapat diresapi dengan jalan menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya perilaku yang bertahap dan bertingkat itu merupakan ciri khas Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, agar kepercayaan atau anggapan teruji hingga tingkat persaksian sebagai dasar keyakinan.





## 2. Sistem dan Ragam Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Organisasi/paguyuban penghayatan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki keragaman dalam aspek ajaran dan tata cara yang didapat dari warisan turun temurun yang pendekatannya mengarah membentuk manusia budi luhur. *Wewarah* (ajaran) mengajarkan pendekatan diri yang berujung pada ketenangan batin dan rasa hormat hanya menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan yang menciptakan manusia dan jagad raya.

Dalam pendekatan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa manusia akan berproses dari keyakinan dalam melakukan penghayatan dan akan menemukan pengalaman spiritual yang selanjutnya mempunyai kesaksian pribadi dalam pengertian, pemahaman yang dapat diterima dengan logika sesuai kedewasaan pribadinya.

Kesadaran pribadi dalam pengertian dan pemahaman masyarakat penghayat, terutama pada konsep "*manembah*" atau menyembah, terbagi dalam dua pemahaman yakni:

- a. Pribadi yang menyembah hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai satu-satunya sesembahan yang wajib disembah.
- b. Pribadi yang menyembah kepada Tuhan tetapi juga dapat menerima kekuatan alam atau astral lain yang dianggap mempunyai kekuatan dan manfaat sehingga dianggap memberi daya lebih atau tuntunan nyata dalam kehidupan kepada manusia, juga penghayat kepercayaan yang beragama karena infrastruktur mereka mengikuti para pendahulunya.

Pengalaman kerohanian penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedewasaan di atas keduanya dapat terjadi secara alamiah dan pengertian bersumber dari lingkungannya atau dari *wewarah* pendahulunya atau seniornya dan terutama pembuktian dalam pengalaman spiritual pribadinya serta kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

Perbedaan dalam pengamalan ajaran dapat diamati dari karakteristik dan jumlah organisasi penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang tersebar di seluruh Indonesia.

Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam pelaksanaannya secara universal dalam proses batinnya menjalankan proses diri dalam penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perbedaan itu dapat diamalkan sesuai ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bahwa hidup harus menghidupkan orang lain dan lingkungan sehingga tercipta kehidupan yang harmoni, gembira, rukun, adil dan makmur.

Walaupun terdapat perbedaan pemahaman, pengamalan ditujukan untuk menciptakan kerukunan sesama penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bersama mereka sepakat mempertahankan kearifan lokal sebagai pondasi pembangunan berbudi luhur sebagai manusia seutuhnya dan tetap menjaga kebersamaan dan harmoni (*Memayu Hayuning Bawana*).

## B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Sejak Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mulai diorganisir oleh KRMT. Wongsonagoro sejak tahun 1950 an mulai berkembanglah ajaran kerohanian, kebatinan, dan kejiwaan yang tersebar di berbagai wilayah Nusantara. Jawa mempunyai jumlah terbesar.

Berdasarkan data Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi tahun 2017, terdapat 2.381 kepercayaan komunitas adat, organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sejumlah 187 tingkat pusat yang tersebar 23 provinsi dan 1053 organisasi tingkat cabang seluruh Indonesia.



Gambar 2.2 Keorganisasian Kepercayaan

Kelompok-kelompok kebatinan yang kemudian disebut Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mulai terorganisir berkat KRMT. Wongsonagoro, seorang tokoh pejuang kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia ( NKRI ). Beliau berperan sejak Budi Utomo tahun 1908, mendirikan Tri Koro Darmo, kemudian menjadi Ketua Yong Java tahun 1926, mendirikan Indonesia Muda, dan ikut mendirikan tonggak persatuan dan kesatuan Indonesia, Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928.

Perjuangan seorang tokoh penghayat seperti KRMT. Wongsonagoro sungguh patut menjadi teladan bagi generasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa saat ini.





Dua hal pokok yang harus diperhatikan adalah bahwa perjuangan beliau mencakup 2 (dua) prinsip yang mendasar yaitu (1) perjuangan yang bersifat pergerakan nasional menyikapi kondisi bangsa pada saat itu (masa penjajahan) dan (2) perjuangan dari segi spiritualitas Nusantara yang digali dari nilai-nilai spiritual dan dikembangkan sesuai dengan keragaman kearifan lokal dari masing-masing wilayah yang ada di seluruh Nusantara.

## C. Pengayaan dan Pengembangan

### Budaya Spiritual

Adalah perwujudan moral spiritual yang hanya dapat dikomunikasikan melalui dialog simbol. Memaparkan budaya spiritual dapat dilakukan melalui ekspresi simbol yang masih hidup agar dapat dipahami dan akrab dengan lingkungannya. Dengan demikian terpapar budaya spiritual yang hidup hingga selalu aktual.

Adapun secara prinsip budaya spiritual meliputi pengertian bahwa:

- Budaya spiritual tidak merupakan agama
- Budaya spiritual mempraktikkan mawas diri dan tenggang rasa
- Budaya spiritual selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila.

## D. Menyadari Kekayaan Budaya Spiritual Bangsa Indonesia

Keragaman Budaya Spiritual yang ada di Indonesia mempunyai peran penting sebagai pemersatu bangsa. Budaya spiritual yang bersumber dari nilai-nilai spiritual yang digali oleh para leluhur bangsa ini terintegrasi dengan kearifan lokal dari masing-masing wilayah yang hidup secara harmoni dengan tradisi yang ada.

Budaya spiritual diyakini mampu untuk membentengi arus gelombang dan paham anarkisme, radikalisme, maupun gencarnya pengaruh penggunaan narkoba yang berimbas ke arah rusaknya mental seseorang.

Wajib dan perlu dipelihara serta dikembangkan eksistensi budaya spiritual yang beragam di Indonesia karena dukungannya bagi pembangunan manusia Indonesia yang berkarakter ke-Indonesiaan.

## E. Rangkuman

1. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau peribadatan serta pengamalan budi luhur.



2. Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa hanya dapat diresapi dengan jalan menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Budaya spiritual adalah tidak merupakan agama, mempraktikkan proses laku mawas diri dan selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila.
4. Keberagaman budaya spiritual Nusantara mempunyai peran strategis sebagai pemersatu bangsa, sekaligus sebagai filter arus globalisasi dan benteng paham anarkisme dan radikalisme.

## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Mengidentifikasi Ragam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang ada di Indonesia.		
2.	Menjelaskan asal usul Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
3.	Menjelaskan Ragam Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang ada di Indonesia.		
4.	Mengidentifikasi budaya Nusantara dan kearifan Lokalnya		

Tabel-3 Penilaian Kompetensi

### 2. Penilaian :

#### - Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Nilai spiritual merupakan Sumber dari ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		



2.	Sistim dan Ragam yang berbeda karena pengaruh sifat Kedaerahan masing-masing.		
3.	Originalitas budaya Nusantara terdegradasi karena pengaruh globlalisasi.		

Tabel-4 Penilaian Diri

## - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Komunitas Penganut Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa lazim disebut ....
  - A. Penghayat Kepercayaan
  - B. Paranormal
  - C. Persatuan warga
  - D. Komunitas adat
  - E. Paguyuban kepercayaan
2. Permasalahan-permasalahan yang prioritas ditangani oleh Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain ....
  - A. Manajemen organisasi kepercayaan yang belum tertata dengan baik.
  - B. Minimnya pembinaan yang dilakukan oleh pengurus/sesepuh organisasi.
  - C. Kurangnya regenerasi dalam organisasi.
  - D. Kurangnya koordinasi antarpenghayat.
  - E. Egosentrisme masing-masing penghayat.
3. Dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi dasar untuk ajarannya adalah ....
  - A. Tuntunan hidup
  - B. Doktrin
  - C. Pedoman berperilaku
  - D. Hukum dan fatwa
  - E. Kitab pedoman



4. Ajaran kepercayaan disampaikan dalam bentuk ....
  - A. Ungkapan-ungkapan
  - B. Lambang-lambang
  - C. Sastra
  - D. Tembang
  - E. Pitutur Luhur
5. Rumah adat penduduk Sulawesi Tengah adalah ....
  - A. Rumah Banjar
  - B. Rumah Souraja
  - C. Rumah Lamin
  - D. Rumah Betang
  - E. Rumah Baileo

**b. Uraian**

1. Mengapa perlu mengetahui Sistem dan Ragam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa? Jelaskan!
2. Sebutkan beberapa contoh organisasi Kepercayaan yang ada di Nusantara!
3. Beberapa Komunitas adat yang ada di Indonesia masih mempertahankan Keaslian Budaya, Adat istiadat, dan kaidah yang mereka miliki. Mengapa?
4. Bagaimana upaya-upaya untuk melestarikan budaya asli daerah kepada generasi penerusnya?
5. Apa pendapat dan tanggapan kamu tentang kepemilikan/pengakuan hak produk budaya asli Indonesia oleh negara lain?

**- Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi:

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.





**Topik Bahasan 1:  
Pemahaman Konsep Menyembah kepada  
Tuhan bagi Penghayat Kepercayaan**

**Topik Bahasan 2:  
Ragam Prosesi Seremonial Penghayat  
Kepercayaan**

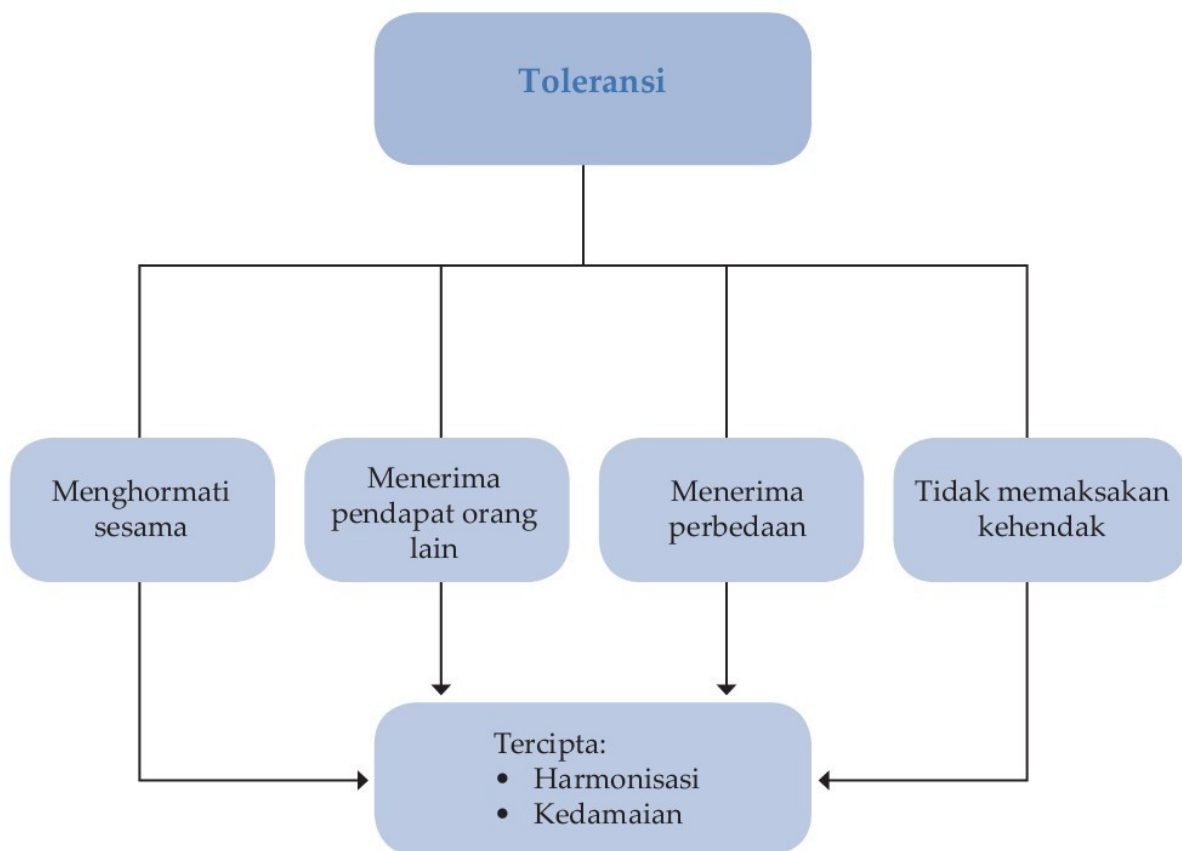
# B A B 3

# TOLERANSI SEBAGAI DASAR PERDAMAIAN





# Diagram Konsep





## A. Memahami dan Memaknai Nilai

### 1. Makna Toleransi dalam Kehidupan

Toleransi dapat diartikan sebagai sikap/perilaku saling menghargai antar-sesama dalam masyarakat yang didasari oleh ketulusan hati. Dengan sikap saling menghargai ini, maka dapat dijadikan modal dasar untuk terbentuknya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap toleransi seseorang terhadap sesamanya akan dapat dijadikan sebagai alat pemersatu dalam segala bentuk, yang dapat diimplementasikan dalam contoh-contoh antara lain :

- Penghargaan terhadap pendapat orang lain.
- Sikap menghargai dan menerima atas keberagaman suku, etnis, agama, dan kepercayaan.
- Sikap cinta damai antarsesama.
- Tidak menghujat dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain.

### 2. Kerukunan dan Saling Menghargai

Dalam ungkapan jawa yang menyebutkan “*nengenake guyub rukun kanthi dasar lahir batin*”, “*desa mawa cara, negara mawa tata*”, “*wani ngalah luhur wekasane*”, adalah bermakna bahwa seseorang diwajibkan untuk mengutamakan kerukunan yang tumbuh dari hati sanubarinya. Sementara arti dari “*desa mawa cara, negara mawa tata*” adalah seseorang harus menyadari dan memaklumi bahwa setiap golongan/kelompok/lingkungan masing-masing adalah mempunyai pranata sosial sendiri-sendiri, dengan demikian seseorang harus mengikutinya dan tidak melawan arus atas pranata sosial tersebut.



**Gambar 3.1** Lokasi Bangunan Ibadah yang Harmoni  
Sumber: [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

## B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat



**Gambar 3.2**  
Suasana Intoleransi/Radikalisme  
Sumber: [www.aktual.com](http://www.aktual.com)



**Gambar 3.3**  
Kerukunan Umat Beragama  
Sumber: [www.radarlampung.com](http://www.radarlampung.com)

1. Perilaku intoleran dan radikalisme berpotensi menimbulkan perpecahan yang dapat berimbas kepada ancaman keutuhan NKRI.
2. Perilaku rukun, saling menghargai satu sama lain dan antargolongan akan menciptakan suasana dan iklim yang kondusif dan dapat mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

## C. Pengayaan dan Pengembangan

Adanya satu lokasi yang terdiri dari berbagai bangunan peribadatan (Masjid, Gereja, Vihara, Pura, Klenteng) di Jimbaran, Bali menggambarkan bahwa berbagai umat dengan menyandang status agama yang berbeda-beda melakukan ibadah ritual dalam satu kompleks. Hal ini menunjukkan adanya semangat kerukunan yang mencerminkan bahwa sebenarnya esensi dari ajaran Ketuhanan adalah kasih sayang terhadap sesama dan perdamaian.



**Gambar 3.4**  
Komplek Ibadah bersama di Jimbaran, Bali  
Sumber: [www.bali.com](http://www.bali.com)





## D. Bijaksana Manyikapi Perbedaan

Indonesia yang mempunyai aset budaya yang multikultural dituntut masyarakatnya untuk saling dapat menghargai dan menghormati budaya dari masing-masing wilayah. Keragaman budaya termasuk budaya spiritual di dalamnya adalah merupakan aset kekayaan bangsa peninggalan Leluhur yang harus dilestarikan.

Keragaman budaya, adat dan keyakinan yang ada perlu dikemas dalam ragam budaya “Ke-Indonesiaan” dengan bingkai NKRI.

## E. Rangkuman

1. Prinsip persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara membutuhkan toleransi dan kebersamaan.
2. Mengedepankan perilaku intoleran berpotensi mengancam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Toleransi menuntut adanya saling menghargai, saling menghormati, tidak memaksakan kehendak, dan mau mendengarkan pendapat orang lain, sehingga dapat tercapai harmonisasi dalam kehidupan.
4. Dengan adanya harmonisasi dalam kehidupan bermasyarakat terciptalah kedamaian, hidup rukun, tentram dan bahagia.

## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Mengamalkan sikap toleransi di lingkungan masyarakat.		
2.	Menghargai pendapat orang lain.		
3.	Mencontohkan perilaku toleran.		

Tabel-5 Penilaian Kompetensi





## 2. Penilaian :

### - Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Toleransi merupakan sikap dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.		
2.	Seorang perlu prinsip yang kuat dalam mempertahankan keyakinannya kalau dirasa itu memang benar.		
3.	" <i>Wani ngalah, Luhur Wekasane</i> ", (Berani/mau mengalah akan mendapatkan kebaikan).		
4.	Saling menghormati dan menjaga kerukunan.		
5.	Mau menghargai pendapat orang lain.		

Tabel-6 Penilaian Diri

### - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

#### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Agar kehidupan umat manusia dapat tentram dan harmoni maka perlu mengedepankan sikap ....
  - A. Gotong royong
  - B. Suka menolong
  - C. Toleransi
  - D. Jujur
  - E. Sabar



2. Menjaga kerukunan antarsesama manusia dapat dilakukan dengan cara ....
  - A. Saling menghargai
  - B. Tidak memaksakan kehendak
  - C. Bersikap bijaksana dalam situasi apapun
  - D. Menghormati kegiatan orang lain
  - E. Menyetujui pendapat orang lain
3. Dalam menjaga kelestarian lingkungannya, apa yang harus dilakukan seorang penghayat kepercayaan?
  - A. Menjaga pencurian hutan
  - B. *Memayu hayuning bawana*
  - C. *Meniti sangkan paraning dumadi*
  - D. Menjaga pola tradisional
  - E. *Guyub rukun sapepadane urip*
4. Dalam masyarakat pluralisme di Negara Kesatuan Republik Indonesia ... adalah merupakan prinsip utama.
  - A. Kebersamaan
  - B. Gotong royong
  - C. Kesetiakawanan
  - D. Persatuan Bangsa
  - E. Musyawarah
5. Seorang yang mempunyai sikap toleran di dalam kehidupan di lingkungan masyarakat, menunjukkan bahwa orang tersebut ....
  - A. Memahami etika pergaulan.
  - B. Sadar bahwa hidup harus baik terhadap sesama.
  - C. Mengetahui arti hidup bermasyarakat.
  - D. Memahami dan menerapkan ajaran budi pekerti luhur.
  - E. Menerapkan perilaku bahwa hidup harus mempunyai kepedulian.

**b. Uraian**

1. Menurut kamu, kecenderungan maraknya intoleransi pada saat akhir-akhir ini apa yang menjadi penyebabnya?
2. Bahaya apa yang ditimbulkan apabila intoleransi ini semakin merebak dan tidak bisa dikendalikan?
3. Upaya-upaya apa yang perlu dilakukan oleh bangsa ini untuk mencegahnya? (gerakan intoleran)
4. Sebaliknya apa yang didapat oleh negeri ini apabila masyarakatnya hidup dengan penuh toleransi?
5. Contohkan perbuatan intoleransi yang dampaknya merugikan orang/kelempok lain?



## - Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi).
- Keaktifan (respon interaktif).
- Kesantunan.

## Topik Bahasan: Toleransi Dalam Kehidupan Multikultur

Diperankan dalam sosiodrama!





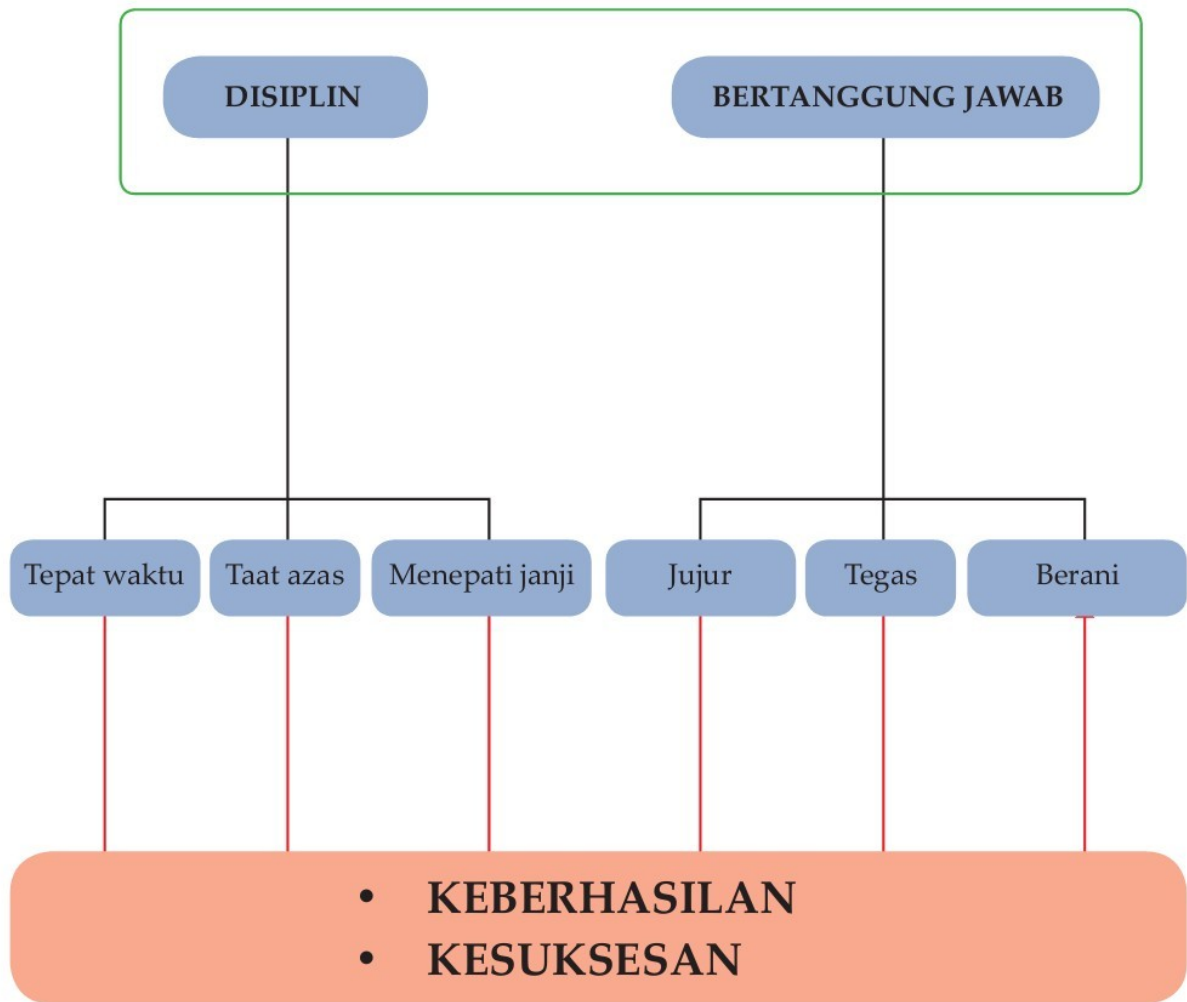
# B A B 4

## DISIPLIN DAN BERTANGGUNG JAWAB, KITA PASTI SUKSES





# Diagram Konsep





## A. Memahami dan Memaknai Nilai

### 1. Perilaku Disiplin dan Taat Pada Aturan

Sikap dan perilaku yang tertib, menghargai dan tepat waktu, taat azas, peraturan dan larangan yang tidak sesuai dengan sendi-sendi moral yang ada merupakan pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sikap itu meliputi dimensi kemanusiaan dan spiritual. Seseorang yang mempunyai sikap dan perilaku disiplin selalu akan menepati janji tidak *menyusup* di suatu antrian (budaya antri) dan hampir tidak pernah datang terlambat pada pagi hari masuk kantor karena alasan terlambat bangun. Berkendara tidak mau melanggar rambu-rambu lalu lintas meskipun tengah malam dan selalu konsisten terhadap komitmen dalam bidang usaha ataupun lainnya.



**Gambar 4.1** Orang Antre  
Sumber: <https://upload.wikimedia.org>



**Gambar 4.2** Hewan Antre  
Sumber: <http://m.erabaru.net/2017>



**Gambar 4.3** Tertib Belajar  
Sumber: <http://mitradesain.co.id/2018>

### 2. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah merupakan sikap yang didasari oleh kejujuran, tegas dan berani. Seseorang yang bertanggung jawab, tidak akan lari apabila sesuatu diamanatkan/ditugaskan di pundaknya tidak membuahkan hasil seperti yang diharapkan atau gagal. Dia akan dengan jujur mengatakan bahwa dirinya telah gagal meskipun secara maksimal telah berupaya agar apa yang menjadi tugasnya berhasil. Oleh karena satu dan lain hal, ditambah dengan adanya kejadian-kejadian di luar prediksi sehingga gagal apa yang menjadi tugasnya, Hal tersebut sesuai dengan ungkapan “ Berani berbuat, berani bertanggung jawab”.





Kebalikannya adalah apabila seseorang merasa bersalah, tidak berani mengakuinya bahwa dirinya bersalah, dan tidak mau bertanggung jawab atas kesalahannya, tetapi malah mencari “kambing hitam”, yang tujuannya untuk menutupi agar supaya dirinya terhindar dari kesalahan tersebut.

## BERANI MENYAMPAIKAN KEBENARAN MESKIPUN TERASA MENYAKITKAN

### B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Adanya undang-undang dan peraturan itu dibuat adalah untuk mengatur segala sesuatunya agar tertata, tertib, dan teratur sehingga dicapailah harmoni di segala bidang. Namun kenyataannya justru yang terjadi saat ini adalah maraknya berbagai pelanggaran dan tindak pidana seperti korupsi, penyalahgunaan narkoba, penculikan, dan terorisme. Kondisi ini mengindikasikan adanya situasi yang tidak stabil dengan adanya kesenjangan sosial dan degradasi moral.



Gambar 4.4 Tahanan Di Penjara

Dapat diketahui baik melalui media cetak dan elektronik cukup banyak personil pejabat (Walikota, Bupati, Gubernur, Anggota DPR dan Menteri) melakukan tindak pidana korupsi yang dampaknya sangat merugikan masyarakat. Padahal pemimpin ibaratnya adalah cermin dan panutan tetapi cerminnya retak sehingga sulit mencari keteladanan di negeri tercinta ini.

Dampak dari berbagai kejahatan yang timbul muncul kecenderungan akan penambahan penghuni pada bangunan Lembaga Kemasyarakatan dan Rumah Sakit Jiwa yang semakin berjubel. Contoh kasus: Seseorang yang berniat dan bercita-cita ingin menjadi pejabat maka ia mengikuti seleksi dan pemilihan untuk menjadi pejabat yang dimaksud. Karena perlu modal, dan kondisinya kurang mendukung, maka diputuskan untuk mengambil hutang/pinjaman uang untuk keperluan tersebut dengan nilai yang cukup besar. Ternyata hasilnya nihil, dia tidak terpilih menjadi pejabat. Apa yang terjadi? Ada kandidat yang gagal ini nekat bunuh diri dengan menggantung diri juga ada yang stress dan karena stressnya terlalu berat maka jadilah orang ini pengisi Rumah Sakit Jiwa karena menjadi gila.



**Gambar 4.5**  
Sel Penjara bertambah penuh  
Sumber: <http://www.konfrontasi.com/content>



**Gambar 4.6**  
Masuk Rumah Sakit Jiwa karena Stres

## C. Pengayaan dan Pengembangan

### • Gagal karena Tidak Disiplin

Pengalaman dari seorang teman penulis di daerah Adipala, Kebumen gagal panen usaha ternaknya di bidang udang air tawar yang disebabkan oleh ketidakdisiplinan dari para pengelola/petugas yang merawat bibit udang tersebut. Masalahnya adalah karena personel tersebut sering kali lupa dan tidak melakukan operasional sarana kincir air sebagai penyuplai oksigen dengan baik sehingga udangnya banyak yang mati (dalam skala ton). Tidak tertib dan tidak profesional dalam mengemban tugas akan mengakibatkan kerugian.

## D. Menerapkan Jiwa Ksatria dan Taat Azas

Seorang yang mempunyai jiwa ksatria tidak akan terlepas dari perilaku dan sikap jujur, disiplin, tegas dan berani juga taat azas. Sosok ini akan jauh dari sikap curang, tidak tegas dan tidak bertanggung jawab.

Sosok ini juga tidak anti kritik, mau dikoreksi, sehingga capaian keberhasilan dalam perjalanan hidupnya cenderung lebih terjamin.



## E. Rangkuman

1. Disiplin dan bertanggung jawab harus dimulai dari kebiasaan.
2. Tekad dan niat merupakan potensi pendorong.
3. Seorang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab yang diembannya.
4. Biasanya orang-orang yang sukses adalah dari kelompok ini (jujur, berani, disiplin, dan bertanggung jawab).

## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menerapkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupannya.		
2.	Meyakini kemampuan diri untuk melaksanakan tugas kehidupan.		
3.	Menerapkan etika moral Budi Pekerti Luhur yang merupakan Landasan pengembangan karakter bangsa.		

Tabel-7 Penilaian Kompetensi

### 2. Penilaian :

#### - Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Berani berbuat, berani bertanggung jawab.		
2.	Lempar batu, sembunyi tangan.		
3.	Sikap seorang ksatria adalah jujur, tegas dan berani.		

Tabel-8 Penilaian Diri





## - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Penyebab orang tidak bersikap disiplin karena ....
  - A. Tidak mempunyai prinsip.
  - B. Tidak terdidik sejak usia dini.
  - C. Hidup pada lingkungan yang kacau.
  - D. Semau gue, pokoknya hidup.
  - E. Tidak mempunyai visi ke depan.
2. Orang yang disiplin menandakan bahwa orang tersebut ....
  - A. Patuh dan taat pada aturan.
  - B. Takut pada sanksi apabila melakukan pelanggaran.
  - C. Mengetahui bahwa disiplin adalah kunci sukses.
  - D. Terdidik di lingkungannya.
  - E. Mengerti bahwa disiplin adalah sikap yang baik.
3. Manusia cenderung sulit untuk mau mengakui atas segala kekurangan pada dirinya karena ....
  - A. Tidak mau diremehkan orang lain
  - B. Tidak berjiwa kesatria
  - C. Agar kelihatan baik di mata orang lain
  - D. Keangkuhan dan ego pribadinya
  - E. Jiwa superior yang tinggi
4. Seorang yang bertanggung jawab berarti ....
  - A. Bukan orang yang asal bertindak.
  - B. Siap untuk dievaluasi setiap tugasnya.
  - C. Tidak takut akibat dari hasil tindakannya.
  - D. Tidak ragu-ragu dalam melangkah.
  - E. Mempunyai mental yang tenang, stabil.
5. Seorang yang tidak bertanggung jawab menjadikan dirinya ....
  - A. Tidak disukai teman-temannya.
  - B. Sulit mendapatkan kepercayaan.
  - C. Dikejar perasaan bersalah, tidak tenang.
  - D. Terhambat dalam pengembangan karir.
  - E. Bahan cercaan orang lain.



### b. Uraian

1. Jelaskan menurut kamu apa makna dari perilaku disiplin?
2. Mengapa seorang perlu disiplin dalam melakukan setiap tugas dan kewajibannya?
3. Bagaimana sikap seorang pemimpin yang baik menurut pandanganmu?
4. Apabila seorang ingin sukses, maka kedepankanlah sikap disiplin dan bertanggung jawab!
5. Berguru kepalang ajar, bak bunga kembang tak jadi. Apa makna dari ungkapan tersebut? Jelaskan!

### - Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.



# B A B 5

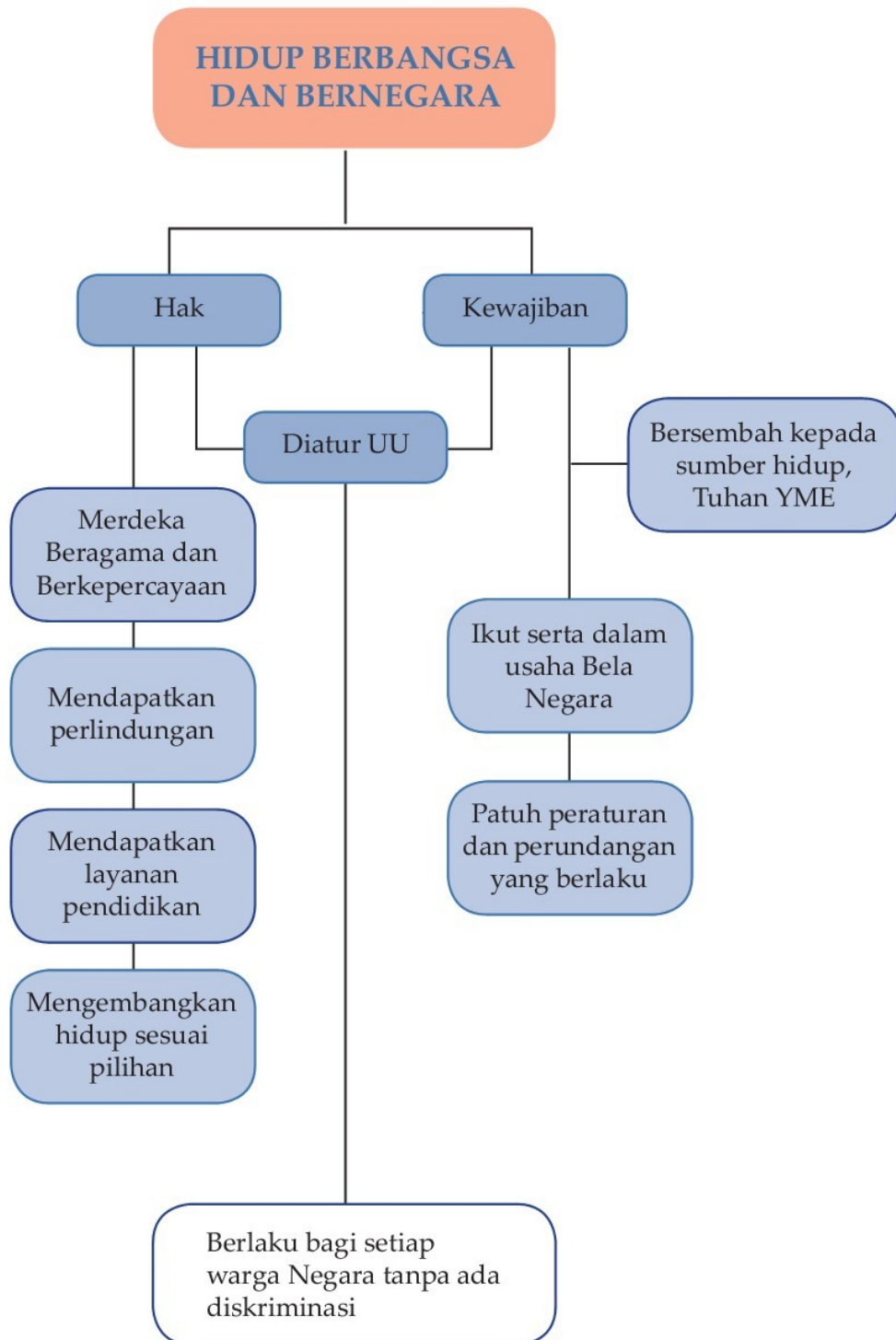
# HAK DAN KEWAJIBAN







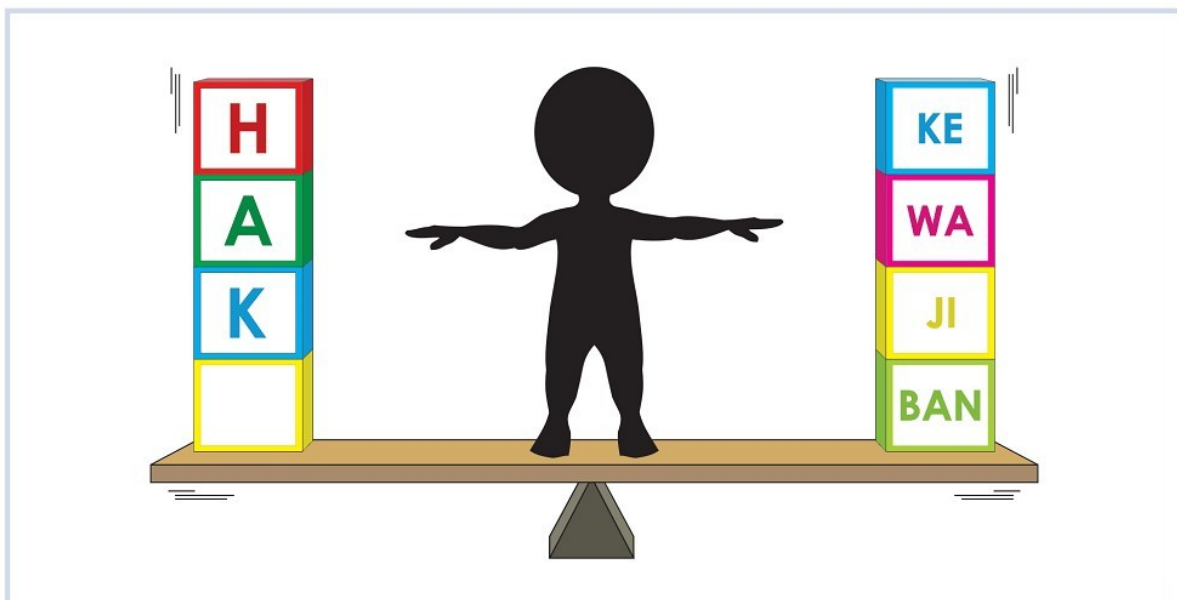
# Diagram Konsep



## A. Membuka Kesadaran Diri

Setiap warga Negara Indonesia wajib menyadari adanya Hak dan Kewajiban yang melekat pada dirinya yang diatur oleh Undang-Undang. Beberapa hak yang dipunyai oleh setiap warga Negara adalah:

1. Hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan sesuai asas keadilan sosial dan kerakyatan (Pasal 27 ayat 2 UUD 1945).
2. Kemerdekaan memeluk agama dan Kepercayaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Pasal 29 ayat 1, 2 UUD 1945), merupakan salah satu hak yang paling asasi di antara hak-hak asasi manusia, karena bersumber langsung pada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
3. Hak mendapat pengajaran (Pasal 31 ayat 1 UUD 1945). Khususnya terhadap layanan pendidikan bagi siswa didik yang menganut Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, telah diterbitkan Permendikbud Nomor 27 Tahun 2016 yang memberikan Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada setiap satuan pendidikan.
4. Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan sebagai cerminan demokrasi.



Gambar 5.1 Penimbangan Hak dan Kewajiban

Adapun setiap warga negara juga mempunyai hak dan kewajiban ikut serta dalam usaha pembelaan negara (Pasal 30 ayat 1 UUD 1945).

Selain wajib dan patuh pada peraturan dan perundangan yang berlaku setiap warga penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam peribadatannya diwajibkan hanya bersembah kepada Sang Pencipta, Sumber Hidup, Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk ini Hak dan Kewajiban berlaku bagi setiap warga negara tanpa adanya diskriminasi.

## B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

- Kurangnya pemahaman tentang esensi berketuhanan dalam keberagaman

Studi kasus :



Gambar 5.2 Monumen Pancasila Sakti

Sumber: <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

Masalahnya terjadi di beberapa daerah, di mana terjadi adanya pelanggaran hak dalam berkeyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kejadiannya diawali oleh sekelompok warga di kediaman salah satu warga. Tiba-tiba datang sekelompok orang yang dipimpin oleh seorang yang berpengaruh di kampung itu (tidak gila) langsung memaksa agar prosesi acara sembahyangan tersebut dihentikan.

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa oknum tersebut masih dangkal dalam pemahamannya baik dari segi hak asasi setiap warga negara maupun tentang esensi berketuhanan.

## C. Pengayaan dan Pengembangan

- Penguasaan Kepemilikan Umum Oleh Pribadi



Salah satu penelitian yang dilakukan Penulis tentang lingkungan dan kawasan perkotaan yang bertema “Perilaku Pengguna Pedestrian di kota Semarang”, didapatkan adanya kasus tentang keberadaan trotoar/ jalur pejalan kaki yang berada di Jalan Thamrin Semarang yang dirampas oleh pedagang jual beli sepeda motor dalam rangka memajang dagangannya di trotoar sebagai perluasan di halaman *show room*nya. Hal tersebut menyebabkan terampasnya hak pejalan kaki yang akan melintas di pedestrian tersebut.

Gambar 5.3 Trotoar dipakai untuk memajang dagangan (motor) Di Jl. M. H. Thamrin Semarang

Sumber: Foto Pribadi, Desember 2012



## D. Kesadaran Ikut Berperan dalam Upaya Mencerdaskan Anak Bangsa

Seiring diterbitkannya Permendikbud Nomor 27 Tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada satuan pendidikan, yang melibatkan Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI), menjadi kewajiban bagi penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk turut serta berperan dalam menyusun dan menyiapkan segala sesuatunya, terkait dengan layanan pendidikan Kepercayaan yang dikoordinir Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.



**Gambar 5.4** Peran Pembinaan Pemerintah terhadap Organisasi Penghayat Kepercayaan  
Sumber: Foto Pribadi, Desember 2012

Untuk itu perlu kesiapan faktor-faktor pendukungnya, antara lain: materi ajar Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berupa Buku Guru dan Buku Teks, juga tenaga pendidiknya yaitu Guru sebagai pengajar yang saat ini dalam proses penyiapan dan digantikan oleh penyuluh yang bersertifikat Kompetensi Pendidikan Kepercayaan dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi.

## E. Rangkuman

1. Setiap warga Negara wajib untuk patuh dan taat terhadap hak dan kewajiban-nya seperti yang diatur dalam undang-undang tanpa adanya diskriminasi.
2. Kepatuhan dan ketaatan tersebut didasarkan pada kesadaran akan tatanan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara.
3. Sebagai Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam melaksanakan Hak dan Kewajibannya juga dilandaskan pada ajaran Budi Pekerti Luhur.

## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menyadari hak dan kewajiban yang dimilikinya.		



2.	Mematuhi tugas dan kewajiban yang diembannya.		
----	---	--	--

Tabel-9 Penilaian Kompetensi

## 2. Penilaian :

### - Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Sebagai warga Negara yang baik kita wajib taat dan mematuhi aturan-aturan dan perundangan yang telah ditetapkan.		
2.	Sistem kekerasan (tangan besi), lebih cocok untuk menegakkan tata tertib dan aturan yang berlaku.		
3.	Kesadaran seseorang/masyarakat perlu ditingkatkan dengan metode memperbanyak sosialisasi yang humanis.		

Tabel-10 Penilaian Diri

### - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

#### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

- Kewajiban anak terhadap orang tuanya adalah ....
  - Selalu mendoakan.
  - Meniru perilaku orang tuanya.
  - Menjaga hubungan baik.
  - Berbakti dan patuh.
  - Menuruti semua keinginan orang tuanya.
- Kewajiban orang hidup adalah ....
  - Menaati perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.
  - Wajib berlaku jujur dan adil.



- C. Menjalani hidup dengan benar agar sehat lahir batin.
  - D. Berbuat dengan dasar saling membutuhkan.
  - E. Menjalani hidup dan kehidupan dengan layak.
3. Makna kewajiban bagi penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah ...
- A. Melaksanakan perintah Tuhan dengan ikhlas.
  - B. Bisa membedakan baik dan buruk.
  - C. Menjalani hidup dengan kemauan sendiri.
  - D. Memahami laku spiritual, agar mendapatkan ketentraman.
  - E. Beribadah bila ada keperluan.
4. Hak hidup manusia di dunia yang diberikan oleh Tuhan, merupakan implementasi dari sifat Tuhan yang ....
- A. Maha Suci.
  - B. Maha Mutlak.
  - C. Maha Adil.
  - D. Maha Murah.
  - E. Maha Agung.
5. Seseorang yang melanggar dan tidak menjalankan kewajiban dari Tuhan berakibat ....
- A. Hidupnya tidak akan tentram.
  - B. Hidup tidak menentu arah dan tujuannya, hidup asal hidup.
  - C. Tidak akan kembali kepada Sumber Hidup, Tuhan Yang Maha Esa.
  - D. Lupa akan kodratnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya.
  - E. Selalu akan mengalami rintangan dalam kehidupannya.

**b. Uraian**

1. Apa yang menjadi penyebab utama maraknya pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) pada saat ini?
2. Manusia mempunyai kewajiban baik yang bersifat horizontal maupun vertikal. Jelaskan apa maksudnya!
3. Yang satu wajib menyembah Tuhan, lainnya wajib membayar pajak. Jelaskan makna wajib pada kontak statemen tersebut!
4. Apakah di Negara RI yang berdasarkan Pancasila ini orang wajib beragama? Jelaskan!
5. Menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah wajib. Mengapa?





## - Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/ pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.



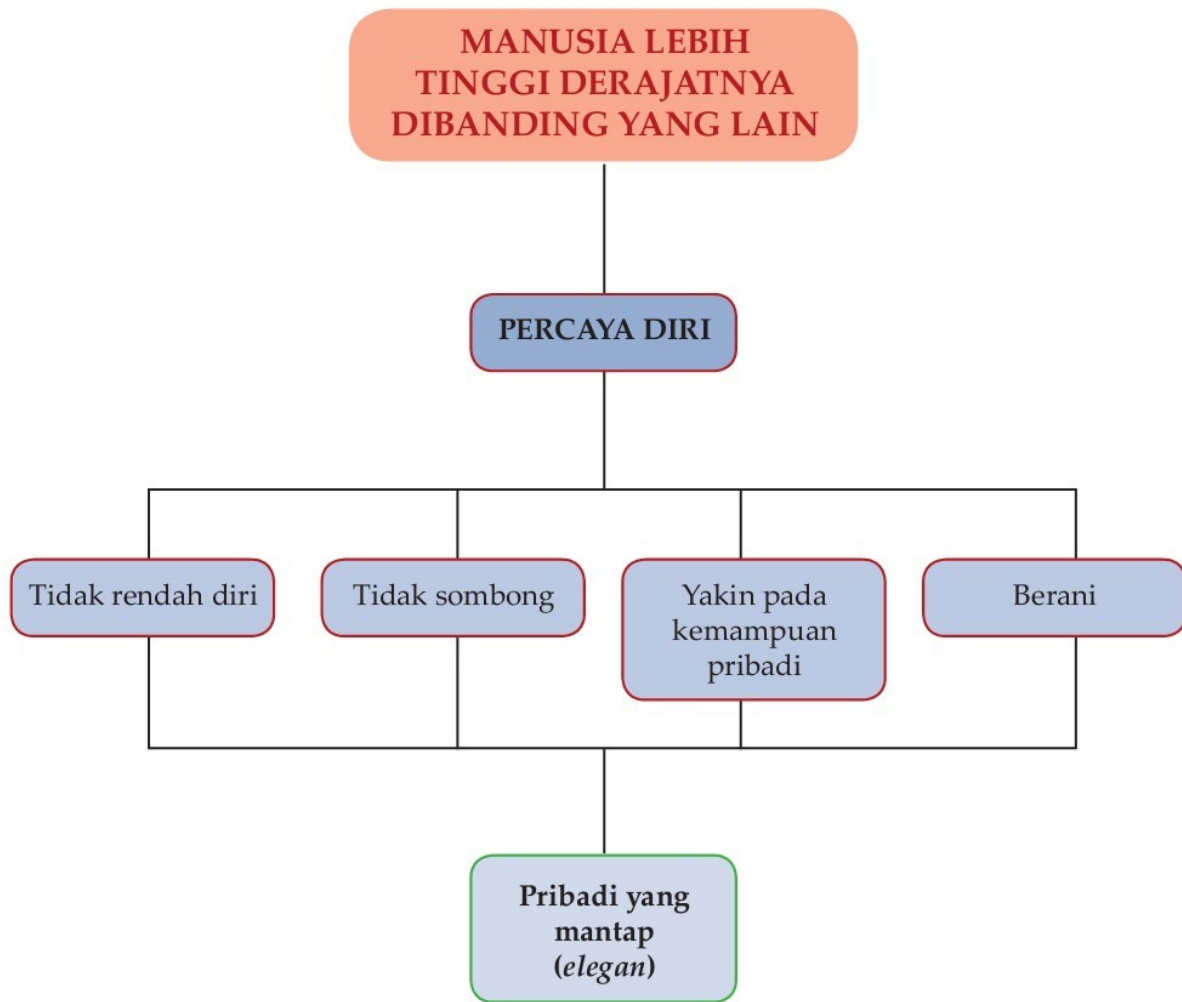
# B A B 6

# PERCAYA DIRI, PASTIKAN LANGKAHMU





# Diagram Konsep





## A. Memahami dan Memaknai Nilai

### • Percaya Diri

Adalah perwujudan sikap kesetaraan antara diri kita dengan orang lain, tidak rendah diri, tetapi juga tidak sombong. Percaya diri mempunyai keyakinan pada kemampuan pribadi dan kepercayaan atas kemampuan mengambil keputusan dan menyampaikan pesan, pendapat serta menghadapi tantangan.



**Gambar 6.1** Guru Mengajar di Kelas  
Sumber: <https://upload.wikimedia.org/wikimedia/commons>



**Gambar 6.2** Olahraga Berbahaya  
Sumber: <https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons>

Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri biasanya penampilannya elegan. Tatap matanya tenang/tajam, suaranya mantap dan tenang. Segala tindakannya selalu didasarkan pada suatu pertimbangan dan pedoman yang signifikan, sehingga bisa dimaklumi seorang yang mempunyai sikap percaya diri akan lebih berhasil dalam kehidupannya dibandingkan dengan seorang yang mempunyai sifat ragu-ragu dalam menentukan sikap dan pengambilan keputusan

## B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

### • Tangguh dalam Menjalani Kehidupan

Satu kisah sukses seorang teman penulis yang pernah menjalani kehidupan sebagai seorang penjual bakso dengan mendorong gerobak keliling, sekarang menjadi juragan supplier bakso di berbagai rumah makan terkenal dengan omset puluhan juta setiap minggunya.

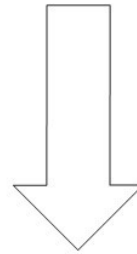
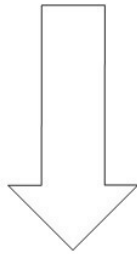
Di awal usahanya setiap penjual bakso ini membeli bakso di tempat usaha pembuatan bakso, dalam dirinya selalu ditanamkan keyakinan bahwa dia akan jadi seperti itu (juragan tempat dia kulakan). Seiring perjalanan waktu akhirnya tempat tersebut dapat dibeli dan menjadi miliknya.



## C. Pengayaan dan Pengembangan

- Lemah
- Tidak Percaya Diri
- Mudah Menyerah
- Ragu- ragu

- Semangat
- Percaya Diri
- Ulet
- Berani



- **KEGAGALAN**
- **CITA- CITA KANDAS**

- **KESUKSESAN**

## D. Dipercaya Menjadi Tokoh Masyarakat

Dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat pada skala terkecil adalah satu komunitas Rukun Tetangga (RT) biasanya yang menjadi RT adalah seorang yang dipandang oleh warganya mempunyai sisi lebih baik dari segi kematangan psikologis maupun yang lahiriah. Biasanya sosok ini mempunyai dedikasi memadai, humanis, dan tanggap lingkungan. Percaya diri menjadi salah satu prasyarat penting karena perannya sebagai ujung tombak dalam menghadapi permasalahan yang timbul di masyarakat. Setiap warga Negara wajib untuk patuh dan taat terhadap hak dan kewajibannya seperti yang diatur dalam undang-undang tanpa adanya diskriminasi.



## E. Rangkuman

1. Dengan **percaya diri** seorang akan menjadi satu pribadi yang mantap.
2. **Percaya diri** menjadikan seorang tidak ragu-ragu dalam pengambilan sebuah keputusan.
3. Rendah diri, keragu-raguan menjadikan seorang tidak jelas untuk memastikan sebuah langkah ke depan.
4. Dalam sebuah pengambilan keputusan perlu didasarkan pada pertimbangan dan perhitungan yang masak, adanya sikap percaya diri dan berani.

## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Meyakini kemampuan yang ada pada dirinya.		
2.	Menerapkan etika moral Budi Pekerti Luhur.		
3.	Melaksanakan semua tindakan dengan mantap dan pasti.		

Tabel-11 Penilaian Kompetensi

### 2. Penilaian :

#### - Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Untuk percaya diri dibutuhkan juga keyakinan sebagai landasannya.		





2.	Sepertinya merasa sudah percaya diri, tetapi tetap saja tidak ada keberanian untuk bertindak.		
3.	Perlu adanya motivasi yang intens untuk lebih meningkatkan percaya diri.		
4.	Rasa percaya diri kadang-kadang menguat, terkadang juga surut.		
5.	Rasa percaya diri cenderung tidak stabil, tergantung situasi dan kondisinya (situasional)		

Tabel-12 Penilaian Diri

## - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Tidak mudah terpengaruh pada orang lain berarti mempunyai prinsip ....
  - A. Tegas.
  - B. Sombong.
  - C. Percaya Diri.
  - D. Semau Gue.
  - E. Egois.
2. Sikap percaya diri penting dimiliki oleh setiap manusia agar ....
  - A. Selalu sukses dalam menjalankan bisnis usaha.
  - B. Tidak terbebani rasa takut salah yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran.
  - C. Tidak diombang-ambingkan oleh berbagai pertimbangan yang terkadang membingungkan.
  - D. Bijak dalam mengambil setiap langkah dan keputusan.
  - E. Mudah dalam mengontrol seluruh tindakannya.



3. Orang yang tidak mempunyai rasa percaya diri mempunyai dampak negatif terhadap dirinya yaitu ....
  - A. Selalu bimbang dalam mengambil sebuah keputusan.
  - B. Dibayang-bayangi rasa berbuat salah sehingga menghambat dalam meniti karir.
  - C. Seolah kurang yakin akan eksistensi Tuhan.
  - D. Menjadi pribadi yang rendah diri.
  - E. Menghambat kelancaran dalam berhubungan dan bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungannya.
4. Tidak mudah percaya kepada orang lain menunjukkan adanya sikap ....
  - A. Kehati-hatian.
  - B. Penuh curiga kepada orang lain.
  - C. Takut dibohongi.
  - D. Melihat contoh semakin merebaknya kejahatan.
  - E. Antisipasi kejadian yang tidak diinginkan.
5. Agar rasa percaya diri seseorang dapat meningkat diperlukan ....
  - A. Banyak memotivasi diri sendiri dengan hal-hal yang positif.
  - B. Lebih rajin *manembah* agar mendapatkan bimbingan Tuhan dan ketenangan dalam berpikir.
  - C. Yakin bahwa Tuhan akan selalu memberikan perlindungan-Nya.
  - D. Upaya menambah wacana tentang *problem solving*.
  - E. Mengedepankan sikap “berani menghadapi segala masalah, jangan lari darinya”.

**b. Uraian**

1. Apa yang menjadi penyebab utama maraknya pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) pada saat ini?
2. Manusia mempunyai kewajiban baik yang bersifat horizontal maupun vertikal. Jelaskan apa maksudnya!
3. Yang satu wajib menyembah Tuhan, lainnya wajib membayar pajak. Jelaskan makna wajib pada kontak statemen tersebut!
4. Apakah di Negara RI yang berdasarkan Pancasila ini orang wajib beragama? Jelaskan!
5. Menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah wajib. Mengapa?



## - Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

## Topik Bahasan: Sukses dan Bekal Percaya Diri





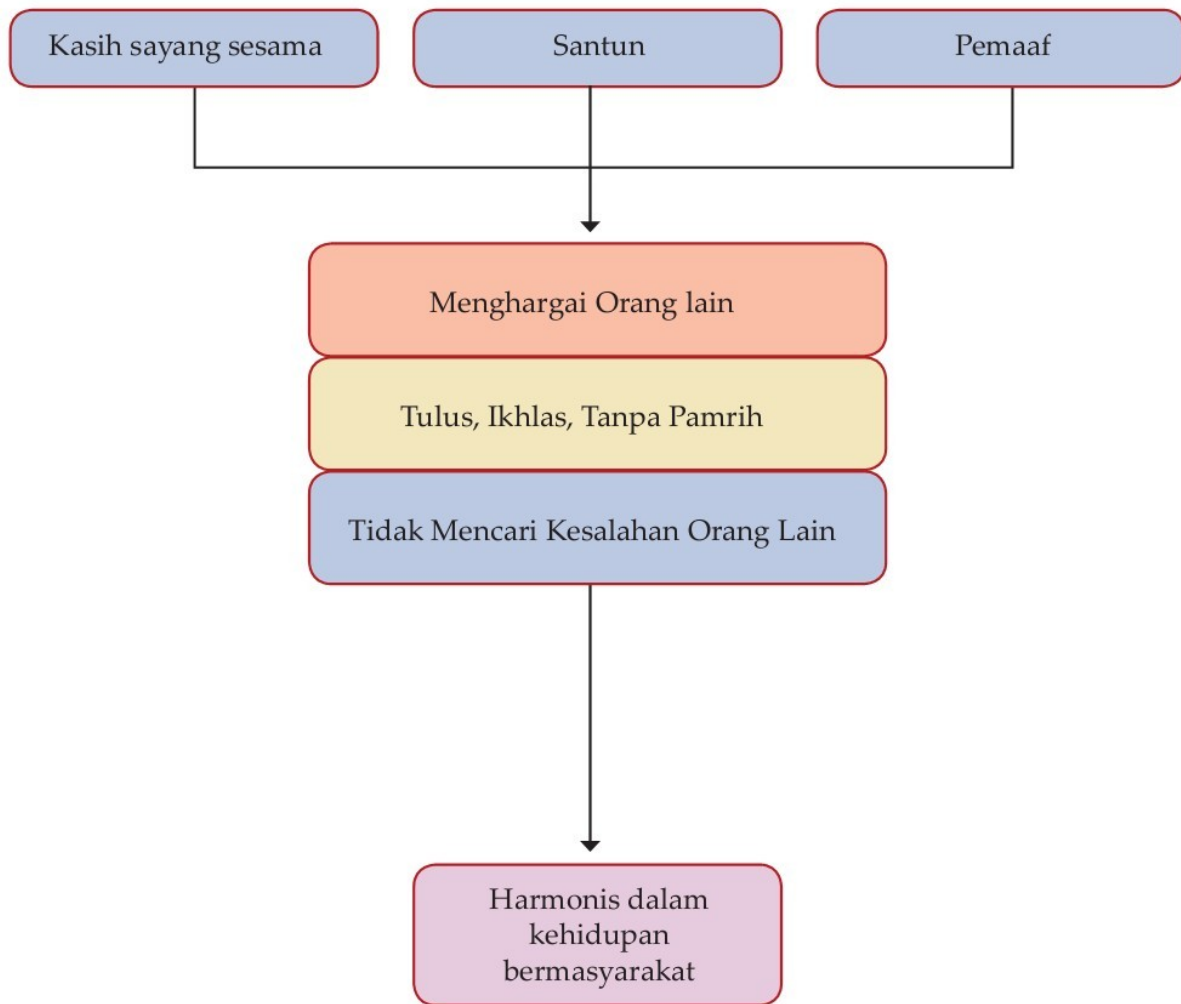
# B A B 7

## KASIH SAYANG SESAMA, SANTUN, DAN PEMAAF





# Diagram Konsep



## A. Memahami dan Memaknai Nilai

### 1. Kasih Sayang

Adalah rasa yang timbul dalam diri dan hati yang tulus untuk mencintai, menyayangi, serta memberikan kebahagiaan kepada orang lain dan sesamanya. Selain kepada orang tua, kekasih, keluarga, dan sahabat, kasih sayang juga diungkapkan pada makhluk ciptaan Tuhan yang lain yang hidup di alam semesta ini. “kasih sayang tidak pernah menuntut dan menerima apa adanya”.

### 2. Sikap Santun sebagai Relasi Bermasyarakat

Sikap santun dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak meremehkan orang lain. Sikap ini tumbuh karena didasari oleh suatu keyakinan bahwa orang itu tidak dapat hidup tanpa bantuan atau kerja sama orang lain yang dinyatakan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian sikap santun merupakan keniscayaan yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, jika tidak maka akan menimbulkan kehidupan suasana tidak kondusif, misalnya adanya sikap saling menghujat antar kelompok/golongan tertentu, menganggap dirinya paling benar, dan sebagainya.

Sikap santun sebagai relasi berkehidupan di masyarakat dapat diwujudkan dalam sikap-sikap baik sebagai individu maupun kelompok sebagai berikut:

- Sikap saling harga menghargai, hormat menghormati antarsesama individu, kelompok/golongan.
- Mengucapkan salam saat bertamu.
- Tidak saling menghujat, menjelekan pihak lain.
- Ungkapan Jawa yang menyatakan “*Nguwongke Liyan*” (menghargai orang lain) dimaksudkan sebagai mendudukan posisi orang/pihak lain sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang sama seperti diri kita, dengan demikian akan tidak ada sikap meremehkan atau penghinaan terhadap orang lain tersebut.



Gambar 7.1  
Sikap Santun kepada Orangtua

### 3. Saling Memaafkan dan Timbulnya Ketenangan Batin

#### a. Mengapa perlu ada maaf?

Kesalahan seseorang dapat dilakukan pada saat kapanpun dan di manapun ia berada, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Akumulasi dari kesalahan-kesalahan ini berdampak negatif untuk perkembangan jiwa seseorang karena menjadi beban pikiran yang bersifat *destruktif*. Untuk itu proses





saling memaafkan menjadi sarana utama agar beban batin tersebut hilang dan keseimbangan jiwa tidak menjadi terganggu, pikiran dan batin menjadi lebih tenang.

### **b. Batin yang tenang**

Batin merupakan salah satu perangkat yang teramat penting dalam diri seseorang, karena batin dapat menjadi tempat diperolehnya bimbingan dari Tuhan Yang Maha Esa, dan jika batin dapat dikelola sedemikian rupa, maka dalam setiap perilakunya seseorang dengan sendirinya akan tertuntun oleh bimbingan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini seseorang akan terkondisi batinnya dalam keadaan yang tenang dan tentram. Dengan demikian, ketenangan batin dapat diartikan sebagai sikap kesadaran dan keinsyafan yang tumbuh dalam diri seseorang tentang kehidupannya. Oleh karena itu, pengkondisian batiniahnya seseorang dalam keadaan tenang dan tentram akan terimplementasikan dalam sikap dan perilaku yang dilandasi dengan budi pekerti luhur.

Wujud dari ketenangan batin seseorang pasti dipancarkan pada sikap dan perilaku budi luhur yang dapat dicontohkan sebagai berikut:

1. Tenang dalam menghadapi berbagai masalah.
2. Tidak mudah emosi.
3. Adanya rasa percaya diri yang sungguh-sungguh kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus dapat melahirkan dinamika hidup sesuai bimbingan-Nya.
4. Penyerahan total dan taat dengan sungguh-sungguh, pasrah, dan sumarah kepada Tuhan Yang Maha Esa serta banyak bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa baik dalam keadaan suka maupun duka.
5. Ungkapan Jawa lainnya yang penuh makna luhur adalah "*Sareh pikoleh mikolehi*" yaitu kondisi batin yang tenang akan menjadikan sikap perilaku yang mapan dan percaya diri dan bisa memberikan manfaat kepada orang lain.

*"Wening pamikirane, padhang penggalihe, lan resik rasane iku kang dikersaning Gusti"*, dimaknai sebagai jernih pemikirannya disertai terang benderang hatinya dan bersih rasa sanubarinya itulah yang menjadi kehendak dari Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai ketenangan batin.

## **B. Pengamatan, Analisa, dan Pendapat**

### **• Proses Pembersihan Diri**

Diajarkan di berbagai komunitas keyakinan baik agama maupun Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang proses bagaimana seseorang membersihkan diri dari beban dosa dan kesalahan-kesalahannya. Ada dengan cara pengakuan dosa kepada yang berkompeten di komunitasnya, ada dengan cara setiap bulan tertentu (Idul Fitri) yang bermakna saling melebur kesalahan sehingga beban batin menjadi nol/hilang.

## C. Pengayaan dan Pengembangan

Pada penghayat Kepercayaan upaya pembersihan diri ini dilakukan dengan laku lampah (cara penghayatan) sesuai dengan cara dari masing-masing paguyuban yang pada intinya adalah proses mohon pengampunan kepada Tuhan dan mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Suci.

### • Rukun Meskipun Berbeda Jenis

1. Orang bercengkerama dengan ular



**Gambar 7.2**  
Orang bercengkerama dengan ular  
*Sumber: google.com*

2. Macan Sirkus



**Gambar 7.3** Macan Sirkus  
*Sumber: google.com*

### • Bersahabat dengan Binatang Buas

Beberapa jenis binatang buas meskipun secara alamiah berkarakter pemangsa dan membahayakan makhluk hidup yang lain termasuk manusia tetapi apabila diperlakukan khusus dengan cara dikomunikasikan dengan khusus dengan habitat manusia, maka sifat-sifat buasnya dapat teredusir dan terkadang dapat dijadikan sahabat dan bekerja sama.

## D. Membudayakan Perilaku Santun



1. Pamitan
2. Cium Tangan

**Gambar 7.4** Hormat terhadap Orang Tua  
Sumber: dewiyasinta.blogspot.com

## E. Rangkuman

1. Perilaku santun sebaiknya mulai diajarkan dari lingkungan terkecil yaitu keluarga.
2. Seorang yang dalam jiwanya dipenuhi rasa kasih sayang, akan memancarkan aura yang penuh keteduhan dan kedamaian.
3. Selain kepada sesama manusia, kasih sayang juga diungkapkan kepada makhluk ciptaan Tuhan yang lain yang hidup di alam semesta ini.
4. Dalam konteks saling memaafkan, keduanya sama-sama mendapatkan imbas positif berupa ketenangan dan kedamaian hati.

## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menerapkan sikap santun dan pemaaf.		
2.	Mengamalkan kasih sayang sesamanya.		

Tabel-13 Penilaian Kompetensi





## 2. Penilaian :

### - Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah.		
2.	Teroris mungkin karena kurang kasih sayang.		
3.	Kasih sayang tak terbalas sakit rasanya di hati.		
4.	Santun merupakan refleksi hati yang lembut.		
5.	Bila disakiti, tidak perlu dimaafkan.		

Tabel-14 Penilaian Diri

### - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

#### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Sikap kasih sayang yang tulus adalah ....
  - A. kasih sayang ibu kepada bapak
  - B. kasih sayang ibu kepada anak
  - C. kasih sayangnya seorang kekasih
  - D. kasih sayangnya atasan kepada bawahan
  - E. kasih sayang Tuhan kepada semua makhluk ciptaan-Nya
2. Perilaku budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari tercermin dalam tindakan ....
  - A. Sopan santun terhadap sesama.
  - B. Makan dan minum secukupnya.
  - C. Hidup hemat.
  - D. Santai menikmati hidup.
  - E. Berbuat semaunya.



3. Kasih sayang manusia dilandasi dengan sikap ...
  - A. Mencari keuntungan pribadi.
  - B. Supaya mendapat simpati.
  - C. Ketulusan hati.
  - D. Menganggap semua adalah saudara.
  - E. Senasib sepenanggungan dalam kehidupan.
4. Kita harus saling mencintai dengan sesama hidup ....
  - A. Tanpa membedakan ras, suku warna kulit dan keyakinan.
  - B. Tanpa memikirkan pamrih.
  - C. Tanpa memandang kaya miskin.
  - D. Tanpa ada unsur paksaan.
  - E. Tanpa disuruh atau diperintah orang lain.
5. Jika kita disakiti orang sebaiknya ....
  - A. Kita balas perbuatannya biar impas.
  - B. Diamkan saja, biar dibalas orang lain.
  - C. Beritahu kalau perbuatannya tidak baik.
  - D. Maafkan, semoga tidak diulangi.
  - E. Tidak usah mengenalnya lagi.

**b. Uraian**

1. Kalau dirimu disakiti, haruskah kamu balas dengan menyakitinya juga? Jelaskan!
2. Ada orang yang angkuh, sombong dan mau menang sendiri, tapi ada juga yang sopan, ramah, dan rendah hati. Buatlah analisis dan jelaskan pen-dapatmu!
3. Menurut seorang penyair “Dunia dan hidup ini tanpa ada kasih sayang terasa gersang”. Menurut kamu apa benar? Coba jelaskan!
4. Apabila ada individu yang sedang tidak akur (bermusuhan) berada dalam satu ruangan, menurut kamu bagaimana rasanya?
5. Sudah pernahkah kamu memaafkan seseorang? Kalau belum lakukanlah, jika sudah bagaimana perasaanmu setelah itu?

**- Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi:

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.



# B A B 8

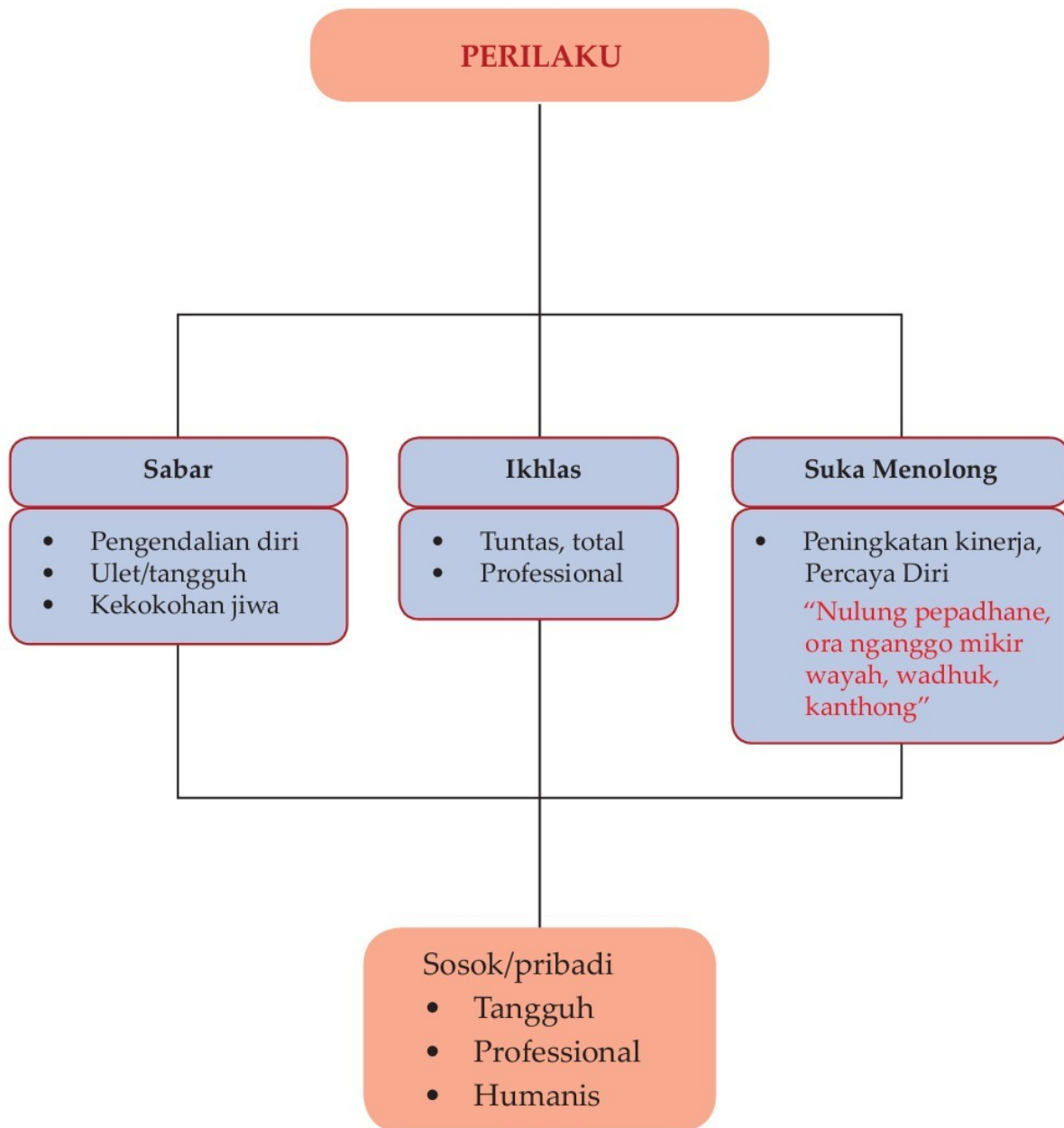
# SABAR, IKHLAS, DAN SUKA MENOLONG







# Diagram Konsep



## A. Memahami dan Memaknai Nilai

### 1. Kesabaran

Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri, juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Seseorang yang sabar dapat menahan emosi dan keinginannya, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh.

Tanpa kesabaran dan ikhlas, seorang ibu tidak akan sanggup merawat bayinya yang sedang sakit, menangis semalaman sampai untuk tidur sebentar pun tidak bisa. Inilah bentuk kasih sayang ibu kepada anaknya yang diibaratkan dalam ungkapan “Kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah”, artinya bahwa kasih ibu tidak ada batasnya.



Gambar 8.1 Kemacetan



Gambar 8.2 Kasih sayang ibu kepada anaknya

Dalam melakukan usaha apapun, seperti belajar, usaha perkebunan, penyemaian bibit, peternakan dan apapun, tanpa ketelitian, ketelatenan, dan kesabaran maka usaha tersebut tidak akan membuahkan hasil.



Gambar 8.3 Penyemaian Lombok



Gambar 8.4 Proses Pertumbuhan Tanaman



Gambar 8.5 Menanam Lombok/Cabe





## 2. Ikhlas dan Suka Menolong

Merupakan sikap yang utama dan didasarkan pada prinsip bahwa dalam hidup manusia wajib menolong sesamanya. Ikhlas sendiri maknanya adalah bahwa dalam kehidupan dan mengerjakan sesuatu kita diharuskan untuk berlapang dada, fokus, dan tenang

Makna yang lebih tentang ikhlas, ketika kita sudah mengikhlaskan pekerjaan kita, maka tuntaskanlah. Pekerjaan yang ikhlas adalah pekerjaan yang tuntas. Kita tidak bisa menyandarkan bahwa kerja ikhlas adalah kerja yang lemah, justru kerja ikhlas adalah kerja profesional.

Dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial, manusia perlu ada kerja sama dengan orang lain, termasuk saling menolong. Adapun menolong, mempunyai pengertian yaitu membantu meringankan beban/penderitaan orang lain.

Bagi penolong timbul hal yang positif bagi jiwanya yaitu bahwa dirinya berguna bagi orang lain, menjadi lebih percaya diri dan secara klinis membuat pikiran lebih jernih dan stamina meningkat. Juga meningkatkan kinerja dengan menjadi seorang sukarelawan dalam kerja amal/sosial, dapat meningkatkan potensi diri, kreatifitas dan memupuk sifat suka menolong.

Perilaku suka menolong dengan ikhlas ini dapat dicermati dari ungkapan Jawa, sebagai berikut:

*“Nulung pepadhane, ora nganggo mikir wayah, wadhuk,kanthong”*. Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa menolong sesama itu tidak perlu memikirkan/ memperhitungkan waktu, perut, dan saku. Dan ungkapan *“yen ana isi lumuntur marang sesami”*, memberikan pemahaman bahwa dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, yang namanya *kanthong* (saku) harus tetap kosong, dan apabila *kanthong* (Saku: Tempat menyimpan harta, uang) itu sampai terisi harus dialirkan (dikosongkan/disedekahkan) kepada sesama. Apabila *unen-unen* ini dapat direalisasikan oleh lapisan masyarakat, maka ajaran ini akan menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan.

*“Mendhemo pari sing jero”*. Artinya, tanamlah padi yang dalam (berumur panjang). Orang menolong kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan; orang yang bekerja dengan sebaik-baiknya walaupun dengan penghargaan yang belum semestinya. Adapun buah hasil yang besar akan diperoleh di akhirat nanti. Masa depan itu lebih penting.

### B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

- *“Sabar subur, wong ra' sabar mlebu kubur”*

**(Sabar membawa keselamatan, yang tidak sabar mendapat celaka)**

Banyak yang bisa diamati di jalan raya berbagai perilaku pengendara baik yang sabar, terburu-buru karena kepentingan mendesak, kebut-kebutan, aksi brutal geng motor yang semuanya mempunyai konsekuensi berupa proses perjalanan dengan akhir selamat dan proses perjalanan yang berakibat kecelakaan dengan resiko luka ringan, parah, dan fatal berujung kematian.



Beretika, santun, dan sabar serta menaati rambu-rambu lalu lintas dalam berkendara di jalan raya diharapkan dapat mencapai tujuan dengan selamat.

Konyolnya ada orang yang tertib, sabar dalam berkendara tetapi bernasib malang karena menjadi korban dari perilaku pengendara brutal yang men-celakainya.

### C. Pengayaan dan Pengembangan

**Menolong,  
Tanpa Pamrih,  
Disertai Keikhlasan**



**Berbuah :**

- Keberkahan
- kebahagiaan

**Menolong,  
Disertai Pamrih,  
Tidak Ikhlas**



**Berbuah :**  
Kekecewaan

### D. Menjalani Hidup dengan Dilandasi Keikhlasan akan Berujung pada Kebahagiaan dan Kesuksesan

Di dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang disertai dengan keikhlasan terkandung di dalamnya unsur pasrah, bukan berarti ala kadarnya atau lemah, tetapi tuntas dan profesional. Kuncinya ada pada apapun hasil dari pekerjaan tersebut diserahkan kepada Hyang Maha Mengatur, Tuhan Yang Maha Esa sehingga tidak akan berdampak negatif terhadap jiwa (*mental breakdown*) seandainya hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

**JIWA** seseorang akan senantiasa **TENANG** apabila setiap gerak dan langkah kehidupannya didasarkan pada **KEIKHLASAN**



## E. Rangkuman

1. Seorang yang sabar jiwanya kokoh, tidak emosional dan tangguh menerima cobaan.
2. Perilaku ikhlas tanpa pamrih dalam berbuat kebaikan akan membuahkan keberkahan, kebahagiaan serta terhindar dari kekecewaan.
3. Pasrah bukan berarti lemah, artinya manusia wajib berupaya semaksimal mungkin namun hasilnya serahkan Kepada Sang Penentu, Tuhan Yang Maha Esa.
4. Sabar merupakan salah satu kunci keselamatan

## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menerapkan perilaku sabar, ikhlas dan suka menolong di lingkungan masyarakat.		
2.	Mencontohkan perilaku sabar, ikhlas, dan suka menolong di lingkungannya.		
3.	Mengamalkan sikap gotong royong di masyarakat.		

Tabel-15 Penilaian Kompetensi

### 2. Penilaian :

#### - Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Sikap sabar, ikhlas, mudah diucapkan namun sulit menjalaninya.		



2.	Hari ini, sabar, mengalah, malah terkadang diinjak-injak.		
3.	Tuntunan dan gaya hidup masa kini termasuk salah satu penyebab surutnya perilaku sabar dan ikhlas.		
4.	Untuk hidup sendiri saja susah, bagaimana bisa menolong orang lain		
5.	Beramal, menolong sesama, dimanapun, kapanpun, tidak usah menunggu waktu/ hari baik.		

Tabel-16 Penilaian Diri

### - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

#### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (x), hanya boleh satu kali saja.

1. Selalu membantu atau memberikan apabila tenaganya dibutuhkan oleh tetangga/ masyarakat ....
  - A. Keteladanan untuk masyarakat.
  - B. Kebajikan.
  - C. Toleran.
  - D. Suka menolong.
  - E. Peduli terhadap lingkungan
2. Melakukan pekerjaan dan perbuatan tanpa pamrih terhadap sesama sangat erat hubungannya dengan sikap ....
  - A. Toleransi.
  - B. Saling menyayangi.
  - C. Ikhlas.
  - D. Gotong royong.
  - E. Kepedulian.
3. Di dalam menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus mengedepankan sikap ....
  - A. Ikhlas.
  - B. Secukupnya.
  - C. Termotivasi.
  - D. Tulus dan jujur.
  - E. Pantang menyerah.





4. Sikap sabar dalam implementasinya mempunyai hubungan erat dengan masalah ....
  - A. Emosi dan kemarahan.
  - B. Pengendalian diri.
  - C. Ketekunan.
  - D. Welas asih.
  - E. Tingkat tempramen.
5. Menolong sesama dalam berbagai permasalahan kehidupan membuat efek ....
  - A. Kebanggaan karena bisa menolong.
  - B. Dikenal sebagai orang yang baik.
  - C. Menjadikan kebahagiaan dalam hati.
  - D. Banyak didatangi orang untuk minta bantuan.
  - E. Menambah khasanah dalam hal *problem solving*.

**b. Uraian**

1. "*Sabar subur, wong ra sabar mlebu kubur*", artinya orang yang sabar akan selamat yang tidak sabar cepat mati. Berikan penjelasan dengan memberikan contoh-contohnya!
2. "Ikhlās", merupakan satu kata yang mudah pengucapannya namun amat sulit untuk menjalaninya. Mengapa demikian? Jelaskan disertai contoh!
3. Menolong adalah perbuatan yang baik. Tetapi ada menolong yang dianggap tidak baik oleh norma yang ada. Jelaskan dengan contoh-contoh!
4. "*Wis ditulung, malah menthung*", artinya sudah ditolong malah memukul (tidak tahu balas budi). Apa maksudnya? Jelaskan!
5. Terkait dengan sifat Tuhan yang mana, perilaku suka menolong sesama? Jelaskan juga dimana persamaannya dan sekaligus perbedaannya!

**- Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/ pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi:

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.



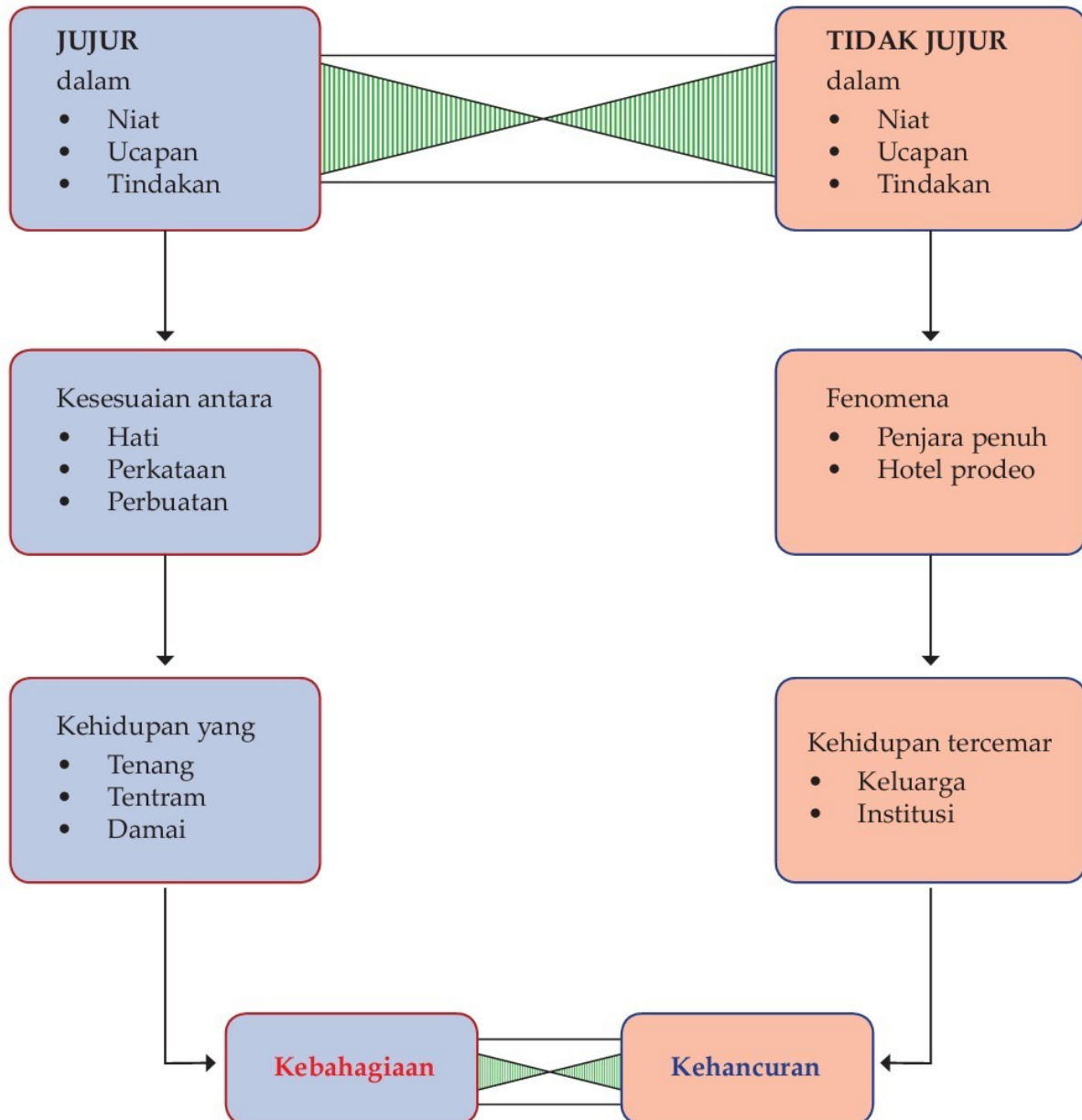
# B A B 9

# JUJUR DALAM NIAT, UCAPAN, DAN TINDAKAN





# Diagram Konsep





## A. Memahami dan Memaknai Nilai

### 1. Kejujuran

Pengertian jujur adalah suatu perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan, dan perbuatan. Apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan atau mulut kita dan dilakukan dalam perbuatan.

Segala sesuatu yang ada dinyatakan dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambah dan dikurangi. Orang yang jujur adalah hatinya lurus, tidak berbohong, tidak curang, perbuatannya selalu didasarkan pada kebenaran dengan hati yang tulus dan ikhlas.

### 2. Mahalnya sebuah Nilai Kejujuran

Mengapa di negeri kita yang tercinta ini kecenderungan perilaku tidak jujur semakin meningkat?

Peperibahasa yang berbunyi "*Wong Jujur Ajur*", yang artinya orang yang jujur akan hancur, mengindikasikan kondisi jaman di mana orang-orang yang baik (jujur) justru malah terpinggirkan oleh orang-orang jahat karena mereka ini (orang jujur) dianggap akan mengganggu, menghalangi perbuatan mereka yang jahat.

Mereka, orang-orang yang jahat ini lupa bahwa "*becik ketitik, ala ketoro*", artinya semua perbuatan baik akan diketahui dan sebaliknya perbuatan buruk, sebaik-baiknya ditutupi, akhirnya akan ketahuan juga.

Bisa dilihat yang ada di negeri ini di-mana kita semua tidak menduga bahwa ada pejabat (menteri, anggota DPR) yang kelihatannya baik, halus, tampilan juga "*miyayeni*" ternyata juga tersangkut korupsi dan masuk penjara.



Gambar 9.1 Tahanan Korupsi

## B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

### ➤ Jujur Membawa Nikmat

Bagi mereka yang jujur, hatinya akan tenang, berimbas pada lancarnya metabolisme tubuh sehingga badan menjadi sehat dan kinerja meningkat.

Orang yang jujur dan bijaksana dalam segala tindakan akan selalu merasa prima dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun. Dalam dirinya tidak ada kecemasan yang efeknya apabila terus menerus dapat berpotensi timbulnya gangguan kejiwaan yang serius.



Gambar 9.2 Keluarga Bahagia

Kecenderungan pada saat ini menunjukkan adanya gejala bahwa beberapa penyakit yang menghinggapi manusia ternyata diawali dari gangguan psikis (kejiwaan), baru kemudian fisiknya terkena (sakit). Jenis-jenis penyakit ini diantaranya seperti : gangguan pencernaan/lambung (maag), darah tinggi, diabetes dsb. Penyembuhannya selain obat dari sisi medis, tidak kalah pentingnya adalah faktor ketenangan dan ketentraman hati.

## C. Pengayaan dan Pengembangan

### ➤ Warung Kejujuran

Apa perannya? Sejauh mana evaluasi telah dilakukan?

Ide dan konsep diadakannya Warung Kejujuran di sekolah-sekolah dan kantor-kantor pada prinsipnya adalah baik karena untuk melatih kejujuran para



pembelinya dan dalam proses transaksi tersebut tidak ada pihak pemilik barang yang melayani. Dalam hal ini terdapat pelibatan faktor spekulasi, karena bisa saja terjadi barang yang dijual habis tapi uangnya tidak sesuai dengan nilai barangnya (terlalu sedikit), karena dalam proses transaksi tersebut sepenuhnya diserahkan kepada kejujuran pihak pembeli.

Sejauh ini belum ada data terlapor secara signifikan tentang keberhasilan dari program pengadaan Warung Kejujuran yang telah diselenggarakan diberbagai wilayah penjurusan tanah air.

## D. Kejujuran Membawa Berkah

### ➤ Sebuah Kisah Nyata

Dikisahkan oleh seorang yang berdomisili di kota Denpasar-Bali bernama Tutut, yang kesehariannya adalah sebagai penjual nasi padang kelas pelajar dan mahasiswa, sambil nyambi menjadi sopir taksi hotel.

Suatu ketika dompet seorang bule yang menyewa taksinya ketinggalan. Tutut merasa dompet tersebut bukanlah miliknya, kemudian dikembalikan kepada pemiliknya.

*Surprise* terjadi setelah selang waktu kurang lebih 4 bulan turis bule tersebut datang kembali ke pulau bali dan mencarinya. Ternyata turis bule tersebut datang untuk memberikan hadiah sebagai balas budi dari sebuah nilai kejujuran yang telah ia terima. Nilainya cukup untuk dapat membelikan mobil *secondhand* yang dapat dioperasikan sebagai taksi.

Itulah..... Berkah dari sebuah kejujuran!

## E. Rangkuman

1. Dengan berbuat jujur, hidup terasa tenang, tentram, dan damai.
2. Tidak mensyukuri anugerah Tuhan, menuruti hawa nafsu, serakah, terbelenggu harta benda dan keduniawian, mendorong seseorang untuk bertindak maksiat (korupsi, mani-pulasi, sindikat narkoba) yang berujung pada kehancuran.
3. Terkadang seorang yang jujur dapat dianggap sebagai penghalang dan dimusuhi dalam suatu komunitas tertentu.
4. Perilaku tidak jujur berdampak pada gangguan psikis seseorang yang mengakibatkan kelainan fungsi-fungsi organ tubuh sehingga menimbulkan penyakit pada fisik/klinis.





## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Mengamalkan perilaku jujur dalam kehidupan bermasyarakat.		
2.	Menghayati kejujuran dengan diri sendiri dan dengan Tuhan.		
3.	Mencontohkan perilaku kejujuran di lingkungan masyarakat.		

Tabel-17 Penilaian Kompetensi

### 2. Penilaian :

#### - Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Kejujuran merupakan prinsip utama dalam pencapaian kebersihan jiwa.		
2.	Orang yang tidak jujur akan terpenjara oleh pikirannya sendiri.		
3.	"Boleh tidak jujur, toh tidak ada yang mengetahui".		
4.	Berbohong, demi kebaikan.		
5.	Komunikasi dengan Tuhan akan terlaksana jika didasari 2 hal yaitu jujur dan kebersihan hati.		

Tabel-18 Penilaian Diri



## - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Kebohongan menyebabkan gangguan ketentraman hati, sebab ....
  - A. Dengan berbohong, hati menjadi selalu tidak tenang.
  - B. Berbohong, termasuk larangan Tuhan.
  - C. Terjadi perang batin antara baik dan buruk.
  - D. Pada hakikatnya manusia ingin jujur.
  - E. Hukum Tuhan akan menghakiminya.
2. Faktor utama dalam upaya pencapaian Martabat Spiritual adalah ....
  - A. Baik hati, suka menolong.
  - B. Tidak berbuat jahat kepada orang lain.
  - C. Tekun *manembahnya*.
  - D. Dilandasi kejujuran dan kebersihan hati.
  - E. Dengan memperbanyak doa-doa.
3. Melakukan penipuan yang dampaknya paling susah dihapuskan adalah ....
  - A. Menipu relasi dagang.
  - B. Memberikan kesaksian palsu.
  - C. Ingkar dalam perjanjian yang sudah disepakati.
  - D. Menipu diri sendiri.
  - E. Mudah memberikan janji-janji, tetapi tidak ditepati.
4. Jujur kepada diri sendiri dan sesamanya menandakan orang tersebut ....
  - A. Menjaga keselamatan dalam hidupnya.
  - B. Senantiasa taat pada perintah Tuhan.
  - C. Mempunyai prinsip tidak mau berbohong.
  - D. Takut Terhadap hukuman Tuhan.
  - E. Terhindar dari fitnah dan perbuatan melanggar hukum.
5. Dengan banyak berbuat dusta, seseorang akan menerima konsekuensi berupa ....
  - A. Hujatan-hujatan dan caci maki.
  - B. Sanksi hukum, sesuai tindakannya.
  - C. Bebas psikis dan tuntutan kejiwaannya.
  - D. Tidak akan lagi mendapatkan kepercayaan.
  - E. Beban moral bagi pihak keluarganya.



## b. Uraian

1. Jika hatinya tidak bersih, jangan harap seorang penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat menerima pencerahan dan bimbingan dari Tuhan Yang Maha Esa. Mengapa demikian. Jelaskan!
2. Selain jujur syarat apa saja agar dapat menjadi seorang pemimpin idaman?
3. Apa perlunya nilai kejujuran ditanamkan sejak kecil?
4. Sebutkan apa saja manfaat dari perilaku jujur bagi seseorang yang mengamalkannya?
5. Apakah kamu pernah memberikan keterangan palsu atau tidak sesuai kenyataan. Jika “Ya”, apa alasannya?

## - Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

### KEGIATAN:

Peserta didik diputar video tentang suatu kejadian, lalu dengan pemahamannya peserta didik melakukan dialog yang merujuk dari ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa





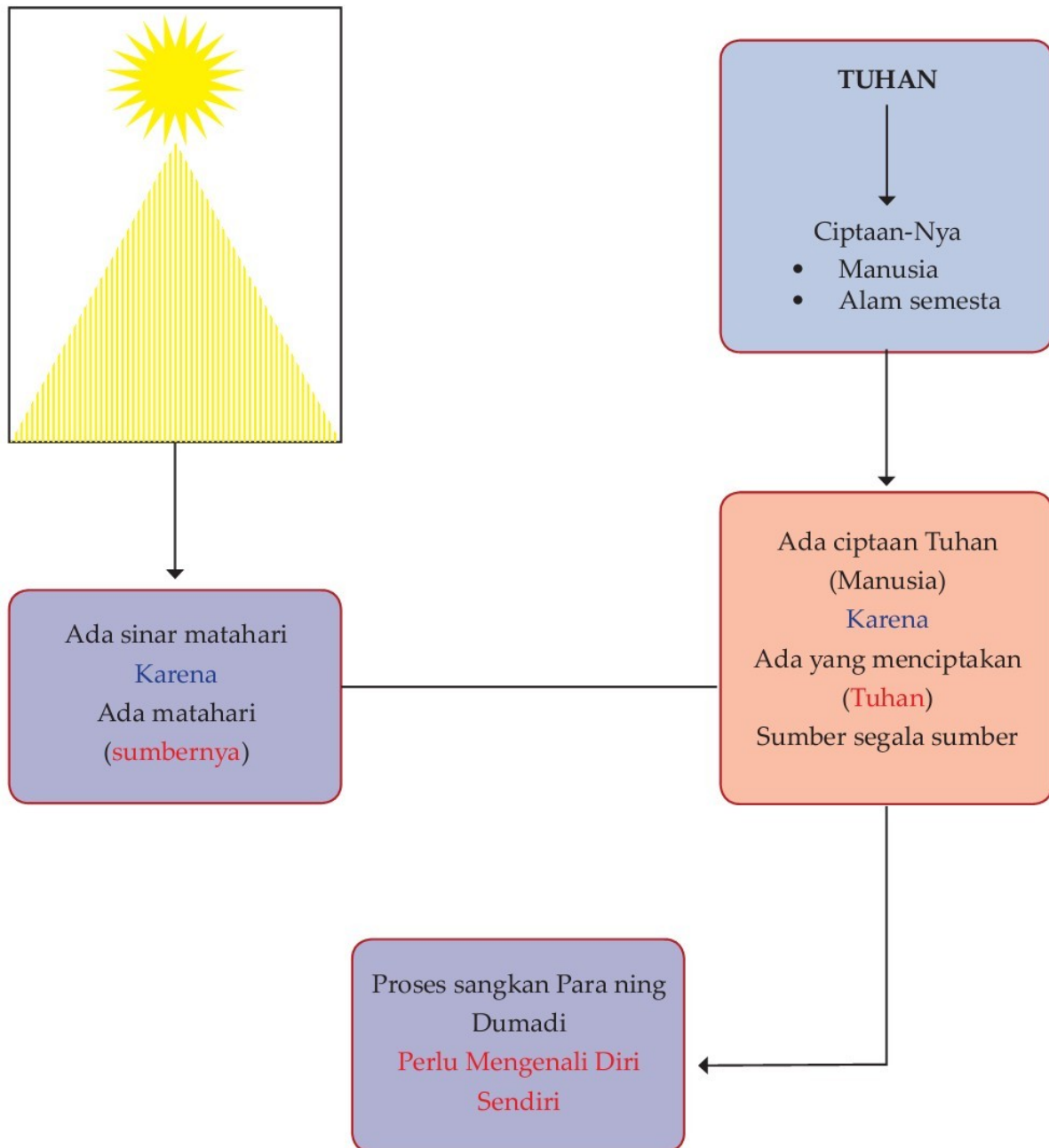
# B A B 10

# YAKIN, BAHWA TUHAN ITU ADA





# Diagram Konsep



## A. Membuka Mata Hati

### 1. Keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa

Untuk meyakini dan mengenal adanya Tuhan Yang Maha Esa bukan merupakan hal yang mudah, karena Tuhan adalah “Nirwujud”, artinya tidak mempunyai bentuk. Untuk itu dalam upaya manusia ingin mengenal Tuhan terlebih dahulu perlu mengenal berbagai ciptaan-Nya, yang terpenting adalah mengenal diri sendiri, kemudian yang lain seperti gunung-gunung, lautan, hewan-hewan, dan sebagainya.

### 2. Mengenal Diri Sendiri

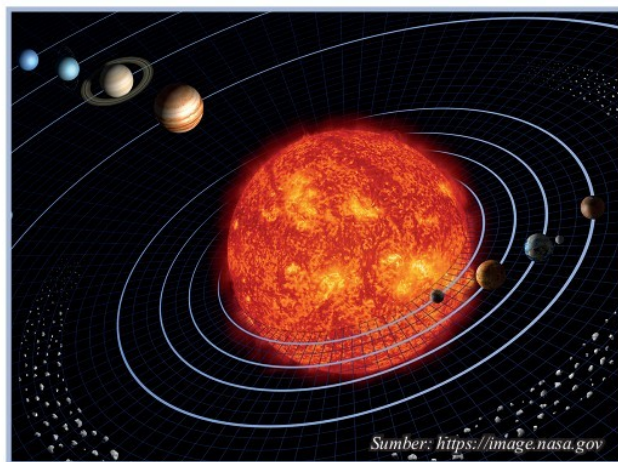
Adalah perwujudan sikap orang yang bisa mawas diri, introspeksi untuk dapat mengetahui situasi dan kondisi bagaimana yang sebenarnya terjadi pada dirinya. Biasanya diawali dengan merelaksasikan tubuhnya, pikiran tenang, dan konsentrasi. Statemen-statement yang biasanya terkait dalam proses ini adalah: siapa aku, dari mana aku, apa tujuanku, bagaimana aku setelah mati. Mengenal diri sendiri merupakan prasyarat sebelum manusia ingin mengenal Tuhannya.

Mengenal diri sendiri dapat menimbulkan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang tertinggi dan semua yang ada di alam semesta ini adalah ciptaan-Nya. Hal ini diungkapkan dalam peribahasa Jawa sebagai berikut: “*Weruh marang pangeran iku ateges wis weruh marang awake dhewe, lamun durung weruh awake dhewe tangen lamun weruh marang Pangeran*”. Yang artinya “meyakini adanya Tuhan itu berarti sudah mengenal diri sendiri, apabila belum mengenal diri sendiri, mustahil dapat meyakini adanya Tuhan”.



Sumber: Dokumentasi Sapto Dharmo Sragen

Gambar 10.1 Meditasi



Sumber: <https://image.nasa.gov>

Gambar 10.2 Tata Surya

### 3. Meditasi Spiritual

- a. Jujur hanya berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Sikap batin yang selalu terjaga bersembah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Selalu mohon pengampunan kepada Tuhan Yang Maha Esa membangun kebersihan hati.



## B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

### ➤ Mengenal Ciptaan-Nya

Beberapa ciptaan Tuhan dapat diamati seperti gambar-gambar berikut ini.



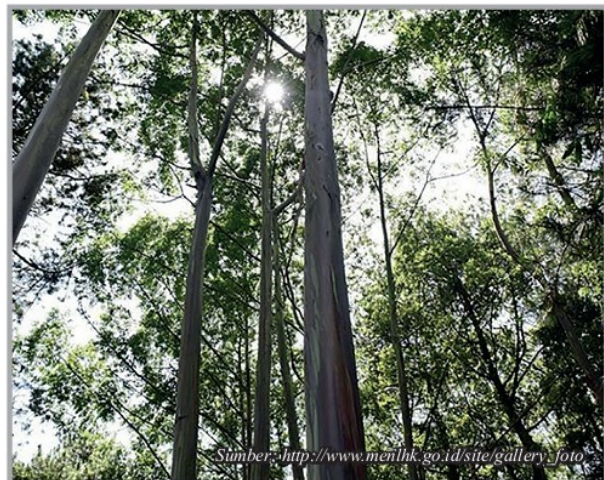
Gambar 10.3 Gunung



Gambar 10.4 Lautan berisi Ikan dan Biota Laut



Gambar 10.4 Danau Toba Di Sumatera



Gambar 10.5 Hutan Tropis

Dari semua ciptaan-Nya manusialah yang mempunyai nilai dan derajat paling tinggi dibanding makhluk ciptaan Tuhan Yang lain karena manusia dilengkapi dengan akal pikir dan budi.

Setelah mengenal ciptaan-Nya, khususnya telah mengenal diri sendiri yang hubungannya dengan "Dari mana aku berasal?", "Harus bagaimana aku menjalani hidup?", "Bagaimana nanti kehidupanku setelah mati?", "untuk itulah manusia perlu meniti "*Sangkan Paraning Dumadi*", agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan asal usul dan kembalinya manusia nanti setelah proses kehidupan di dunia berakhir.

## C. Pengayaan dan Pengembangan

### ➤ “Aku”, dan “Bukan Aku”

Apa yang dimaksudkan orang apabila ia mengatakan “Aku”?

Di era peradaban orang-orang purba saat itu apabila seorang mengatakan “Aku”, maka yang dimaksud adalah badannya yang mempunyai “perasaan”, “keinginan”, dan “nafsu”. Golongan ini hidup masih mengandalkan pada naluri, meskipun mereka menyadari keinginannya dan nafsu serta perasaannya.

Seiring perkembangan peradaban, orang-orang beradab mengenal “Aku” dengan kesadaran yang lebih dalam yang merupakan “kesadaran diri”/kesadaran ego yang berasal dari sang Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa berupa “percikan Ketuhanan”, yang di dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa disebut **Diri Sejati**.

Diri sejati inilah yang dimaksudkan dalam ungkapan bahwa seseorang akan dapat mengenal Tuhan apabila ia telah mengenal dirinya sendiri, sesuai dengan konsep “*sangkan paraning dumadi*”.

Sayangnya, orang yang telah menyebut dirinya beradab ini perilakunya masih menunjukkan perilaku biadab yaitu dengan masih mengumbar hawa nafsunya dengan tidak terkendali

## D. Mengakui adanya Dzat Mutlak, Tuhan Yang Maha Esa, yang Wajib Disembah

Dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terdapat 2 unsur dalam diri manusia yaitu unsur alam dan unsur yang berasal dari Ketuhanan. Yang dari alam terdapat unsur tanah, air, api, dan udara. Sedangkan unsur yang berasal dari Ketuhanan merupakan “percikan Ketuhanan”, atau “Roh”.

Kesadaran diri yang disertai batin mental inilah yang dapat mengerti adanya dzat mutlak, sumber dari segala yang ada di alam semesta, Tuhan Yang Maha Esa.

Melakukan meditasi dan memahami keterhubungan dengan diri sejati maka akan terungkap kasunyatan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa yang wajib disembah.





## E. Rangkuman

1. Sebelum mengenal Tuhan, terlebih dulu kenali diri sendiri.
2. Untuk mengenal diri sendiri dilakukan dengan meditasi dan memahami keterhubungan dengan Diri Sejati (Sang Aku).
3. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibanding makhluk ciptaan Tuhan yang lain.
4. Pada kehidupan orang purba segala tindakannya digerakkan oleh batin naluri, sedangkan pada orang beradab digerakkan oleh batin mental disertai pikiran.

## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan karya dan hasil ciptaan Tuhan di alam semesta.		
2.	Merasakan kehadiran Tuhan dalam dirinya.		
3.	Melaksanakan <i>manembah</i> secara benar.		
4.	Melaksanakan <i>manembah</i> hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.		

Tabel-19 Penilaian Kompetensi

### 2. Penilaian :

#### - Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	"Sebelum mengenal diri sendiri, jangan harap bisa mengenal Tuhan".		





2.	Manusia merupakan makhluk yang paling tinggi derajatnya dibanding makhluk ciptaan Tuhan yang lain.		
3.	Kalau Tuhan tidak ada, siapa yang mampu mengatur jagad raya (makrokosmos)?		
4.	<i>"Gusti Allah, tan kena kinaya ngapa"</i> , Kekuasaan Tuhan tak terbatas, Tuhan Maha Segalanya.		
5.	Dalil dan Hukum Tuhan adalah mutlak.		

Tabel-20 Penilaian Diri

## - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

- Percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ....
  - Pancasila.
  - UUD RI.
  - Bhinneka Tunggal Ika.
  - GBHN.
  - Tap MPR.
- Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa adalah dengan cara .....

  - Memahami perintah-perintah-Nya.
  - Menghindari Larangan-larangan-Nya.
  - Mengenal ciptaan-Nya yang ada di alam semesta.
  - Taat dan selalu menjalankan sembahyang.
  - Percaya bahwa yang menentukan takdir manusia adalah Tuhan.

- Penghayat kepercayaan adalah setiap orang yang mengakui dan meyakini ... penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - Nilai dan kaidah spiritual.
  - Norma.
  - Budi Pekerti.
  - Moral.
  - Etika dan Laku hidup.
- Unsur kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah ....
  - Wadah, Ajaran, dan Organisasi.
  - Nilai, budaya dan SDM.
  - Wadah, Ajaran, dan SDM.
  - Kearifan Lokal, Nilai Spiritual.
  - Ritual, Tradisi.



5. Mengingkari keberadaan Tuhan, berarti ....
  - A. Atheis.
  - B. Tidak akan mengerti "*sangkan paraning dumadi*".
  - C. Hanya mempercayai sesuatu yang kasat mata.
  - D. Termasuk golongan yang percaya bahwa benda (batu, pohon) mempunyai kekuatan.
  - E. Golongan orang tidak waras.

**.b. Uraian**

1. Bagaimana kamu yakin kalau Tuhan itu ada? Jelaskan dengan contoh-contoh!
2. Pahami apa yang mengingkari keberadaan Tuhan Yang Maha Esa?
3. Menurut kamu bagaimanakah perilaku dan karakter manusia andaikan dia tidak mengenal Tuhan?
4. Bagaimana cara seorang penghayat Kepercayaan dalam berkomunikasi dengan Tuhan?
5. Berupa apa ajaran dan tuntutan Tuhan bagi para penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa?

**- Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.



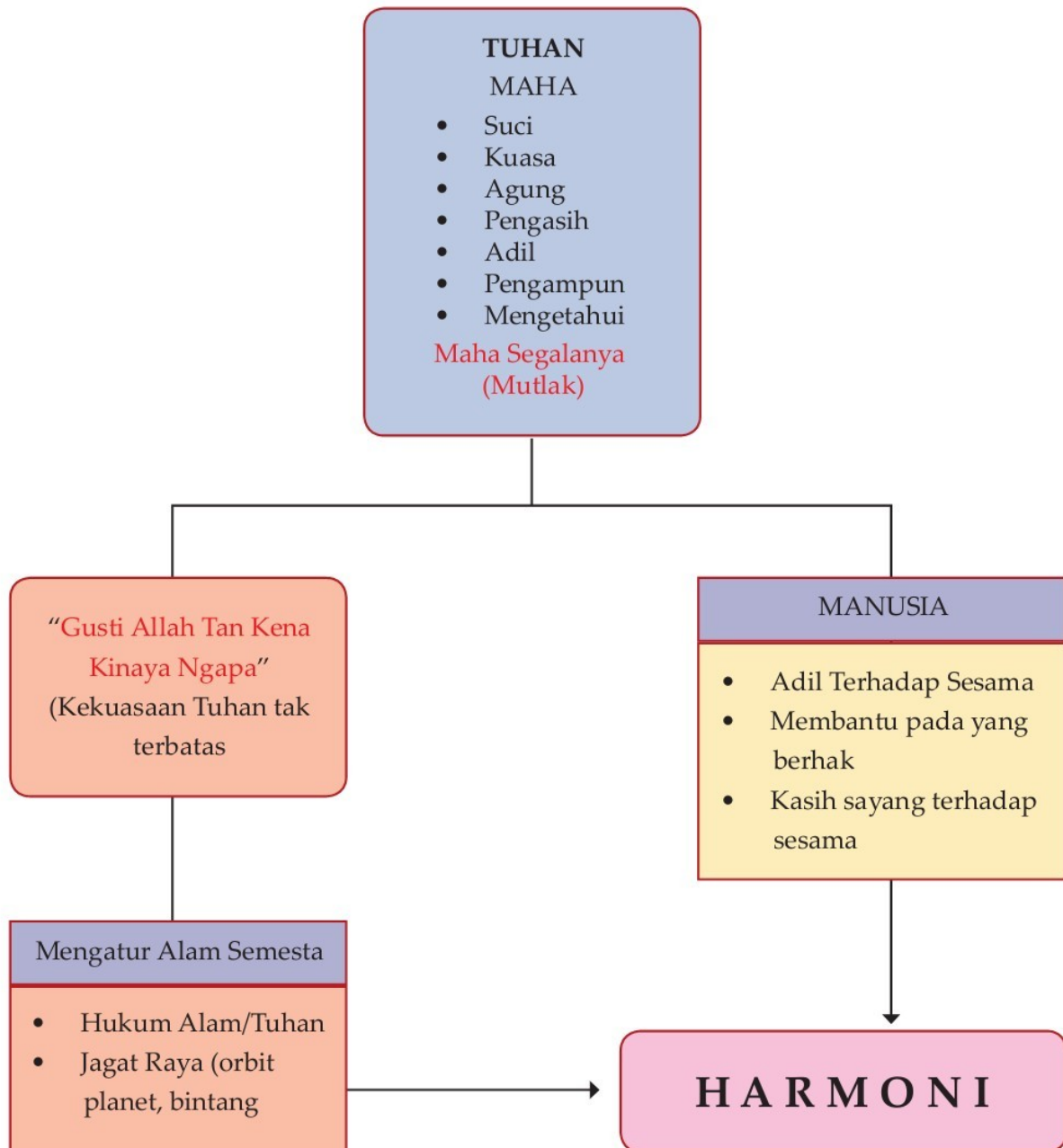
# B A B 11

# SIFAT-SIFAT TUHAN





# Diagram Konsep



## A. Membuka Mata Hati

### • Sifat-Sifat Tuhan

Untuk membahas sifat-sifat Tuhan pertama-tama yang harus kita sadari adalah adanya sifat **“mutlak”**. Hal ini disebabkan dari beberapa sifat Tuhan “Maha Suci”, Tuhan “Maha Adil”, “Tuhan Maha Mengetahui”, dan ini berarti Tuhan adalah **Maha ... Segalanya (Mutlak)**.

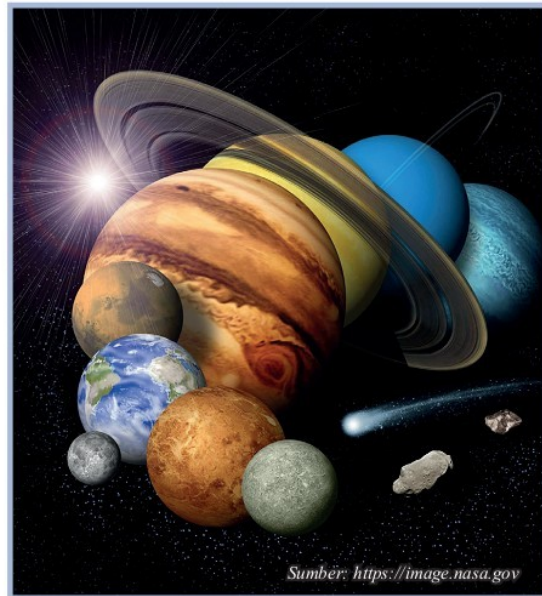
Diyakini bahwa alam semesta seisinya termasuk manusia adalah ciptaan Tuhan, karena Tuhan merupakan sumber dari semua yang ada di alam semesta ini. Tuhan tidak hanya menciptakan alam seisinya ini, melainkan Tuhan akan selalu mengikuti ciptaan-Nya.

Adapun pengertian dari Tuhan Yang Maha Esa adalah:

Pencipta alam semesta. bersifat mutlak, sebagai segala sumber kehidupan yang bimbingannya selalu dibutuhkan manusia berupa pencerahan batin untuk kembali kepada sumber hidupnya (*“sangkan paraning dumadi”*). Serta tuntunan dalam proses kehidupan untuk menjadi manusia panutan bagi kehidupan sekitarnya (*“memayu hayuning buwana”*), sehingga mempunyai kesadaran seutuhnya akan peran dan fungsinya sebagai umat Tuhan Yang Maha Esa (*“manunggaling kawula Gusti”*)

Ada beberapa penjelasan dari pengertian tentang Tuhan Yang Maha Esa antara lain sebagai berikut:

- a. Tuhan itu hanya satu dan Tuhan yang satu itu adalah untuk semua orang.
- b. Tuhan ialah suatu Dzat yang Tunggal, Mutlak, Maha Kuasa dan Maha Sempurna, tidak berawal dan tidak berakhir.
- c. Sistem Kosmos yang ada di alam semesta mempunyai ketentuan :
  - 1) Tidak ditemui dualisme di dalamnya; maka tidak terjadi adanya kekalutan dan kekacauan.
  - 2) Bintang-bintang berjalan teratur, tertib pada orbitnya masing-masing dengan sempurna.
  - 3) Dalam Kosmologi, segala benda-benda fisika yang ada ini terikat dalam suatu hukum tertentu, yang tidak berubah dan berganti.



Gambar 11.1 Tuhan Pengendali Alam Semesta

Kesimpulannya: **Pimpinan tertinggi** daripada alam semesta yang wujud ini, hanya ada satu (**Esa**).

## B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat



Gambar 11.2 Manusia Menyembah, Tuhan Disembah

- Ke-ESA-an Tuhan meliputi Dzat yang wajib ada dan tidak tergantung kepada apa dan siapapun juga. Bersifat tetap dan pasti, tak ada yang menyamainya. Tidak ada seorangpun di luar Dia yang bisa campur tangan di dalam mengadakan segala sesuatu (penciptaan).
- Ada hubungan Timbal Balik antara Tuhan dan Manusia.
  - Dari Tuhan:  
Perintah Tuhan, Pencerahan Batin.
  - Dari Manusia:  
Wajib menjalankan, taat perintah.

- Manusia yang sudah mendapatkan “pencerahan” dari Tuhan maka kesadaran individualnya akan beralih menjadi “kesadaran universal”, kesadaran “jagad raya” (Alam Semesta).



Gambar 11.3 Sungai Kapuas



Gambar 11.4 Gunung Semeru

- Dengan kesadaran universal manusia akan selalu dalam bimbingan Tuhan dengan mengacu pada Laku hidup “**sekarang ini, saya di sini, dengan Tuhan dan di dalam Tuhan.**”

## C. Pengayaan dan Pengembangan

Dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat Batak, uraian tentang konsepsi Ketuhanan adalah sebagai berikut:

1. Tuhan Yang Maha Esa itu “terdahulu” Ada-Nya, karena sudah ada sebelum bumi, langit, dan alam semesta ada. Beberapa istilah dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memahami tentang Tuhan itu Ter-





dahulu, seperti *“uwung-uwung awang-awang, bumi dan langit belum ada, Tuhan Yang Maha Esa sudah ada”* kemudian berdasarkan ajaran sebagian masyarakat Batak mengatakan bahwa *“Ima, Paboa Omputa Debata Mulajadi Na Bolon, na manjadihon langit, na manjadihon tano on, na manjadihon saluhut nasa na adong”* yang berarti manusia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta langit, bumi, dan segala isinya. Selain itu pemahaman Tuhan terdahulu dalam beberapa masyarakat Jawa dijelaskan bahwa *“Ana suwung awang-uwung, unine gentha kekeleng”* adalah Tuhan itu ada sebelum ada apa-apa atau udara masih kosong, yang terdengar suara atau sabda Tuhan. Artinya, Tuhan itu membuktikan yang menciptakan bumi dan langit.

2. Tuhan Yang Maha Esa itu KEKAL dan ABADI, yang keberadaan-Nya tidak ada awal dan tidak ada akhir dan tiada berubah dan bergeser.
3. Tuhan Yang Maha Esa itu BEDA, yang keadaan-Nya tidak sama (beda) dengan segala keadaan di dunia dan alam semesta.
4. Tuhan Yang Maha Esa itu MANDIRI, tidak didirikan/diadakan oleh siapapun.
5. Tuhan Yang Maha Esa itu MAHA TUNGGAL, Tuhan bagi semua umat dan makhluk yang ada di dunia.

Tuhan Yang Maha Esa itu WUJUD ada-NYA, namun keadaan-Nya tidak dapat dipersamakan dengan segala keadaan dunia dan alam semesta serta segala pengisinya, tidak diraba dan dirasa atau dilihat dengan cara apapun, sebab Tuhan Yang Maha Esa itu tidak bersifat benda ataupun rasa. Seperti dalam beberapa nilai ketuhanan masyarakat Jawa menyebutkan bahwa *“Gusti iku tan kena kinaya ngapa”* yang berarti bahwa Tuhan Yang Maha Esa dengan sifat gaib-Nya mempunyai kedudukan dan kekuasaan yang serba Maha. Oleh sebab itu pula, Tuhan Yang Maha Esa tidak boleh diperbandingkan dengan segala keadaan apapun, karena memperbandingkan Tuhan Yang Maha Esa dengan sesuatu keadaan, baik di bumi atau di manapun, adalah sama dengan memberhalakan-Nya. Tuhan Yang Maha Esa ada di mana-mana tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

## **D. Menerapkan Perilaku Mulia dalam Kehidupan yang Didasarkan pada Sifat-Sifat Tuhan**

Mengingat serta menyadari adanya unsur Ketuhanan yang ada pada diri manusia selain unsur yang bersifat materi yang berasal dari alam (tanah, air, api, dan udara), yang merupakan percikan Ketuhanan, berarti pada diri manusia terdapat unsur dari sifat-sifat Tuhan yang terpuji.

Untuk itu maka sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk dapat mengimplementasikan ajaran Budi Pekerti Luhur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, antara lain:



1. Berbuat adil, bijaksana, dan kasih sayang terhadap sesama.
2. Mengedepankan jiwa sosial dan memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan.
3. *Memayu hayuning bawana* baik untuk diri pribadi, sesama, dan lingkungan alam di mana kita hidup.

## E. Rangkuman

1. Sifat Tuhan adalah Mutlak, Maha Suci, Maha Agung, Maha Segalanya.
2. Kekuasaan Tuhan tak terbatas (*"Gusti Allah tan kena kinaya ngapa"*), meliputi seluruh alam semesta.
3. Tuhan Yang Maha Esa itu kekal, abadi, tidak ada awal dan tidak ada akhir.
4. Kewajiban manusia untuk menerapkan ajaran budi pekerti luhur dalam kehidupannya selaras dengan sifat-sifat Tuhan yang terpuji.

## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Mengimplementasikan sikap keyakinannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Membedakan kekuasaan Tuhan dengan Makhluk Tuhan yang lain.		
3.	Meyakini sifat-sifat Tuhan yang serba "Maha".		

Tabel-21 Penilaian Kompetensi

### 2. Penilaian:

#### - Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Pada diri seorang manusia, terdapat sifat-sifat Tuhan.		



2.	Alam semesta beserta seluruh isinya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.		
3.	Tanpa kebesaran-Nya kelangsungan hidup jagad raya ini tidak terjamin.		
4.	Berhala diakui mempunyai kekuatan.		
5.	Pesatnya kemajuan IPTEK dapat menyamai kebesaran Tuhan.		

Tabel-22 Penilaian Diri

### - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

#### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Dengan sabda-Nya semua kehendak-Nya terjadi sebab sifat Tuhan adalah Maha ....
  - A. Mutlak dan Kuasa.
  - B. Agung dan Pengasih.
  - C. Mengetahui dan Adil.
  - D. Murah dan Bijaksana.
  - E. Suci dan Pengampun.
2. Kita lahir di dunia atas kehendak ....
  - A. Leluhur.
  - B. Guru.
  - C. Orang tua.
  - D. Tuhan Yang Maha Esa.
  - E. Diri sendiri.
3. Sifat Tuhan adalah Maha Mengetahui terbukti dengan ....
  - A. Adanya permohonan yang dikabulkan.
  - B. Merasa tidak nyaman apabila berbuat kejahatan.
  - C. Kemaha-tahuan Tuhan adalah mutlak.
  - D. Merasa ada yang mengawasi setiap langkah perbuatan kita.
  - E. Mendapat firasat sebelum kejadian.





4. Sifat kekuasaan Tuhan adalah ....
  - A. Tuhan selalu ada di dekat kita.
  - B. Ciptaan Tuhan tidak ada yang sama.
  - C. Tidak ada yang menyamai.
  - D. Terwujud semua kehendaknya (mutlak).
  - E. Menentukan hidup dan mati manusia.
5. Keagungan Tuhan dapat dilihat dengan ....
  - A. Mengenal ciptaan-Nya.
  - B. Hanya menggunakan panca indera.
  - C. Iptek Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  - D. Peristiwa kejadian.
  - E. Pemahaman.

**.b. Uraian**

1. Sebutkan dan beri penjelasan tentang sifat-sifat Tuhan yang kamu ketahui!
2. Di antara semua sifat-sifat Tuhan tersebut, mana yang kamu anggap dominan dan sangat menentukan? (ambil 4 sifat)
3. Bagaimana upaya kamu untuk mencontohkan sifat Tuhan?
4. Bagaimana usahamu agar sifat-sifat Tuhan yang baik yang ada di dalam dirimu tersebut semakin lama semakin meningkat?
5. Tidak ada cita-cita dan tujuan manusia ingin menjadi penjahat. Bagaimana pendapatmu? Jelaskan!

**- Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Pe-ilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

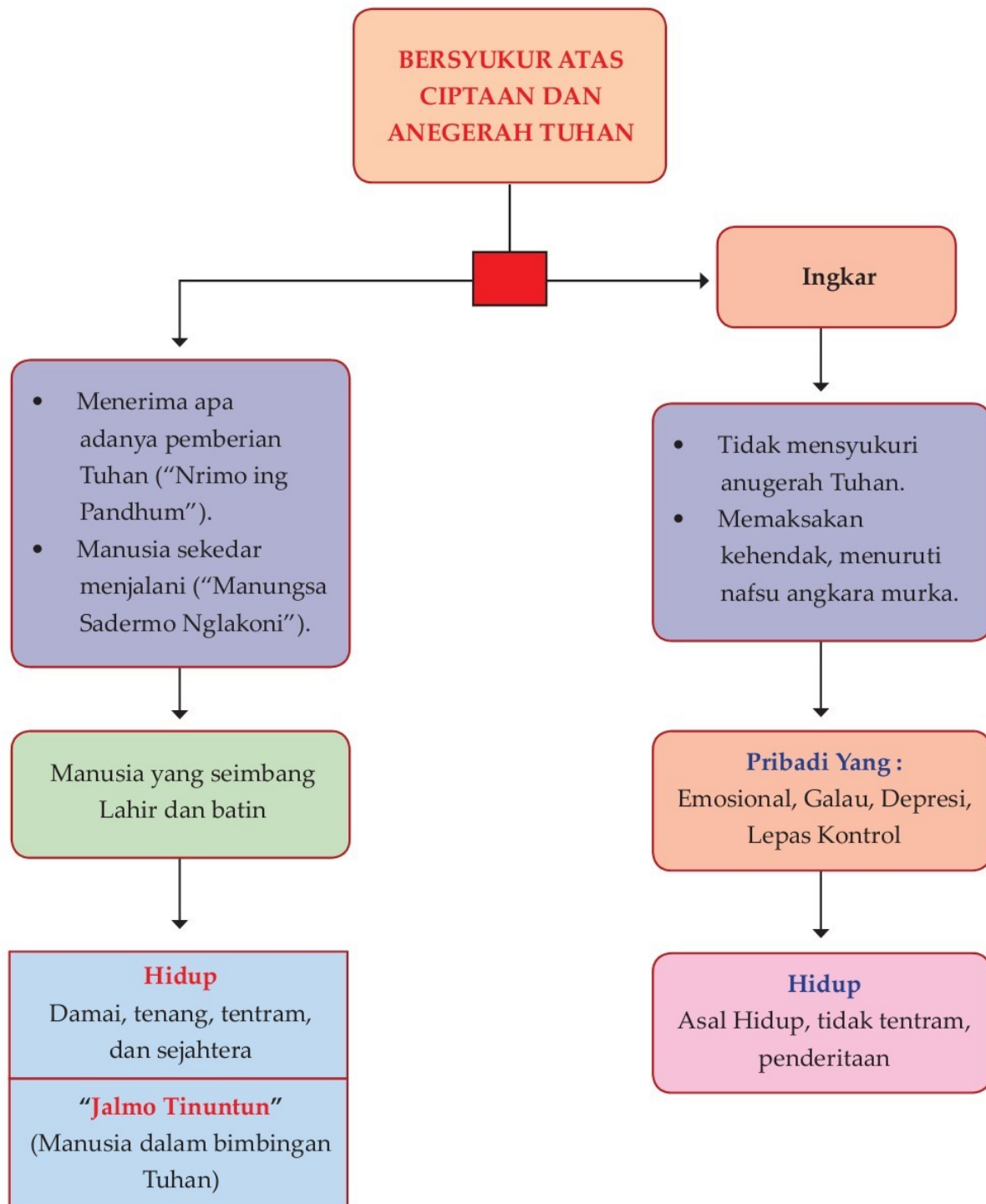
# B A B 12

# SYUKURILAH CIPTAAN DAN ANUGERAH TUHAN YANG MAHA ESA





# Diagram Konsep





## A. Membuka Mata Hati

### • Mensyukuri Ciptaan dan Anugerah Tuhan

Bersyukur adalah perwujudan sikap berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah dan rahmat yang telah diberikan. Sebaiknya bersyukur tidak perlu menunggu hal baik kita alami terlebih dahulu karena Tuhan telah melakukan segalanya untuk umat manusia. Apapun yang kita terima sampai hari ini harus selalu kita syukuri, karena orang yang tidak pernah bersyukur akan selalu merasa kurang sehingga dapat terjerumus kepada pola hidup yang berkiblat pada kebendaan. Untuk memenuhi hawa nafsunya yang penuh angkara murka dan tidak pernah puas, kemudian menghalalkan segala cara dengan melakukan tindak pidana korupsi, manipulasi, yang akhirnya masuk ke dalam penjara dan meninggalkan aib bagi keluarganya.

Banyak orang lupa dan tidak memahami bahwa bersyukur tidak kalah pentingnya dengan sebuah permohonan sebab seorang yang bersyukur akan selalu dekat dengan Tuhannya.

Makna bersyukur terkandung di dalamnya adanya keseimbangan antara yang duniawi (horizontal) dengan yang akhirat (vertikal). Apabila dua hal ini berimbang maka seseorang akan merasa tenang, tentram dan damai dalam menjalani hidupnya.



Ya Tuhan ...  
aku bersyukur  
atas limpahan karunia  
dan  
Anugerah kepada diriku  
juga  
seluruh keluargaku

Sumber: [https://jateng.tribunnews.com/2018/kerikil\\_tajam\\_penghayat\\_kepercayaan\\_cilacap](https://jateng.tribunnews.com/2018/kerikil_tajam_penghayat_kepercayaan_cilacap)



## B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

### ➤ Menerima Apa Adanya Pemberian Tuhan (*Nrimo Ing Phandum*)

Makna ungkapan ini adalah mengandung arti selalu adanya ucapan terima kasih (**syukur**) kepada Tuhan terhadap sebarang rezeki yang dia terima. “**Nrimo**” di sini bukan berarti tidak berusaha maksimal, tetapi usaha sudah dilakukan hasilnya diserahkan kepada Sang Pengatur, Tuhan Yang Maha Esa.

### ➤ “*Manungsa Saderma Nglakoni*”

Artinya manusia sekedar menjalani. Manusia boleh merencanakan, akan tetapi Tuhanlah yang menentukan. Hal ini merupakan sikap yakin akan keadilan Tuhan, dan memberikan pemahaman kepada manusia untuk tidak “*ngangsa*”, memaksakan diri atau berambisi.

## C. Pengayaan dan Pengembangan

“TIDAK ADA MANUSIA SEMPURNA,  
KARENA KESEMPURNAAN HANYALAH  
MILIK TUHAN”

“Syukurilah APA YANG TELAH  
DIBERIKAN TUHAN”

Makna kata bijak tersebut adalah: “apapun yang telah ada pada diri kita (**telah kita dapatkan**),.....**syukurilah!**”

Di Jawa dikenal adanya sindiran yang diperuntukan bagi orang-orang yang mempunyai gagasan atau angan-angan yang muluk-muluk tanpa melihat sarana pendukungnya yang tidak sebanding/proporsional maka dikatakan pada orang tersebut:

“*Menungsa kok Kagedhen Empyak Kurang Cagak*”, yang maksudnya terlalu besar atapnya tapi tiang/kolom penopangnya kurang, jadi bangunan tersebut tentu akan roboh. Jadi kalau punya sesuatu angan-angan, cita-cita atau gagasan perlu dipertimbangkan dengan kemampuan dan daya dukung operasionalnya agar cita-cita tersebut dapat terwujud.





## D. Tidak Memaksakan Diri, Bekerja Sesuai Dengan Kemampuan

Banyak ditemui kondisi seseorang yang karena memaksakan diri untuk mengejar duniawi secara berlebihan, akhirnya membuat dirinya depresi, dan bukannya kehidupannya bertambah baik tetapi malah penyakit mulai berdatangan sehingga apa yang sudah ditargetkan untuk dicapai malah menjadi berantakan.

## E. Rangkuman

1. *"Nrimo ing pandhum"* (menerima apa adanya), *"Sadarmo nglakoni"* (sekedar menjalani) dan ikhlas menjadikan hidup ini tentram, damai dan bahagia.
2. Selalu merasa kurang dan *"ngongso"* (memaksakan diri) dapat memicu timbulnya tindakan-tindakan diluar pertimbangan kaidah dan norma sosial sehingga dapat menjerumuskan seseorang ke lembah kenistaan.
3. Ingkar terhadap anugerah Tuhan yang telah diterimanya dan tidak mau bersyukur anugerah tersebut dapat menimbulkan disharmoni dalam kehidupan dan berpotensi menghambat capaian yang diharapkan.
4. Hidup dengan tentram, damai dan bahagia membuat jiwa sentausa, seimbang lahir dan batin sehingga berpengaruh positif terhadap metabolisme yang ada di dalam tubuh manusia dan menyehatkan fungsi-fungsi organ yang ada dalam tubuh, melancarkan peredaran darah dan menjauhkan orang dari gangguan stress/depresi.

## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan perilaku bersyukur atas pemberian Tuhan.		
2.	Mengamalkan sebagian karunia dan pemberian Tuhan kepada yang berhak menerimanya.		

Tabel-23 Penilaian Kompetensi





## 2. Penilaian :

### - Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orang yang bersyukur, jauh dari sifat serakah.		
2.	Yakin keberhasilan dari diri sendiri, maka tidak perlu bersyukur.		
3.	Tidak usah memohon pada Tuhan, Dia sudah tahu kebutuhanmu.		
4.	Selalu meminta menunjukkan jiwa yang lemah.		
5.	Bersyukur tidak kalah tajamnya dengan sebuah permohonan.		

Tabel-24 Penilaian Diri

### - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

#### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Mengagumi segala bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta berarti meyakini adanya ...
  - A. Keesaan Tuhan.
  - B. Kekuasaan Tuhan.
  - C. Keagungan Tuhan.
  - D. Kemurahan Tuhan.
  - E. Maha Agung Tuhan.



2. Cara bersyukur seorang penghayat kepercayaan dilakukan dengan cara ....
  - A. Tidak mau tahu dengan keadaan yang tengah terjadi.
  - B. Menerima setiap kejadian pasti ada hikmahnya (anugerah dan musibah).
  - C. Tidak percaya dengan orang lain.
  - D. Tetap belajar walaupun sudah tua.
  - E. Terus semangat menjalani kehidupan.
3. Memanjakan syukur terhadap Tuhan sebaiknya dalam keadaan ....
  - A. Mendapat anugerah.
  - B. Suka maupun duka.
  - C. Saat mendapat musibah.
  - D. Saat berdoa saja.
  - E. Hati sedang senang.
4. Orang yang tidak pernah bersyukur menandakan orang tersebut ....
  - A. Jiwanya mempunyai sifat serakah.
  - B. Tidak tahu/tahu berterima kasih.
  - C. Semau gue.
  - D. Tidak menyadari adanya kemurahan Tuhan.
  - E. Beranggapan itu semua sudah merupakan hukum Tuhan.
5. Konsep “Manusia adalah segala-galanya, keberhasilan adalah semata-mata terletak dari manusia itu sendiri”, semata-mata menunjukkan adanya ....
  - A. Pengingkaran adanya Sifat Tuhan yang “Mutlak”.
  - B. Sifat kesombongan manusia.
  - C. Ketidaktahuan tentang sifat-sifat Tuhan.
  - D. Ego bahwa manusia adalah superior, paling tinggi derajatnya.
  - E. Pengakuan hanya terhadap hal-hal yang kasat mata.

**b. Uraian**

1. Mengapa bersyukur penting? Kaitkan dengan “permohonan”, yang keduanya ditujukan kepada Tuhan.
2. Sebutkan dampak apa saja jika seseorang tidak pernah bersyukur?
3. Apa hikmah dari seseorang yang memberikan sebagian rezekinya kepada orang lain yang berhak menerimanya?
4. “Jangan kotori pemberianmu kepada orang lain dengan pamrih terhadap sesuatu”. Jelaskan maksud pernyataan di atas!
5. Coba rangkakan makna dari ketiga kata berikut: memohon, bersyukur, dan pasrah.



## - **Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

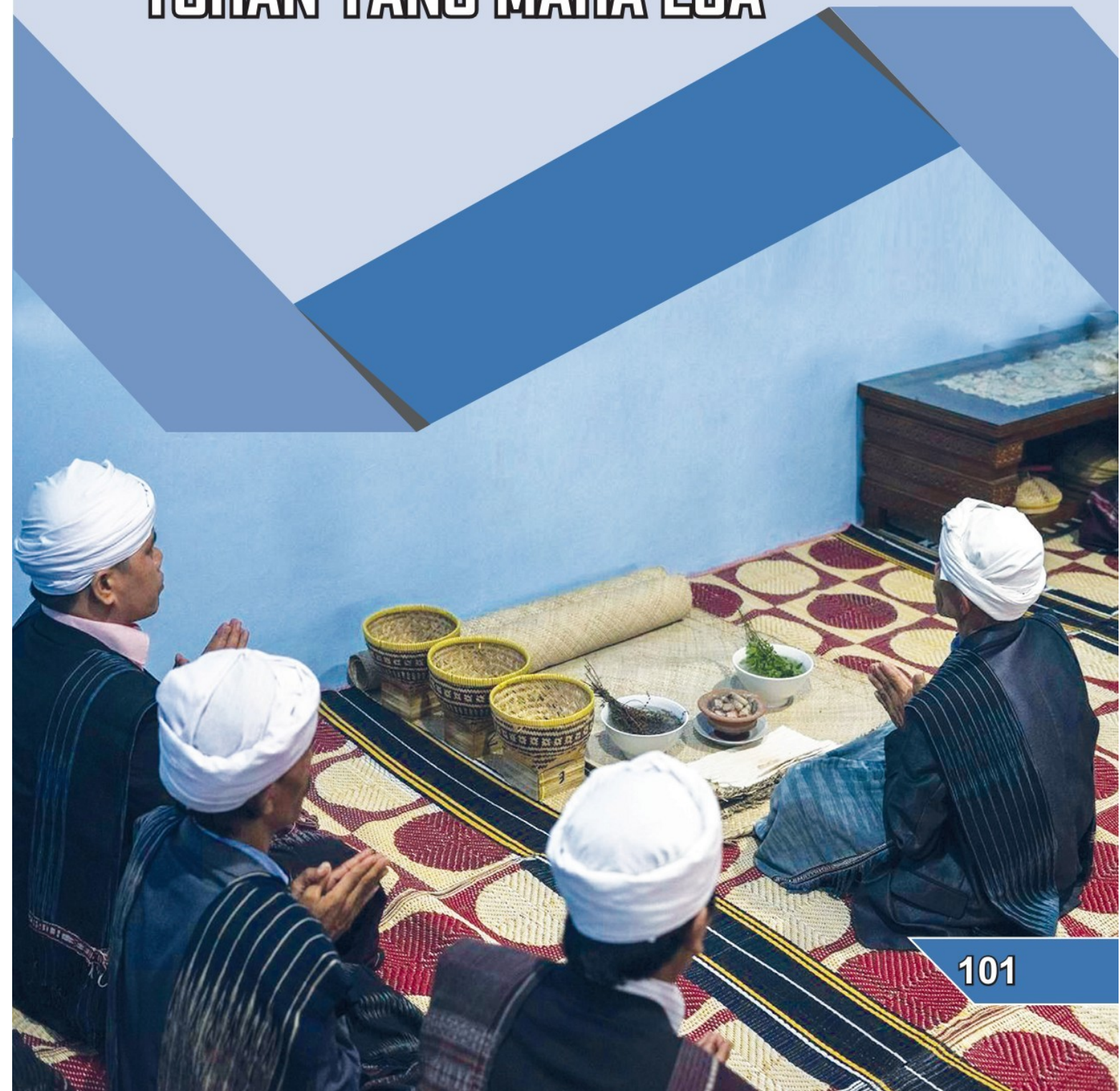
- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.





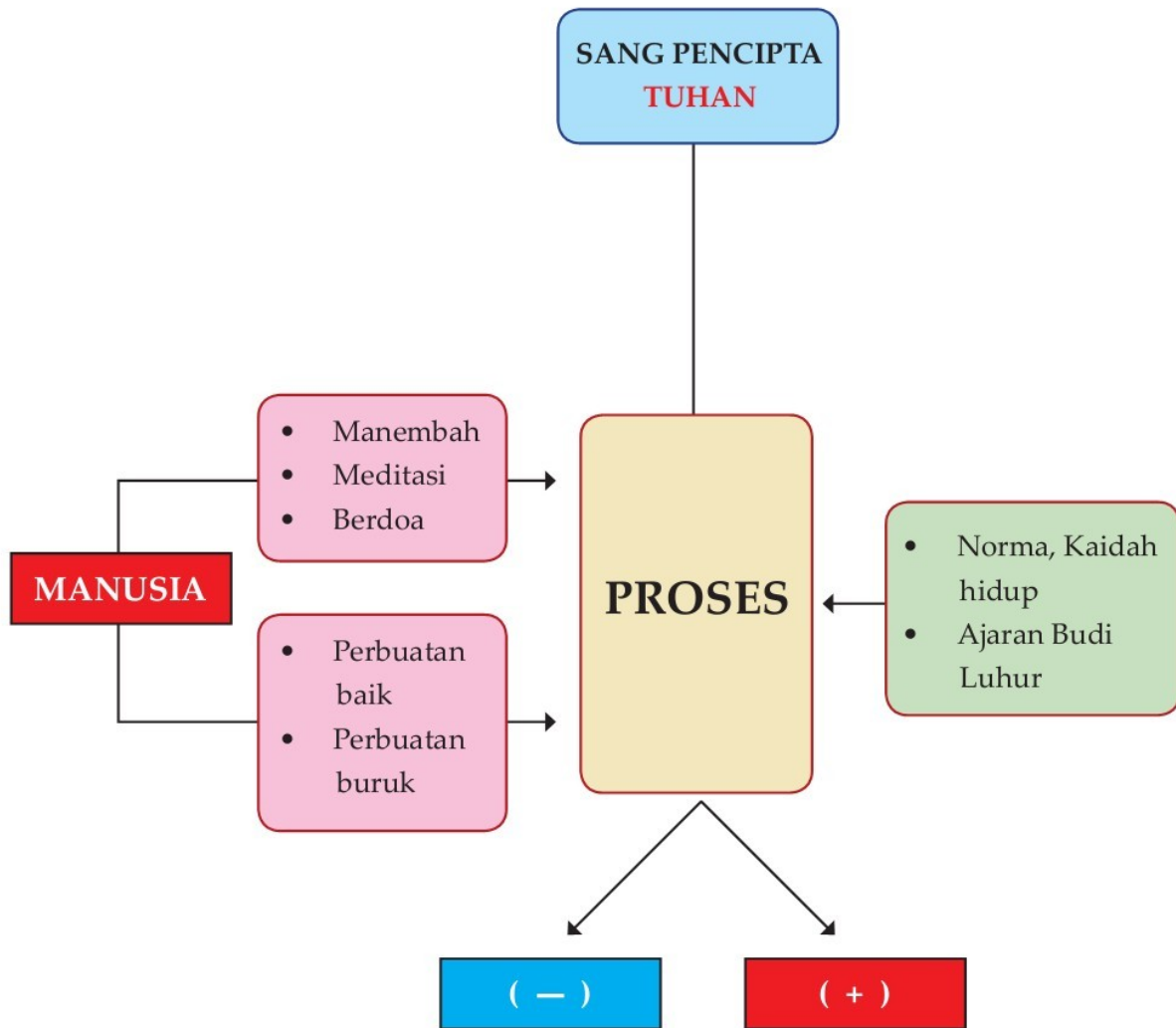
# B A B 13

## MANEMBAH KEPADA SANG PENCIPTA, TUHAN YANG MAHA ESA





# Diagram Konsep





## A. Membuka Mata Hati

### 1. *Manembah*

Pada hakikatnya *manembah* adalah merupakan sebuah bentuk komunikasi antara manusia dengan Tuhannya, yang dilandasi dengan niat dan hati yang tulus, penuh kepasrahan.

Di kalangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, *manembah* tidak sekedar pelaksanaan ritual rutin yang wajib dikerjakan, melainkan cenderung menyertakan unsur penghayatan di dalam prosesnya.

Dengan melakukan penghayatan, seseorang yang melaksanakan *manembah* akan melewati proses mengetahui pedoman, kemudian memahami selanjutnya menghayati secara khusus apa yang menjadi substansi dari tujuan *manembah*, sehingga diharapkan adanya kualitas dalam proses *manembah*.

### 2. Tujuan *Manembah*

Melakukan *manembah* atau meditasi adalah suatu usaha untuk mencapai ketenangan diri, raga, jiwa, dan batin dengan mengendapkan angan-angan, rasa dan kemauan hingga merasakan getaran spiritual, bebas dari segala pengaruh, hanya tertuju dan mengarah menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Proses *Manembah*

Utamanya dalam melaksanakan *manembah* kondisi badan/raga/jasmani bersih dan tidak kalah pentingnya adalah kebersihan hatinya. Jadi yang menghadap Tuhan adalah jasmani dan rohani yang bersih, hati yang tulus dan berserah diri kepada sang pencipta, Tuhan Yang Maha Esa dengan mengendapkan segala angan-angan, cipta, rasa, dan karsa.

*Manembah* dapat dilakukan dalam posisi duduk atau berdiri, disesuaikan dengan keadaan dan tempat yang memungkinkan dalam batas kemampuan dan kemungkinan.

Di kalangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terdapat berbagai cara dan istilah yang dipergunakan dan diterapkan yang akan berkembang secara bertahap sesuai kedewasaan martabat spiritualnya. Secara garis besar tata caranya adalah sebagai berikut:

#### a. Menenangkan Raga/Badan

- 1) Duduk, bersila, berdiri dengan sikap tenang.
- 2) Nafas diatur agar tetap tenang dan halus.
- 3) Konsentrasi, pemusatan pikiran ke satu arah dengan kesadaran kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Mohon ampun atas segala kesalahannya dan untuk kedua orang tuanya.

#### b. Mengucapkan niat

Merupakan sarana untuk mengarahkan tujuan dan niat kepada Tuhan Yang Maha Esa dari seorang yang melaksanakan *manembah*. Kata dan kalimat di-ucapkan dengan tenang, jelas, dan hormat.





- 1) Dengan segenap kesadaran pribadi, menyebut nama Tuhan Yang Maha Kuasa.
- 2) Memohon pengampunan kepada-Nya atas segala dosa, kekurangan dan lain sebagainya.
- 3) Mohon perlindungan-Nya dari segala godaan dan diberikan keselamatan.
- 4) Mohon tuntunan dan petunjuk-Nya agar dapat menunaikan hak, tugas, kewajiban dengan sebaik-baiknya.
- 5) Bersyukur atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.

### c. Penghayatan

Pada tahap ini seorang yang melaksanakan *manembah* harus benar-benar sudah tenang, konsentrasi hanya terarah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimensi frekuensi yang ada pada kondisi ini sudah mulai masuk dari yang semula dimensi fisik, raga, duniawi ke dimensi yang lebih dalam dengan frekuensi “alam batin”.

Diharapkan apabila proses ini dilaksanakan dengan rasa ikhlas, hati yang bersih dan benar-benar hanya mutlak sujud pada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dilatih dengan tekun, maka tahap demi tahap akan semakin meningkat capaian martabat spiritualnya.

## B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

### ➤ Pengakuan Keterbatasan Manusia

Banyak dijumpai berbagai kejadian yang berhubungan dengan bagaimana seseorang biasanya lebih intens melakukan komunikasi dengan Sang Pencipta kalau dirinya dalam kondisi terpuruk dan sedang terbelenggu masalah.

Kondisi di atas kadang terungkap pada saat seseorang menjadi bahan pergunjungan di lingkungan di mana ia tinggal gara-gara terlihat sangat rajin mengunjungi tempat ibadah di mana sebelumnya jarang sekali dilakukan. Akhirnya lingkungan mengetahui bahwa yang bersangkutan sedang terlibat suatu masalah yang berat.

Di sini menunjukkan bahwa manusia pada akhirnya mengakui keterbatasan dirinya dan menyerahkan masalahnya kepada Tuhan dengan harapan bisa mendapatkan jalan keluarnya yang baik.

Dalam kondisi seperti ini utamanya manusia harus mohon ampun atas segala kesalahannya dan memohonkan ampun untuk kedua orang tuanya.

## C. Pengayaan dan Pengembangan

### ➤ Doa doa Kehidupan

Berdoa atau berkomunikasi dengan Tuhan, merupakan hakikat utama bagi kalangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di dalam menghayati ajaran-ajaran-Nya.

Sedangkan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau peribadatan serta pengalaman budi luhur.

Prinsip yang ada di dalam proses berdoa dengan Tuhan, yang paling utama adalah :

- a) Hanya menyembah pada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Hanya pada Tuhanlah manusia memohon (doa).
- c) Yakin bahwa Tuhanlah yang mengabulkan semua permohonan yang diminta.

Dalam melangsungkan kehidupannya, manusia selalu berkeinginan untuk lebih baik, lebih maju dari kondisi yang ada saat ini. Dengan memanjatkan doa dan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa diharapkan ke depan kondisinya bisa lebih tentram dan bahagia.

Dalam proses doa, di situ muncul harapan-harapan yang hubungannya dengan apa yang diinginkan. Dengan adanya suatu harapan, manusia akan selalu termotivasi untuk menjalani hidupnya agar berhasil apa yang diinginkan. Berhasil atau tidaknya suatu harapan tergantung pada usaha orang yang mempunyai harapan itu sendiri. Harapan adalah menyangkut masa depan kita.



**Gambar 13.1** Doa Harapan  
Sumber: <https://dejugology.files.wordpress.com/2012>

Untuk mendapatkan atau tercapainya sebuah keinginan, seseorang perlu mempunyai perencanaan yang matang, strategi yang baik, kerja keras, dan dilengkapi dengan doa. Doa-doa yang umum dilakukan dalam menjalani hidup keseharian adalah:

- a) Mohon ampun atas segala kesalahannya.
- b) Bersyukur atas segala limpahan rahmat-Nya.
- c) Mohon keselamatan dan perlindungan.
- d) Mohon diberi kemudahan dan kelancaran dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

## D. Senantiasa Menjalin Keterhubungan dengan Sang Pencipta

### ➤ Martabat Manembah, Sujud

Meditasi adalah sikap penghayat dalam mesu Budi dengan segala ketulusannya mengendapkan hawa nafsu lahir batin, menyatukan cipta, rasa, Budi karsa sampai mengantarkan kondisi mencapai suasana iklim spiritual yang dalam proses





kasunyatan merasakan kedamaian, ketenangan jiwa yang akan meningkat pada pengendalian lahir dan batin dengan kesadaran seutuhnya hanya bersembah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Iklim spiritual yang terbangun merupakan aura hidup yang bertingkat-tingkat sesuai kebersihan hati dan pemahaman pelakunya hingga menangkap *pepadhang* (Pencerahan Batin) yang pada tataran tertentu dapat mencapai kondisi *wening* (hening).

Sikap kesadaran seutuhnya dalam mesu Budi tersebut dapat dilalui bertahap sebagai berikut:

- a. Mengendapkan hawa nafsu lahir batin.
- b. Merasakan dan menangkap getaran BUDI.
- c. Cipta, rasa dan karsa yang terbimbing dalam dayanya Budi .  
Merasakan *pepadhang* Tuhan Yang Maha Esa dalam tuntunannya.

## E. Rangkuman

1. *Manembah* tidak sekedar pelaksanaan ritual rutin yang wajib dikerjakan, melainkan cenderung menyertakan unsur penghayatan di dalam prosesnya.
2. *Manembah* harus disertai hati yang bersih, tulus dan berserah diri kepada Sang Pencipta.
3. Dengan tekun melakukan meditasi, bersembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, diharapkan tahap demi tahap capaian martabat spiritualnya akan semakin meningkat.
4. Bersembah, memohon dan yang mengabdikan, tiada lain hanyalah Tuhan.

## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Mentaati kewajiban <i>manembah</i> .		
2.	Memperagakan tata cara ritual <i>manembah</i> .		
3.	Merasakan ketenangan setelah melakukan <i>manembah</i> .		

Tabel-25 Penilaian Kompetensi





## 2. Penilaian :

### - Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	<i>Manembah</i> merupakan sarana komunikasi dengan Tuhan.		
2.	Biasanya seseorang ingat Kepada Tuhan saat sedang dilanda masalah.		
3.	Konsentrasi merupakan cara agar <i>manembah</i> bisa khuyuk.		
4.	Semakin sering melakukan <i>manembah</i> semakin dekat dengan Tuhan.		
5.	Doa harus diawali dengan niat dan hati yang bersih.		

Tabel-26 Penilaian Diri

### - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

#### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

- Menyembah selain kepada Tuhan berarti ....
  - Pengikut aliran sesat.
  - Animisme, dinamisme.
  - Atheis.
  - Pengikut paham materialisme.
  - Hanya meyakini kenyataan.
- Kita tidak boleh membandingkan Tuhan dengan yang lain karena ....
  - Tuhan sangat berbeda.
  - Tuhan tidak perlu diukur.
  - Bisa menurunkan kadar ketakwaan kita.
  - Menghambat proses pendewasaan spiritual.
  - Keagungan Tuhan tak ada batasnya.



3. Taat dan tekun *manembah*, membawa seseorang kepada kondisi yang ....
  - A. Bergelimang kekayaan.
  - B. Tenang, damai, dan sejahtera hidupnya.
  - C. Selalu diuntungkan.
  - D. Disegani oleh lingkungannya.
  - E. Biasa-biasa saja.
4. Meninggalkan kewajiban *manembah* akan membawa dampak terhadap ....
  - A. Penghasilan rutin.
  - B. Keseimbangan hidup.
  - C. Capaian martabat spiritual.
  - D. Kepekaan batiniah.
  - E. Kemampuan supranatural.
5. Pada situasi dan kondisi yang bagaimana seseorang berniat melaksanakan *manembah*?
  - A. Pada saat bersuka cita.
  - B. Sangat sibuk dan banyak pekerjaan.
  - C. Ketika dirundung duka dan permasalahan.
  - D. Pada saat tergiur pada objek kesenangan yang baru.
  - E. Menghadapi tantangan.

#### .b. Uraian

1. Bagi penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menyembah dan memohon hanya Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tapi ada paham yang meyakini dan memohon tidak kepada Tuhan Yang Maha Esa, tapi kepada batu, pohon dsb. Paham apa itu dan uraikan penjelasannya!
2. Menurut kamu waktu *manembah* yang paling afdol kapan melakukannya?
3. Dukungan apa saja agar proses berlangsungnya *manembah* dapat berjalan dengan khusuk dan nyaman?
4. Sebutkan urutan dan tata cara *manembah* secara benar dan jelaskan masing-masing tahapannya!
5. Pada kondisi seperti apa seseorang terkadang meninggalkan kewajiban *manembahnya*?

#### - Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

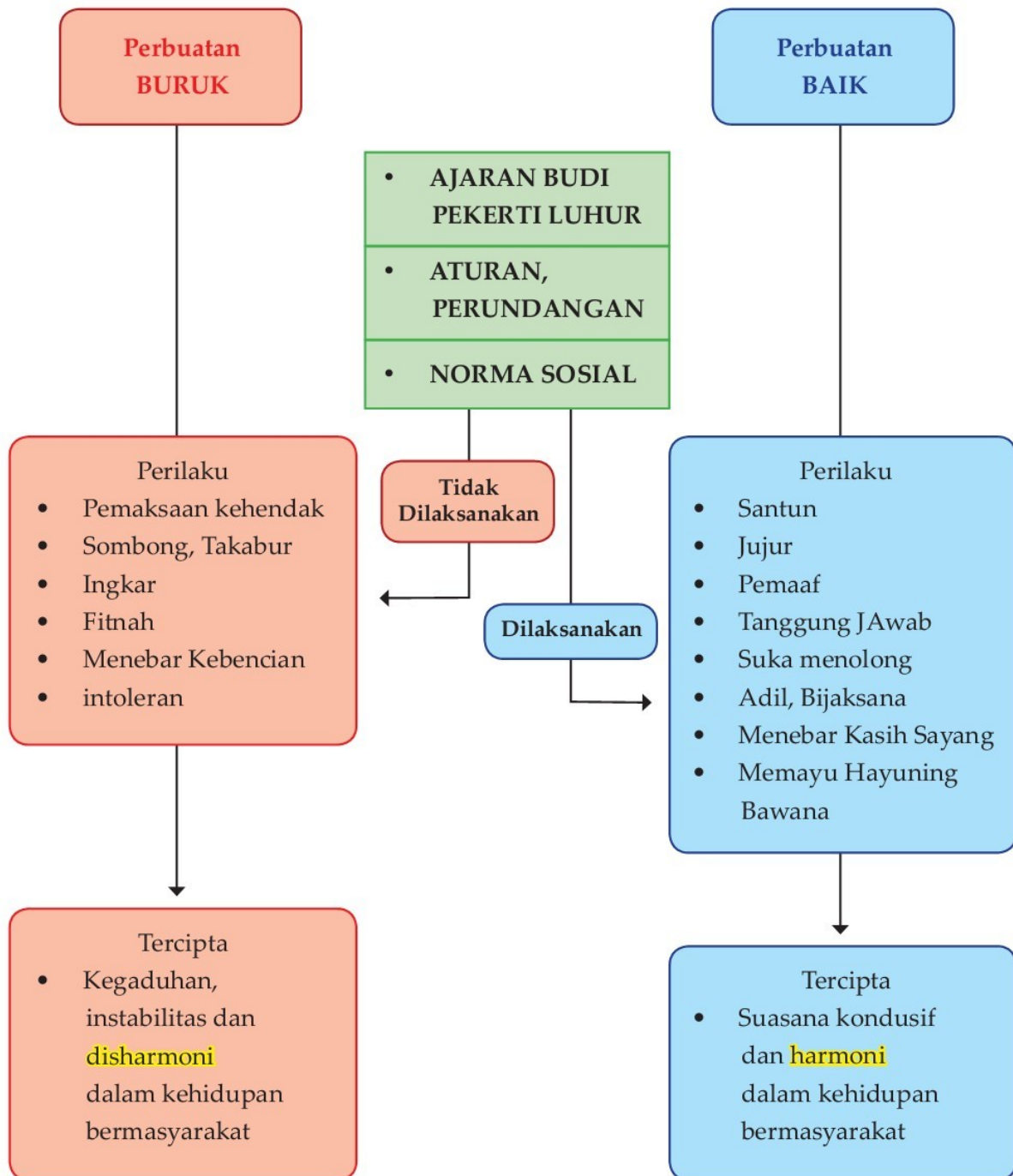
# B A B 14

## PERBUATAN BAIK DAN BURUK IBARAT MADU DAN RACUN





# Diagram Konsep





## A. Memahami dan Memaknai Nilai

### 1. Bentuk-Bentuk Perbuatan Baik dan Buruk

Dalam menjalani proses kehidupan di dunia ini, manusia selalu dihadapkan kepada dua hal diantaranya baik dan buruk, senang dan sedih, kaya dan miskin, sayang dan benci dan sebagainya yang pada intinya dua hal tersebut satu sisi ditempati oleh unsur positif sisi yang lain oleh unsur negatif.

#### a. Bentuk Perbuatan Baik

Pada dasarnya manusia selalu ingin melakukan perbuatan yang baik, karena selain unsur duniawi yang ada pada diri manusia yang berupa raga/jasmani pada diri manusia juga bersemayam “ruh/ jiwa”, yang diyakini berasal dari sang pencipta, Tuhan Yang Maha Esa karena asalnya dari Tuhan, bisa dipastikan unsur yang terkandung di dalamnya baik, sesuai sifat-sifat Tuhan, seperti Maha Pengasih dan Penyayang, Maha Pemurah, Maha Pengampun, dan sebagainya.

Beberapa contoh implementasi bentuk perbuatan baik seorang manusia meliputi:

##### 1) Baik bagi diri sendiri

Mencakup 2 hal, pertama adalah jasmani, dengan memelihara kesehatan badan agar fisik/raganya prima. Yang kedua adalah rohani, yang dilaksanakan dengan cara taat *manembah* dan tidak henti-hentinya berupaya untuk menjaga kebersihan hati, agar jiwanya sentosa. Hal tersebut seperti diungkapkan sebagai berikut: “*Sapa Tekun Golek Teken Bakal Tekan*”, Yang artinya, siapa yang tekun mencari pedoman ajaran hidup (tongkat), maka tujuan dan sasaran yang diharapkan akan dapat tercapai.

Selain menjalani hidup dengan berpedoman kepada ajaran, kaidah, dan norma-norma sosial yang berlaku, manusia juga diwajibkan agar melakukan proses mawas diri (introspeksi), selalu ingat dan waspada. Hal tersebut disebabkan karena kunci keselamatan dan kesuksesan hidup adalah dengan melaksanakan ketiga sifat tersebut seperti dituliskan dalam ungkapan sebagai berikut: “*Mulat Sarira, Tansah Eling Kalawan Waspada*”.

##### 2) Baik Bagi Diri Orang lain

Diberikan baik kepada individu maupun lingkungan sosial masyarakat, yang maksudnya adalah siap untuk memberikan bantuan dan pertolongan terhadap orang lain yang perlu dibantu, seperti dituliskan dalam ungkapan “*Amemangun Karyenak Tyasing Sesami*”, artinya, membuat hati orang lain senang caranya antara lain lewat tutur kata, senyum manis, salam hormat, tata bahasa, pilihan kata yang baik, tegur sapa hangat, pujian sepantasnya, mimik muka empati dan perilaku sopan yang dapat meringankan beban sesama hidup. Sedekah yang paling murah dan mudah adalah sikap ramah, syukur-syukur kalau mau membagi rezeki kepada pihak yang membutuhkan. Beramal dan berbagi rezeki pada orang lain dapat menciptakan pemerataan. Kita sesama

tahu bahwa kesenjangan antara si kaya dan si miskin dapat menyebabkan kecemburuan sosial. Demikianlah ungkapan *“amemangun karyenak tyasing sesami”* adalah sebuah usaha untuk mewujudkan agar orang lain senang hati dan tentram di samping kita. Dengan ketentraman setiap orang di sekeliling kita, maka kita berarti telah menciptakan ketentraman di lingkungan masyarakat dan negara.

### b. Bentuk Perbuatan Buruk



Gambar 14.1 Penunjuk Arah

*kuasa, kang becik iku ditindakake”*. Artinya orang yang jahat kalau berkuasa, segala yang jelek dikatakan baik, sebaliknya kalau orang yang baik berkuasa, maka hal-hal baiklah yang dijalankan.

Meskipun sudah dijelaskan di depan bahwa pada dasarnya manusia selalu ingin melakukan perbuatan yang baik, tetapi mengapa masih saja bentuk-bentuk perbuatan buruk muncul dan justru saat ini kecenderungannya semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan selalu bertambahnya catatan kriminal berupa tindak kejahatan seperti: korupsi, manipulasi, terorisme, narkoba, perilaku sadistis/kejam, penipuan, pemaksaan kehendak dan masih banyak perilaku buruk yang lain. Ironisnya justru para pelaku tindak kejahatan ini seharusnya merupakan para sosok yang seharusnya diteladani, seperti seorang menteri, anggota DPR, guru/pendidik tidak malah melakukan perbuatan yang tercela.

Ada ungkapan yang sekaligus membahas satu sisi menyatakan hal yang baik, sisi lain menyatakan hal yang buruk ungkapan tersebut berbunyi: *“Wong ala bisa kuasa, kang ala iku diarani becik, kosok baline yen becik kang*

## B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

### • Kebaikan dan Kedamaian Hati, menjadikan hidup sehat dan berkualitas

Membalas kejahatan dengan kejahatan adalah wajar, jika kebaikan dibalas kebaikan itu adalah perkara biasa. Yang sulit adalah membalas kejahatan dengan kebaikan karena dalam implementasinya dibutuhkan antara lain kemampuan pengendalian diri, berjiwa samudera yang artinya seorang yang mampu menerima berbagai masalah dengan sikap tenang dan sabar kemudian mengatasinya dengan solusi yang benar.

Sering diangkatnya kisah, cerita tentang balas dendam baik di buku novel, layar televisi maupun gedung bioskop yang mengindikasikan bahwa sifat manusia



masih sebagian besar didominasi oleh hawa nafsu, dalam hal ini nafsu amarah yang berujung pada dendam. Padahal dendam dampaknya dapat membelenggu jiwa.

Tugas utama bagi komunitas Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah untuk mengaktualisasikan dan menggali ajaran budi pekerti luhur untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi bisa meneladankan perilaku kebaikan tersebut kepada orang lain.

## C. Pengayaan dan Pengembangan

### • Madu dan Racun Kehidupan

Sudah banyak diakui oleh masyarakat umum di bidang kesehatan dan penyembuhan alternatif tentang khasiat dari pada madu. Di lain hal, racun mempunyai sifat yang kontradiktif bila disandingkan dengan madu. Yang satu bersifat baik (menyehatkan) sedangkan yang satunya (racun) mempunyai sifat yang merusak/jahat.

Racun serangga, racun tikus berperan membasmi hama dengan mematikan hewan tersebut. Racun kehidupan dapat dibedakan menjadi 2 jenis: (1) yang berwujud fisik/benda, dapat berupa minuman keras yang memabukkan dan narkoba yang mempunyai tingkat daya perusak yang lebih parah. (2) berwujud non fisik berupa iri, dengki, dusta, dan fitnah yang berakibat merusak jiwa.

**AYO....., MARI KITA BELAJAR MEMBALAS  
KEJAHATAN DENGAN KEBAIKAN SESUAI  
DENGAN AJARAN**

Selain ajaran tentang kebaikan, faktor lingkungan juga mempunyai andil dalam pembentukan karakter seseorang. Lingkungan di sini dimaksudkan adalah mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga kemudian lingkungan masyarakat.

## D. Bisa Beradaptasi dengan Baik ( Bisa Manjing, Ajur, Ajer )

Di manapun kita berada hendaknya dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang ada tersebut dengan cara menyesuaikan diri antara kita dengan lingkungan komunitas di mana kita tinggal. Adaptasi tersebut terimplementasikan dalam keterlibatan kita pada kegiatan-kegiatan yang berlangsung dan mengikuti aturan-



aturan yang telah menjadi kesepakatan warga lingkungan. Bergotong-royong bersama warga pada acara kerja bakti ataupun kegiatan yang berkaitan dengan masalah sosial kemasyarakatan seperti mendatangi tetangga yang mempunyai hajat mantu dan bertakziah apabila ada warganya yang meninggal dunia.

## E. Rangkuman

1. Mengevaluasi dan introspeksi diri merupakan upaya agar dalam menjalani kehidupan selanjutnya dapat lebih baik karena mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya.
2. Jangan mudah menghina dan merendahkan orang yang berbuat salah karena kesalahan serupa dapat saja terjadi pada diri kita.
3. Membalas perbuatan jahat orang lain dengan kebaikan adalah merupakan perilaku terpuji dan patut untuk dijadikan teladan.
4. Ukuran kebaikan dan kejahatan di mata manusia belum tentu sama di mata Tuhan, Sang Penentu Kehidupan.

## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Mengidentifikasi antara perbuatan yang baik dan buruk.		
2.	Menganalisis antara perbuatan yang baik dan buruk.		
3.	Mencontohkan sikap yang baik dalam semua tindakan.		
4.	Berkomitmen menjunjung etika moral Budi Pekerti Luhur.		
5.	Menjelaskan etika moral Budi Pekerti Luhur.		

Tabel-27 Penilaian Kompetensi



## 2. Penilaian :

### - Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Berbuat baik, belum tentu dibalas kebaikan.		
2.	Baik dan Buruk merupakan pilihan manusia hidup.		
3.	Tidak ada cita-cita manusia untuk menjadi seorang penjahat.		
4.	Mantan penjahat lebih baik dari pada mantan seorang guru spiritual.		
5.	Korupsi dapat menjadikan seorang kaya raya.		

Tabel-28 Penilaian Diri

### - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

#### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Perbuatan baik dapat dilakukan dengan cara ....
  - A. dimarahi.
  - B. diajak diskusi.
  - C. menyaksikan keteladanan seseorang.
  - D. mengikuti pendapat orang.
  - E. menuruti keinginan pribadi.
2. Congkak, arogan, dan tinggi hati menjauhkan diri dari ajaran ....
  - A. Sopan santun.
  - B. Adat istiadat.
  - C. Para leluhur.
  - D. Budi pekerti luhur.
  - E. Kesetiakawanan.





3. "Jangan mencuri" bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengandung makna ....
  - A. Menghindarkan Larangan Tuhan.
  - B. Semua orang pada hakikatnya ingin berbuat baik.
  - C. Mencuri akan dikejar perasaan berdosa.
  - D. Menjadi larangan semua ajaran budi pekerti luhur.
  - E. Menghindari kasus hukum.
4. Kebaikan manusia dapat diketahui setelah ....
  - A. ada yang melihatnya.
  - B. menghasilkan karya-karya bermanfaat.
  - C. orang tersebut meninggal dunia.
  - D. dipublikasikan karya-karyanya yang baik.
  - E. adanya saksi, adanya bukti, dan bisa dinyatakan.
5. Paham materialisme, haus kedudukan, egois dan mau menang sendiri, cenderung akan mengarah pada tindakan kejahatan ....
  - A. Tanpa peduli akan norma hidup dan larangan Tuhan.
  - B. Tanpa mempunyai rasa malu terhadap lingkungannya.
  - C. Tanpa rasa takut konsekuensi buruk yang akan timbul.
  - D. Tanpa memperdulikan aib keluarga.
  - E. Tanpa mengindahkan aturan-aturan hukum yang berlaku.

#### **.b. Uraian**

1. Bagaimana jadinya perilaku bayi yang baru lahir dari pasangan terhormat, priyayi dan berpangkat bila diasuh di lingkungan penjahat (perampok, sadis) dan sebaliknya? Jelaskan!
2. "Jangan melihat seseorang hanya luarnya saja, hatinya belum tentu baik". Apa maksudnya? Jelaskan dengan contoh-contoh!
3. Apa yang kamu tangkap dari kisah "Malin Kundang Anak Durhaka", kaitannya hubungan antara seorang ibu dan anak?
4. "Madu di tangan kananku, racun di tangan kiriku". Coba jelaskan ungkapan tersebut kaitannya dengan yang baik dan yang buruk!
5. "*Becik ketitik, ala ketara*", artinya berbuat baik maupun buruk akan ketahuan oleh masyarakat. Jelaskan makna ungkapan tersebut!

#### **- Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

# B A B 15

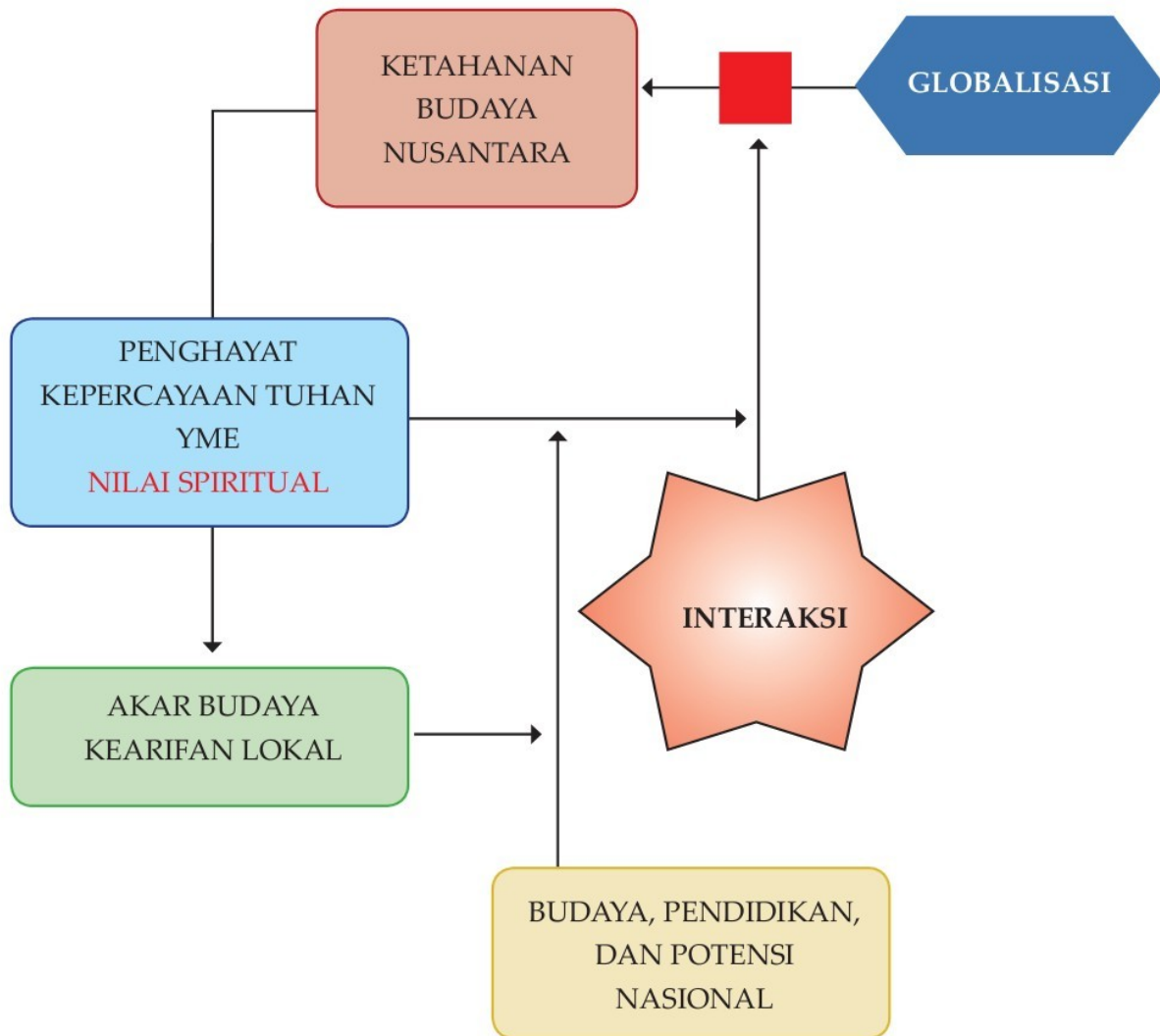
# PERTAHANKAN DAN CINTAILAH BUDAYA NUSANTARA







# Diagram Konsep





## A. Mengenali Keindahan Alam dan Keberagaman Budaya Nusantara

### • Ragam Budaya Nusantara dan Kearifan Lokal

Selain memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa, Indonesia juga memiliki keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Keanekaragaman ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Marauke, merupakan aset yang tidak ternilai harganya sehingga harus tetap dipertahankan dan terus dilestarikan.

Budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal, maupun kebudayaan asal asing yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945. Wujud kebudayaan daerah di Indonesia, tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda.

Menurut Ki Hajar Dewantara, kebudayaan nasional adalah “Puncak-puncak dari kebudayaan daerah”. Pernyataan ini merujuk pada paham kesatuan semakin dimantapkan, sehingga Ketunggal ikaan makin lebih dirasakan dari pada kebhinnekaan.

Keberagaman budaya atau *Cultural diversity* adalah keniscayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Di Indonesia keberagaman budaya adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri lagi keberadaannya dan ini menjadi bukti bahwa bangsa Indonesia memiliki keluhuran budaya yang sangat tinggi.



Gambar 15.1 Pelestarian arsitektur tradisional rumah adat Sumba.

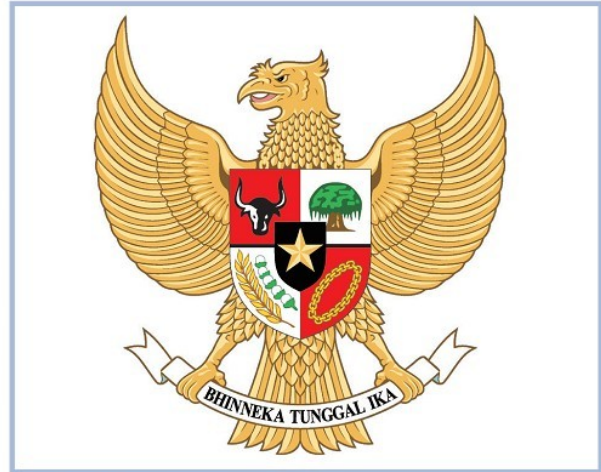


Beragam suku bangsa yang ada di Indonesia dengan berbagai ragam budaya yang meliputi pakaian adat, tarian daerah, upacara adat dan rumah-rumah adat, mempunyai ciri khas dan keunikan khusus dari masing-masing daerah.

Selain menjadi aset bangsa, keberagaman budaya ini juga bisa menjadi potensi di bidang pariwisata dan penelitian bagi para wisatawan mancanegara yang *interest* terhadap budaya-budaya asli daerah.

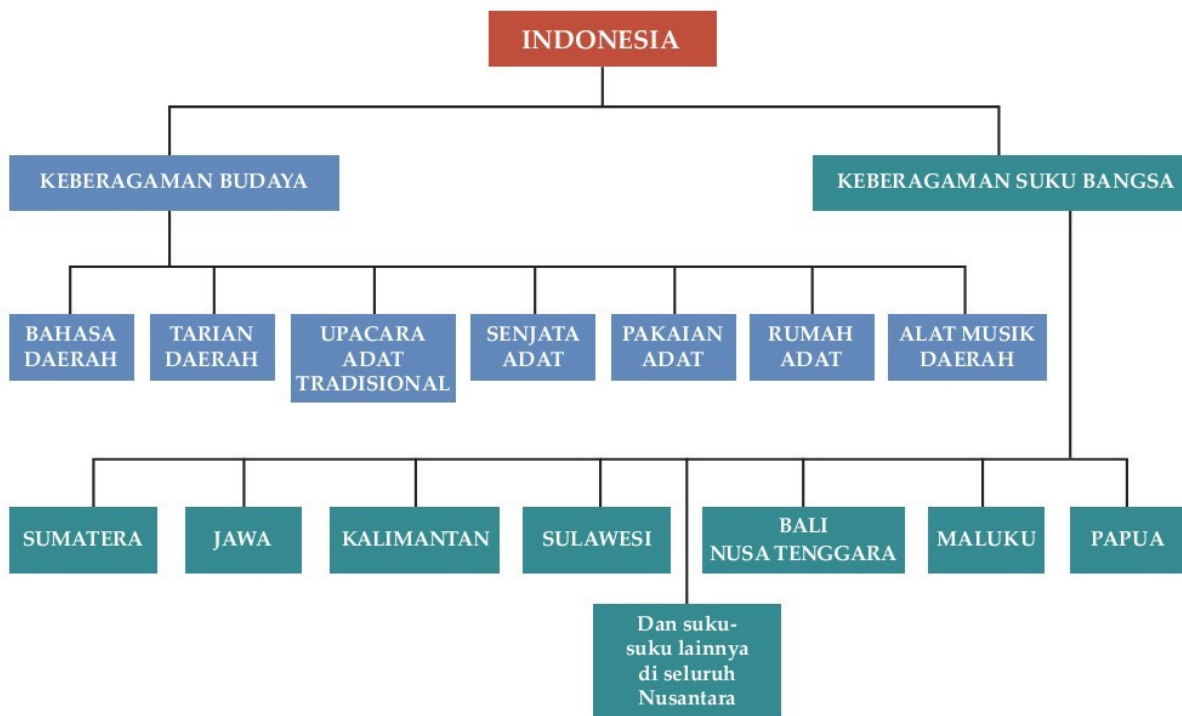


**Gambar 15.2** Keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.  
Sumber: <https://presidentpost.id/>



**Gambar 15.3** Garuda Pancasila

## DIAGRAM Keberagaman Budaya Nusantara



## a. Jenis Ragam Budaya

Di setiap wilayah yang tersebar di Indonesia, masing-masing daerah yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang beragam, mempunyai kekhususan dan ciri khas, misal dalam berkomunikasi dengan penggunaan bahasa dari masing-masing daerah, juga rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, senjata adat, alat musik tradisional dan lagu-lagu daerah.

### 1) Rumah Adat

Berfungsi sebagai tempat tinggal yang terdiri dari keluarga yang berjumlah besar. Tampilan bangunan rumah adat masing-masing daerah mempunyai ciri khusus misalnya di daerah Sumatera Barat (Minangkabau) dan Sulawesi Selatan (Toraja) yang menggunakan konsep metafora yaitu dengan mengambil bentuk dari alam atau binatang, misalnya bentuk tanduk yang diimplementasikan pada bentuk atapnya. Rumah juga difungsikan sebagai tempat melangsungkan seremonial yang berhubungan dengan adat setempat.

#### a) Rumah Adat Penduduk Pulau Sulawesi

- Rumah Adat Tongkonan di Sulawesi Selatan



Gambar 15.4 Rumah Adat Tongkonan

- Rumah Adat Souraja di Sulawesi Tengah



Gambar 15.5 Rumah Adat Souraja



## b) Rumah Adat Penduduk Pulau Kalimantan



Gambar 15.6 Rumah Adat Lamin

- Rumah Lamin di Kalimantan Timur



Gambar 15.7 Rumah Adat Banjar

- Rumah Adat Banjar di Kalimantan Selatan

## c) Rumah Adat Penduduk Pulau Jawa



Rumah Joglo, di Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur. Meskipun sama-sama rumah joglo, namun joglo di Solo dengan joglo di Jogja dan di Jawa Timur masing-masing mempunyai ciri-ciri tersendiri seperti ornamen-ornamen yang mencirikan kedaerahan-masing masing.

Gambar 15.8  
Rumah Joglo Yogya  
Sumber: [dveraux.blogspot.com](http://dveraux.blogspot.com)

## b. Pakaian Adat

“Berbeda-beda tetapi indah”, adalah merupakan slogan yang dapat dilihat dan dinyatakan apabila kita melihat pada acara seremonial kebudayaan, adat dan tradisi tingkat nasional.

Dari pakaian yang mereka kenakan dengan ragam, corak dan model, sesuai dengan asal dari daerah mereka masing-masing. Keunikan dari masing-masing daerah dapat dicermati mulai dari model, bahan hingga pernak-pernik khusus yang hanya terdapat di daerah mereka masing-masing. Misalnya hiasan kepala dengan bulu burung Cendrawasih, yang mewakili wilayah Papua. Ada yang memasang pernak-pernik dibaju menggunakan bahan kerang-kerang laut oleh peserta dari daerah Ambon dan Maluku, serta baju yang bahannya dari tenun khusus, seperti tenun troso dari Kudus dan palekat dari Sumatera.



**Gambar 15.9a** Pakaian Adat Sasak  
Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>



**Gambar 15.9b** Pakaian Adat Maluku  
Sumber: [www.budayainonesia.net](http://www.budayainonesia.net)

Meskipun berbeda, karena masing-masing mempunyai ciri khas, namun perbedaan dan keberagaman dalam konteks berpakaian adat ini justru menampilkan padu padan yang harmonis.

Selain gambar 2 pakaian adat di atas masih banyak lagi berbagai jenis pakaian adat di masing-masing daerah di seluruh Nusantara dengan beragam varian dan aksesoris yang diselaraskan dengan ciri khas masing-masing daerah.





## B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

### 1. Pengaruh Globalisasi terhadap Ketahanan Budaya Nusantara

#### a. Globalisasi

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya.

Kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk internet merupakan faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan (*interdependensi*) aktivitas ekonomi dan budaya. Globalisasi dimulai pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, di mana keterhubungan ekonomi dan budaya dunia berlangsung sangat cepat.

Globalisasi dapat juga diartikan sebagai intensifikasi hubungan sosial dunia yang menghubungkan tempat-tempat jauh, sehingga peristiwa di suatu tempat dapat segera terakses, sehingga dapat diilustrasikan seakan dunia menyusut.

#### 1) Dampak Positif Globalisasi

- Adanya pola hidup yang serba cepat atau semakin instan.
- Perkembangan informasi dan teknologi yang lebih cepat/pesat dan maju.
- Perbedaan yang ada dalam satu negara (dengan berbagai ras, etnis, dan agama) lebih mudah disatukan.
- Peningkatan ekonomi dan kesejahteraan karena mudahnya berinteraksi dengan negara lain dalam bidang perekonomian, bisnis barang dan jasa. Apabila dengan menggunakan *ecommerce* ekspor dan impor barang.
- Peningkatan kesehatan, karena adanya pertukaran dan penambahan ilmu pengetahuan medis dari luar negara kita.
- Memacu meningkatkan kualitas diri.
- Turisme dan pariwisata meningkat.

#### 2) Dampak Negatif Globalisasi

- Pengurangan tenaga kerja.
- Individu bersifat semakin individual .
- Sikap solidaritas, keperduluan gotong royong berkurang.
- Konsumtif = Kreatifitas menurun dan jati diri bangsa dan kualitas.
- Budaya, adat dan jati diri bangsa akan terdegradasi.
- Informasi yang tidak terkendali.
- Munculnya gaya hidup baru (Kebarat-baratan).

#### 3) Langkah dan Kesiapan

- Memacu kualitas diri dan harus disadari persaingan kerja pada abad 21 Lulusan SMA/ SMK sudah harus bersaing dengan Lulusan Negara Lain.



## b. Ketahanan Budaya Nusantara

Merupakan sikap ketangguhan untuk menghadapi tantangan, gangguan dan hambatan yang dapat merusak keutuhan hidup Budaya Nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ketahanan Budaya Nusantara, tidak akan terlepas dari kondisi kemajemukan budaya bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa. Kecenderungan adanya dampak negatif dari globalisasi, harus semakin menyadarkan bahwa budaya Nusantara yang salah satu perannya adalah sebagai identitas jati diri bangsa perlu dijaga dan dilestarikan.

Derasnya arus dan gelombang Globalisasi yang berupa kemajuan IPTEK dan masuknya budaya-budaya asing, sedang di satu sisi kurang kesadaran masyarakat dan upaya-upaya pembelajaran dalam “Nguri-Uri”, melestarikan budaya asli (lokal). Untuk itu diperlukan sikap yang tangguh dengan dilandasi jati diri bangsa untuk menghadapi rongrongan dari pihak luar dalam mempertahankan keutuhan budaya Nusantara agar kehidupan Budaya Nusantara tetap utuh dan lestari.

Pencurian dan pengakuan Budaya Nusantara oleh negara asing Malaysia dengan mengklaim bahwa budaya daerah yang berupa tarian Reog Ponorogo sebagai miliknya seperti yang sudah pernah terjadi, menunjukkan kurang terpeliharanya dan perhatian dari generasi penerus bangsa terhadap budaya miliknya.

### • Pengakuan Budaya Nusantara oleh Negara Asing (Malaysia)



**Gambar 15.10** Tarian Reog Ponorogo  
Sumber: [dunia-kesenian.blogspot.com](http://dunia-kesenian.blogspot.com)



**Gambar 15.11** Tari Pendet Bali  
Sumber: [www.indonesiakarya.com](http://www.indonesiakarya.com)



**Gambar 15.12** Motif Batik Tradisional  
Sumber: [batikmal.com](http://batikmal.com)

Berbondong-bondong wisatawan mancanegara datang ke Pulau Dewata (Bali), salah satunya adalah ingin menyaksikan seni budaya tari diantaranya Tari “Kecak”, dan Sendratari “Ramayana”

Mereka, orang-orang asing datang mengagumi seni budaya kita bangsa Indonesia, tetapi mengapa justru kita pemiliknya kurang memberi perhatian

dan mempertahankannya. Mestinya kita harus bangga, karena salah satu parameter dari tingkat peradaban suatu bangsa adalah eksistensi dan tinggi rendahnya kualitas budaya yang dimiliki oleh bangsa tersebut.



**Gambar 15.13** Tari Kecak Bali  
*Sumber: infokebali.com*



**Gambar 15.14** Sendratari Ramayana  
*Sumber: panduanwisata.id*

## C. Pengayaan dan Pengembangan

### 1. Tarian dan Alat Musik Daerah

#### a. Tarian Daerah

Beragam Tarian Daerah yang tersebar di setiap wilayah yang ada di Indonesia masing-masing mempunyai gaya dan keunikan-keunikan tersendiri. Terdapat beberapa tarian daerah yang tidak sekedar untuk dipentaskan hanya sebagai unsur hiburan atau tontonan tetapi ada hubungannya dengan seremonial-seremonial adat/tradisi.

Beberapa contoh Tarian Daerah antara lain sebagai berikut:

#### 1) Tarian Saman di Aceh



**Gambar 15.15** Tarian Saman  
*Sumber: Bobo.id – Grid.id*



## 2) Tarian Dana-dana di Maluku



**Gambar 15.16** Tarian Dana-Dana  
Sumber: [mial.mil.id](http://mial.mil.id)

## 3) Tarian Bedhaya Ketawang di Kasultanan Yogyakarta



**Gambar 15.17**  
Tarian Bedaya Ketawang Yogyakarta  
Sumber: [negerikuindonesia.com](http://negerikuindonesia.com)

Tari Bedhaya Ketawang adalah sebuah tarian kebesaran yang hanya dipertunjukkan ketika ada upacara penobatan serta Tinggalan dalam Jumenengan.

### b. Alat Musik Daerah

Tidak hanya pakaian, rumah dan tarian yang mempunyai ragam dan ciri khas, alat musikpun dari masing-masing daerah di Indonesia juga memiliki keunikan-keunikan tersendiri, antara lain:



1) Serunai, semacam terompet terdapat di Sumatera Utara



**Gambar 15.18** Alat musik Serunai  
*Sumber: Dunia Kesenian\_Blogspot.com*

2) Angklung dan Kecapi terdapat di daerah Jawa Barat



**Gambar 15.19** Alat musik Angklung  
*Sumber: baraya-pasundan.blogspot.co.id*



**Gambar 15.20**  
Alat musik Kecapi  
*Sumber: kata.co.id*

### 3) Lado-lado, alat musik pukul terdapat di Sulawesi Tenggara



**Gambar 15.21** Alat musik Lado-Lado  
Sumber: *alatmusikindonesia.com*

## D. Sanggup Menjadi Relawan Demi Keutuhan Budaya Nusantara

Memperhatikan kecenderungan terjadinya penurunan minat generasi muda terhadap budaya asli daerah dan cenderung berpaling kepada hal-hal yang bersifat kekinian seiring dengan kemajuan IPTEK terlebih di bidang teknologi informasi yang dapat dengan cepat dan leluasa mengakses segala sesuatu yang dikehendaki dan berskala Internasional, membawa dampak terhadap pengembangan budaya Nusantara.

Dari kondisi di atas sudah selayaknya menjadi tanggung jawab kita bersama untuk tetap mempertahankan eksistensi Budaya Nusantara dari gerusan budaya global yang berpotensi mendegradasi generasi muda penerus bangsa untuk mencintai budayanya sendiri.

Beberapa upaya sebagai langkah-langkah untuk mempertahankan dan melestarikan Budaya Nusantara dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kesadaran dan menggalang rasa kecintaan terhadap tanah air dengan melestarikan budayanya.
2. Meningkatkan promosi Budaya Nusantara dengan mengutus duta ke mancanegara dan keikutsertaan warga asing belajar Budaya Nusantara kita.
3. Mengajarkan Budaya Nusantara kepada generasi penerus dengan melakukan inovasi-inovasi dan improvisasi agar lebih dapat diterima di era kekinian.
4. Lebih memberdayakan proses filter seleksi terhadap budaya luar yang masuk.



## E. Rangkuman

1. Kebudayaan Nasional adalah merupakan “Puncak-puncak dari kebudayaan daerah”, yang mengandung makna kesatuan sehingga ketunggal ikaan lebih dirasakan daripada kebhinnekaan.
2. Ketahanan Budaya Nusantara berperan sebagai penangkal untuk menghadapi gangguan dan tantangan serta hambatan yang akan merusak keutuhan kehidupan Budaya Nusantara.
3. Mewaspada dan mengantisipasi arus gelombang Globalisasi yang utamanya melanda generasi muda untuk berpaling dari akar budayanya sendiri.

## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Mengidentifikasi ragam budaya Nusantara dan Kearifan Lokal.		
2.	Melestarikan ragam budaya Nusantara dan Kearifan Lokal.		
3.	Menjelaskan etika moral budi pekerti luhur sebagai Landasan pembangunan karakter bangsa.		
4.	Memotivasi generasi muda untuk mencintai budaya Nusantara dan Kearifan Lokal.		

Tabel-29 Penilaian Kompetensi

### 2. Penilaian :

#### - Diri

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :





No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Budaya Indonesia adalah seluruh budaya Lokal dan budaya Nasional.		
2.	Kearifan Lokal bersumber dari nilai-nilai budaya spiritual bangsa Indonesia.		
3.	Martabat sebuah bangsa tercermin dari tinggi rendahnya kualitas budaya yang dimilikinya.		
4.	Asal mengambil budaya asing tanpa diseleksi berpotensi melemahkan budaya asli.		
5.	Budaya asing menambah referensi dan khasanah budaya yang ada.		

Tabel-30 Penilaian Diri

### - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

#### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Upacara adat “Berusik sirih bergurau pinang” berasal dari daerah ....
  - A. Tapanuli
  - B. Jambi
  - C. Toraja
  - D. Sumenep
  - E. Blora
2. Rumah adat dari Kalimantan Timur adalah ....
  - A. Rumah Bentang
  - B. Rumah Joglo
  - C. Rumah Belah Bubung
  - D. Rumah Balileo
  - E. Rumah Lamin
3. Komunitas adat di Kampung Naga Jawa Barat mempertahankan keaslian adat istiadatnya dalam menjalankan kehidupan. Hal ini dilakukan dengan tujuan ....
  - A. Tidak terkontaminasi.
  - B. Menjaga kemurnian budaya leluhur.
  - C. Agar tidak terjadi kepunahan.
  - D. Dapat dijadikan komoditi pariwisata.
  - E. Sebagai objek studi penelitian budaya.



4. Mencintai dan melestarikan budaya spiritual merupakan kewajiban setiap ...
  - A. Umat manusia di dunia.
  - B. Orang yang telah paham budaya spiritual.
  - C. Penghayat kepercayaan.
  - D. Para guru dan pembimbing spiritual.
  - E. Hanya para budayawan.
5. Budaya Nusantara wajib dipertahankan, karena suatu bangsa yang tidak mempunyai budaya dapat dikatakan ....
  - A. Diremehkan bangsa lain.
  - B. Ibarat orang tidak mempunyai nama.
  - C. Tidak bermartabat dan beridentitas (jati diri)
  - D. Bangsa yang kurang beradab.
  - E. Tidak mempunyai sejarah masa lalu.

**b. Uraian**

1. Mengapa budaya Nusantara harus dipertahankan?
2. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan agar masyarakat Indonesia ini senantiasa mencintai ragam budayanya?
3. Merasa lebih intelek dan terhormat kalau sikapnya kebarat- baratan. Bagaimana menurut pandanganmu? Berikan uraiannya!
4. Bagaimana tanggapan kamu terhadap slogan yang berbunyi: “Jangan sampai budaya Nusantara kita dijajah oleh budaya asing”?
5. Apa yang menyebabkan timbulnya fenomena pengakuan produk budaya Indonesia diakui oleh bangsa lain?

**- Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi:

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.



# B A B 16

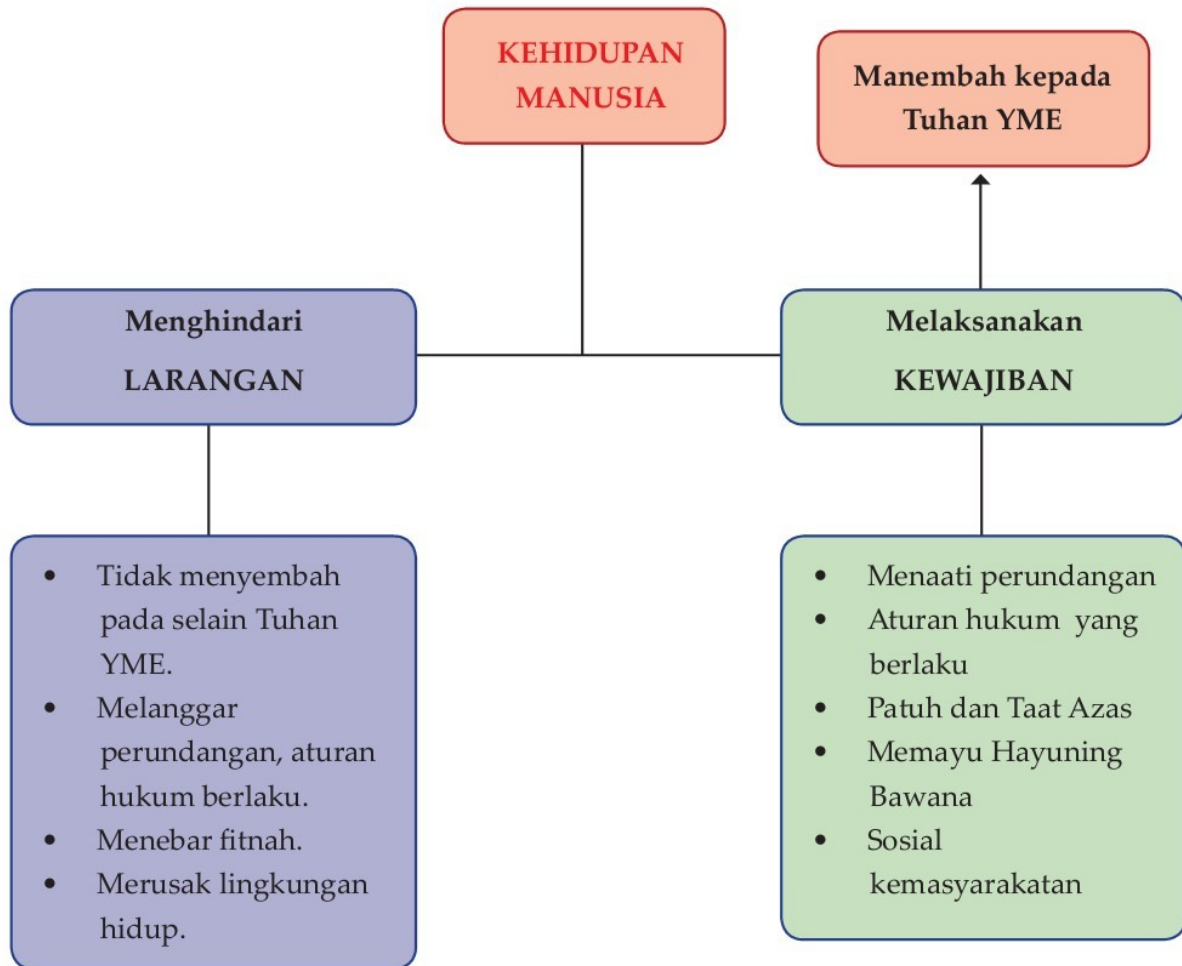
## YANG DILARANG DAN WAJIB DALAM KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA







# Diagram Konsep



## A. Mengerti, Memahami, dan Mematuhi Apa Yang Dilarang dan yang Diwajibkan oleh Tuhan

### 1. Bentuk-bentuk Larangan dalam Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Larangan adalah merupakan suatu perbuatan yang tidak boleh dilakukan, karena akan berdampak pada sesuatu yang tidak baik dan sebagai akibat dari adanya pelanggaran terhadap larangan tersebut dapat dikenakan sanksi berupa hukuman sesuai dengan berat dan ringannya pelanggaran yang dilakukan.

Bentuk-bentuk dari larangan ada yang berasal dari buatan manusia, seperti larangan membuang sampah di sembarang tempat, melanggar rambu-rambu lalu lintas, jangan menemptati Daerah Aliran Sungai (DAS) dan sebagainya.

Selain aturan perundangan, kaidah-kaidah dan norma-norma hukum yang ada dan tidak boleh dilanggar, masih ada hukum, kaidah dan norma-norma yang mengatur tentang kehidupan manusia yang sumbernya dari Tuhan Yang Maha Esa. Untuk yang ini lingkup dan konteksnya tidak sebatas hanya urusan yang ada di dunia, tetapi lebih jauh lagi yaitu sampai bagaimana nanti kehidupan manusia setelah mati. Hukumnya bersifat mutlak dan siapapun tidak dapat mengintervensinya.

Larangan paling utama yang tidak boleh dilanggar oleh manusia adalah “Tidak boleh menyembah selain kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Tuhan Yang Maha Esa adalah satu-satunya yang wajib disembah dan pelanggaran terhadap larangan ini dampaknya sangat buruk yaitu yang bersangkutan menjadi sesat dan menjauhkan dirinya dari bimbingan dan petunjuk Tuhan yang berakibat tidak mendapatkan kehidupan yang tentram, bahagia, dan harmonis baik di dunia maupun kehidupan setelah mati.

Beberapa larangan dari ajaran leluhur yang dikemas dalam ungkapan-ungkapan daerah yang mengandung makna mendidik, antara lain:

- a. *“Aja nyawiyah wong tuwo, mundhak cilaka.*  
Artinya jangan menghina/meremehkan orang tua nanti mendapat celaka.
- b. *“Aja panasten”*  
Artinya jangan suka panas hati karena iri.
- c. *“Aja kaya dhandhang tumrap ing kayon”*  
Artinya jangan seperti burung gagak hinggap di pohon kayu maksudnya, jangan seperti seseorang yang sering menjadi sumber masalah; seseorang yang datang untuk menuduh orang lain.
- d. *“Aja micekake wong melek”*  
Artinya, jangan memejamkan orang yang melihat; menganggap orang melihat terpejam. Menganggap tiada orang lain; tidak peduli dengan keberadaan orang lain; tidak mengindahkan pendapat orang lain.



## 2. Perwujudan Kewajiban dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Dalam kalangan Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diyakini bahwa “Hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa manusia wajib menyembah”. Tidak ada sesembahan yang lain selain Tuhan Yang Maha Esa, karena Tuhan merupakan asal dari keberadaan manusia, sekaligus tujuan akhir untuk mengembalikan hidup ini kepada sumber hidup, Tuhan Yang Maha Esa, setelah manusia mengalami kematian.

Selain vertikal, hubungan manusia secara horizontal menuntut seorang manusia untuk dapat berperilaku santun, perduli sesama, toleran, ikut serta dan mengambil bagian di dalam menjaga keutuhan NKRI sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia yaitu terwujudnya masyarakat yang makmur, adil, dan sejahtera.

### B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

#### • Pengaruh Narkoba terhadap Kerusakan Moral Generasi Penerus Bangsa

Maraknya peredaran narkoba yang awalnya di kalangan tertentu saja seperti di tempat-tempat hiburan malam (*night club*), karaoke, dan panti pijat mulai bergeser merambah ke siswa-siswa sekolah dengan mengemas jenis narkoba tertentu yang dimasukkan ke dalam *snack* atau permen untuk mengelabui pengawas dari aparat.

Banyak dialami oleh para pengguna narkoba di kalangan remaja diawali dengan mengikuti temannya atau coba-coba ingin mengetahui rasanya yang akhirnya berlanjut, kebablasan menjadi pengguna aktif. Lebih parah lagi karena butuh uang untuk membeli narkoba dan diiming-imingi oleh untung besar apabila mau menyalurkan (pedegar) maka jadilah anak tersebut terpuruk dan berstatus pengguna dan pedegar.

Cegah, tangkal dan memusnahkan jaringan sindikat pedegaran narkoba mutlak harus dilaksanakan sebagai upaya penyelamatan generasi penerus bangsa dari kerusakan moral dan di satu sisi perlu membentengi para pelajar ini dengan menggugah kesadarannya untuk “perang terhadap narkoba”, dan meningkatkan pemahaman dan pendalaman tentang perilaku budi pekerti luhur untuk dijadikan sebagai pedoman hidupnya.

# Say No To Drug !





## C. Pengayaan dan Pengembangan

- **Masih tetap bisa menjalankan bisnis narkobanya meskipun sudah berada di dalam penjara.**

### “Mengapa bisa demikian?”

Fenomena para bandar narkoba yang masih bisa tetap menjalankan bisnisnya di penjara menjadikan keprihatinan banyak khalayak tidak hanya pada peredaran narkobanya itu sendiri tetapi juga pada “bagaimana kinerja, moral, dan tanggung jawab dari para petugas lembaga pemasyarakatan tersebut”.

Kondisi tersebut di atas menunjukkan adanya degradasi dalam mengedepankan perilaku disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Ternyata efek narkoba mempunyai andil besar dalam proses rusaknya tatanan kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## D. Menyimak Kata Hati

Semua manusia yang lahir di dunia ini sudah dibekali dengan kecerdasan spiritual yang dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah kesadaran dalam memproses diri *meniti sangkan paraning dumadi* untuk kehidupan spiritual pribadi dengan etika spiritual dan nilai-nilai spiritual yang berkembang.

Kepekaan seorang bayi terhadap ulah pencuri yang akan menyatroni rumahnya saat kedua orang tuanya lelap dalam tidur diekspresikan dengan suara tangisannya yang keras sehingga membangunkan kedua orang tuanya.

Kecerdasan/Kepekaan ini luntur seiring waktu pertumbuhan menjadi dewasa.

Bagi orang tuanya kepekaan yang ada dalam hati ini sudah pudar karena jarang atau tidak pernah diasah ditambah lagi terbungkus dengan masalah-masalah keduniawian yang membalutnya. Adapun kepekaan milik si bayi ini kondisinya masih *standardized* (orisinil).

Dengan mengasah kecerdasan spiritual ini membawa manfaat untuk dijadikan sebagai pemandu langkah dalam kehidupan manusia dengan mendengarkan kata hati (bimbingan) melewati gema-gema spiritual dan bimbingan ini akan selalu megarahkan kepada hal-hal dan perbuatan yang baik.

## E. Rangkuman

1. Dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, larangan paling utama yang tidak boleh dilanggar oleh manusia adalah “Tidak boleh menyembah selain kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Tuhan Yang Maha Esa adalah satu-satunya yang wajib disembah.



2. Upaya preventif dengan melakukan cegah-tangkal dan mengedukasi kalangan remaja dari bahaya narkoba adalah merupakan tindakan tepat dibanding jika mereka sudah terjerat sehingga sulit untuk merehabilitasinya.
3. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang akan menjadi baik atau buruk. Untuk itu langkah antisipasi sangat penting dilakukan dengan memberikan pendidikan karakter, etika, dan budi pekerti luhur sejak usia dini yang dimulai dari lingkungan keluarga.
4. Hal fundamental yang penting untuk diperhatikan oleh manusia adalah selalu menjaga, merawat dan mengasah potensi bawaan lahir berupa kepekaan rasa (mata hati) yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa untuk dijadikan petunjuk dengan menyimak kata hati melalui gema spiritual dalam dirinya.
5. Tuhan memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih segala tindakannya baik yang buruk atau terpuji dengan konsekuensi bahwa sang pelaku akan menerima akibatnya sesuai dengan apa yang telah dilakukannya tersebut. (*"ngunduh wohing pakarti"*).

## F. Evaluasi

### 1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan larangan-larangan yang ada dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Menjelaskan kewajiban kewajiban yang ada dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
3.	Mengidentifikasi perbuatan baik dan buruk.		
4.	Mengidentifikasi larangan dan kewajiban dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
5.	Menerapkan sikap perilaku terpuji yang didasarkan pada etika moral budi pekerti Luhur.		

Tabel-21 Penilaian Kompetensi



## 2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	“Yang penting diriku, orang lain nggak peduli”		
2.	Panas hati karena iri.		
3.	Berani mengatakan kebenaran meskipun itu menyakitkan.		
4.	“Kaduk wani kurang deduga”, yang penting berani, selanjutnya urusan nanti.		
5.	Berjuang, meskipun harus disertai dengan pengorbanan.		

Tabel-22 Penilaian Diri

### - Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

#### a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip ( - ) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Pantangan utama ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah ....
  - A. Menghina keyakinan orang lain.
  - B. Mengkultuskan benda-benda keramat.
  - C. Menyembah selain kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - D. Menyombongkan ajaran-Nya.
  - E. Memaksakan kehendak kepada orang lain.
2. Larangan-larangan dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bersifat ....
  - A. Sementara
  - B. Saat ini saja
  - C. Fleksibel
  - D. Monoton
  - E. Tetap, meningkat





3. Makna larangan dalam kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa adalah ....
  - A. Larangan hanyalah sebuah wawasan.
  - B. Larangan bila terpaksa boleh dilanggar.
  - C. Larangan dihindari dan jangan dilanggar.
  - D. Larangan hanya merupakan wacana.
  - E. Setiap larangan ada maksud tersembunyi.
4. Setiap penghayat kepercayaan dalam memahami arti larangan dilakukan dengan cara ....
  - A. Dipikir-pikir dahulu.
  - B. Dicoba dulu biar tahu akibatnya.
  - C. Melihat pelanggaran orang lain.
  - D. Menafsirkan dengan sesama teman.
  - E. Memahami, menganalisa, dan menyimpulkan.
5. "Jangan membunuh", merupakan salah satu larangan dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena ....
  - A. Dilarang oleh Undang-undang.
  - B. Hanya Tuhan yang berhak atas nyawa seseorang.
  - C. Membunuh terancam hukuman seumur hidup.
  - D. Membunuh membuat batinnya tidak akan tenang.
  - E. Membunuh, berarti menghancurkan masa depan yang ada.

**b. Uraian**

1. Mengapa perlu "*Cegah dhahar kelawan guling-guling*" (mengurangi makan dan tidur)?
2. Jelaskan makna "*berbuat tanpa pamrih*", dan berikan contoh-contohnya!
3. Berani berbuat harus berani bertanggung jawab. Mengapa harus demikian? Berilah penjelasan!
4. "*Mulat Sarira, eling kalawan waspada*", mawas diri, selalu ingat dan berhati-hatilah adalah kunci keselamatan dan kesuksesan. Uraikan penjelasanmu!
5. Hidup seadanya dan sederhana. Bagaimana pendapatmu? Jelaskan!

**- Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.



# Glosarium

Akulturas	=	perpaduan
Anarkisme	=	sistem politik yang tidak menghendaki adanya penguasa
Angkara murka	=	serakah
Astral	=	di luar tubuh jasmani
Bubrah	=	rusak
Crah	=	bertengkar
Dawuh	=	perintah
Destruktif	=	merusak/ memusnahkan/menghancurkan
Dimensi	=	ukuran
Diorganisir	=	diorientasikan/ ditata/diatur
Guru sejati	=	pembimbing pribadi guru : pengajar, pembimbing/ penuntun sejati : asli/ pribadi
Guyub rukun	=	gotong- royong
Jagad raya	=	alam semesta
Jembar	=	lebar
Jero	=	dalam
Kesultanan	=	kerajaan
Keyakinan	=	kepercayaan
Kearifan lokal	=	pranata, budaya, tradisi asli daerah
KRMT Wongsonegoro	=	seorang tokoh penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mengorganisir ajaran kerohanian, kebatinan dan kejiwaan di Nusantara sejak tahun 1950
Lamun	=	apabila
Legitimasi	=	pengesahan
Lumuntur	=	rembesan, mengalir
Mawa tata/ cara	=	mempunyai pranata/ tatanan
Mawas diri	=	introspeksi, koreksi diri/pribadi
Meditasi	=	proses relaksasi dengan konsentrasi (pemusatan pikiran) pada objek tertentu (pernafasan, objek/ benda tertentu)



Mendhem	=	menanam dalam tanah
Menyandang	=	memakai, menggunakan
Mesu budi	=	olah semedi/melakukan meditasi
Micekake	=	menganggap orang lain buta.
Miyayeni	=	bersikap santun, halus
Murih	=	supaya
Momentum	=	saat kejadian
Multikultural	=	ragam/berbagai macam budaya
Nengenake	=	memprioritaskan
Ngangsa	=	memasakan diri
Nggayuh	=	menggapai
Ngudi	=	berupaya
Nyambi	=	pekerjaan sambilan, bukan yang utama
Radikalisme	=	sebuah kelompok, gerakan politik yang menginginkan kebebasan (pers, mengajukan pendapat)
Sareh	=	sabar
Sinkretisme	=	memadukan elemen yang berbeda untuk dikompromikan
Sistem kosmos	=	sistem yang teratur/harmonis dalam alam semesta
Sumbangsih	=	kontribusi
Suwung	=	kosong
Tanggeh lamun	=	tidak mungkin, mustahil
Tan kena	=	tidak bisa
Unen-unen	=	ajaran berupa ungkapan/peribahasa
Wadhuk	=	perut
Wayah	=	waktu
Wekasane, tembe mburine	=	belakang harinya
Wening	=	hening, tenang
Wewarah	=	pembelajaran





# Daftar Pustaka

- Acarya, Avadhutika Anandamitra, 1991. *Meditasi : Melampaui Batas Kesadaran Supra*, Jakarta : Persatuan Ananda Marga Indonesia.
- Basuki, Hertoto. *..Mengenal Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Laku Hidup Manajemen Manunggaling Kawulo Gus ti*.
- Behbehani, Soraya Susan, 2003. *Ada Nabi dalam Diri*, Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, 2017. *Pedoman Implementasi, Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Satuan Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.
- Kabumain Nasin El, Ruhyana Rahmat, 2016. *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung : Yrama Widya.
- Kalamwadi, Ki, 1990. *Serat Darmamogandhul*. Semarang : Dahara Prize
- Marluga, Hojot, 2016. *Mereaktualisasi Ungkapan Filosofi Batak*. Bekasi : Halibutongan.
- Nugroho, Yanuar, 2003. *Globalisasi, Antara Berkah dan Kutuk*. Surakarta : Widya Sari Press.
- Permadi, Alibasyah, Ir, 2010 : *Bahan Renungan Kalbu, Pengantar Mencapai Pencerahan Jiwa*. Bandung : Cahaya Makrifat.
- Suksmanto, Nugroho, 2002. *Lauh Mahfuz*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Syuropati, Mohammad A, 2015. *Kumpulan Mutiara Kearifan Jawa*, Yogyakarta : Syura Media Utama.
- Yakup, Dr. H. Hamzah, 1984. *Filsafat Ketuhanan*, Bandung : PT. Alma'arif.



# Profil Penulis

Nama : Ir. Sumarwanto, MT  
Telp Kantor/HP : 081 129 0978  
E-mail : wanto.sumar@gmail.com  
Akun Facebook : -  
Alamat Kantor : Jl. Mrican No. 28 Semarang  
Bidang keahlian : Perancang Kota



- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Dosen Arsitektur Fakultas Teknik, UNTAG Semarang
2. Consultant Engineering PT. Stadia Reka Semarang

- **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar.**

1. Sarjana Teknik Arsitektur, Lulus Tahun 1983
2. Magister Teknik Arsitektur, Lulus Tahun 2002

- **Judul Buku dan tahun terbit (10 tahun terakhir).**

1. Perancangan Arsitektur 5, Tahun 2009
2. Tata Ruang Luar, Tahun 2011
3. Kota dan Permukiman 1, Tahun 2012
4. Kota dan Permukiman 2, Tahun 2014

- **Judul Penelitian dan tahun terbit (10 tahun terakhir).**

1. Studi Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas Desa Turirejo, Kabupaten Demak, Tahun 2014
2. Studi Pengembangan Masterplan Komplek Setwilda Kabupaten Wonogiri, Tahun 2015
3. Kajian Lingkungan Hidup Strategis Kecamatan Bonang, Demak Tahun 2015
4. Studi Masterplan Gelanggang Olahraga Demak, Tahun 2017



# Profil Editor

Nama : Asmat Susanto, S.Pd, MM  
Telepon : 081 316 376 458  
E-mail : asmatsusantospdmm@gmail.com  
Alamat Kantor : SMP Negeri 39 Bekasi, Jl. Wibawa Mukti, Komplek Asabri, RT 03/08, Jatiasih, Kota Bekasi, Prov. Jawa Barat  
Bidang Keahlian : Guru

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Guru

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. Sarjana Pendidikan
2. Magister Manajemen

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Tidak ada

# Profil Ilustrator

Nama : Iwa  
Telepon : 081 313 129 676  
E-mail : gallicaaurelia88@gmail.com ; gallicaaurelia@hotmail.co.id  
Alamat Kantor : Jalan Soekarno Hatta No. 676, Bandung  
Bidang Keahlian : Desain

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Ilustrator CV Acarya Media Utama
2. Desain PT Corakwarna Promo
3. Desain CV Mitra Sarana

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. Tidak ada

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Tidak ada





# Profil Penelaah

Nama : Ir. Hertoto Basuki  
Telepon : 081 129 832 3 / 024 355 6065 ; 024 351 3605  
E-mail : bekaespe@yahoo.com ; bisma.mayangkara@yahoo.com  
Alamat Kantor : Jalan Imam Bonjol 154-160 Semarang  
Bidang Keahlian :

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Konsultan Kompetensi (Ketua BKSP)
2. Komisaris PT. Narbati, PT. Mahardika
3. Anggota Dewan Riset Daerah Jawa Tengah, Dewan Pertimbangan KADIN Jawa Tengah

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. Teknik Sipil UNDIP 1967

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Mengenal Sumarah
2. Mengenal Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

➤ **Judul Penelitian dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Kompetensi SDM Indonesia
2. Percepatan Kompetensi SDM Industri





## SINOPSIS

Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada satuan pendidikan sebagai implementasi dari Permendikbud No. 27 tahun 2016 mengandung muatan dengan materi meliputi Keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Keagungan Tuhan serta ajaran hidup yang dilandaskan pada budi pekerti luhur.

Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berbasis pada ajaran Ketuhanan yang digali dari nilai-nilai spiritual yang terintegrasi dengan kearifan lokal yang ada, di dalamnya terkandung ajaran agar manusia hidup (selalu berpedoman pada budi pekerti luhur). Perilaku yang dilandasi dengan budi pekerti luhur ini berfungsi menjadi menjadi bekal jati diri yang tak ternilai harganya dalam membangun kebersamaan di tengah kehidupan bermasyarakat yang majemuk.

Sebagai prioritas, selain menanamkan bagaimana siswa didik meyakini bahwa Tuhan adalah merupakan pencipta alam semesta dan sumber dari segala yang ada di jagad raya ini juga memberikan penguatan moral yang saat ini kondisi moral bangsa sedang mengalami degradasi yang sangat memprihatinkan.

Pendidikan di sini juga menanamkan dan menumbuhkan kesadaran akan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa dengan menjadi sosok yang memiliki jati diri, berintegritas dan melestarikan budaya Nusantara dari gerusan budaya global yang berpotensi mendegradasi generasi muda penerus bangsa.

